

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEBAYA
MODIFIKASI MELALUI PENGGUNAAN METODE
PEER TUTORING BAGI SISWA SMK NEGERI 1
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



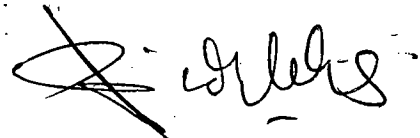
Oleh :
Bexzy Kurnilasari
NIM. 08513241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012/2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2012
Dosen Pembimbing

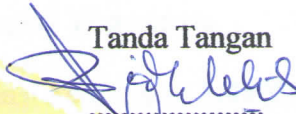
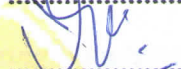



Widyabakti Sabatari, M. Sn
NIP.19611015 198702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEBAYA MODIFIKASI MELALUI PENGGUNAAN METODE *PEER TUTORING* BAGI SISWA SMK NEGERI 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL"** yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari, NIM. 08513241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyabakti Sabatari, M. Sn	Ketua Penguji		18-01-13
Sugiyem, M.Pd	Sekretaris		18-01-13
Kapti Asiatun, M.Pd	Penguji		18-01-13

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003 

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

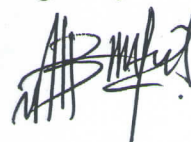
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya

Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Bagi Siswa SMK Negeri

1 Saptosari Gunungkidul

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2012
Yang menyatakan



Bexzy Kurnilasari
NIM.08513241023

MOTTO

Motto:

Semangat dalam hidupku adalah keluargaku, kebahagiaanku adalah kebahagiaan keluargaku, membuat mereka bangga terhadapku merupakan impian terbesarku

Hidup itu penuh dengan pilihan, ada yang baik dan juga ada yang buruk dan aku memilih untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik, dan pengorbanan ada lah bagian dari pilihan itu.

Cita-citaku

berawal dari mimpi

dan mimpi itu.....

yang menjadi motivasiku

untuk meraih cita-citaku

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
Atas segala limpahan rahmat Allah SWT,
Kupersembahkan Sebuah Karya Sederhana mengenai hasil skripsi ini untuk:*

*Ibuku tercinta dan terkasih, terimakasih untuk kasih sayang, dukungan,
semangat serta do'a yang selalu terucap untukku
"ibu" untuk ku, ini bukan akhir dari perjuanganku untuk membuat "ibu"
tersenyum tapi, inilah awal untuk aku berusaha membuat "ibu" selalu tersenyum
dan bahagia.*

*Ayahku yang sudah kembali ke sisi-Nya yang selama ini selalu menjadi
motivasi&semangatku untuk menjadi lebih baik dalam menjalani hidup*

Keluargaku

Pertanyaan kalian adalah semangat juang bagiku ^ ^

My some one spesial

Terimakasih, untuk semangat dan dorongan yang diberikan selama ini padaku,

Teman seperjuanganku

Kusminarko Warno dan Purwosiwi Pandansari, kalian sahabat terbaikku

Tak akan pernah lupa juga kalian teman-teman angkatan 2008

Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, kebersamaan, dan semangatnya

Bapak ibu dosen PTBB FT UNY

Terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan semangat bagi saya

Team karnaval PTBB FT UNY

kalian penyemangatku, terima kasih banyak

Almamateku (UNY)

Terimakasih untuk beribu pengalaman yang sangat menakjubkan.

*Orang-orang yang menyayangiku yang tak bisa kusebut satu persatu, terima
kasih*

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEBAYA MODIFIKASI MELALUI PENGGUNAAN METODE *PEER TUTORING* BAGI SISWA SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

Bexzy Kurnilasari

NIM. 08513241023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, 2) Mengetahui peningkatan kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian berdasarkan desain penelitian dari Kurt Lewin, yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan (*study and plan*); (2) tindakan (*take action*); (3) pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*); (4) refleksi (*reflect*). Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, subyek penelitian adalah 35 siswa pada kelas XI Tata Busana dengan teknik penentuan subyek secara populasi. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja dan soal pilihan ganda. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*), di antaranya adalah ahli metode pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat membuat pola. Hasil validasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.991 untuk lembar penilaian unjuk kerja, 0.933 untuk penilaian kognitif dan 0.836 untuk penilaian afektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, tahap tindakan guru melakukan pembelajaran membuat pola kebaya menggunakan metode *peer tutoring*, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kompetensi siswa. Selanjutnya tahap refleksi yakni dilakukan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran membuat pola akan berjalan lebih baik. Peningkatan pencapaian pada pra siklus baru mencapai 62,86 % atau 22 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 97,14% atau 34 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Cara penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi terbagi menjadi nilai kognitif 30%, nilai afektif 10%, dan nilai psikomotor 60%. Pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <75. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi.

Kata Kunci : *kompetensi, membuat pola, peer tutoring*

ABSTRACT

IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING MODIFIED *KEBAYA* PATTERNS THROUGH THE APPLICATION OF THE PEER TUTORING METHOD FOR THE STUDENTS OF SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

Bexzy Kurnilasari
NIM 08513241023

This study aims to find out 1) the application of the peer tutoring learning method in the making of modified *kebaya* patterns for Grade XI students of the Clothing Science in SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, and 2) their improvement in the competency in making modified *kebaya* patterns through the application of the peer tutoring learning method.

This was an action research study conducted on the basis of the research design by Kurt Lewin, consisting of: (1) planning (study and plan), (2) action (take action), (3) observation (collect and analyze evidence), and (4) reflection (reflect). The study was carried out in SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. The research subjects, selected from the whole population, comprised 35 Grade XI students of the Clothing Science. The data were collected through an observation sheet, a performance sheet, and a multiple choice test. The validity was assessed through expert judgment involving a teaching method expert, subject matter expert, and pattern making teacher. The results of the validation showed that the applied method was appropriate and the instruments were valid. The reliability was assessed by means of the Cronbach's Alpha formula, with a coefficient of 0.991 for the performance sheet, 0.933 for the cognitive evaluation, and 0.836 for the affective evaluation. The data were analyzed using the descriptive technique.

The research process consisted of the planning stage that the researcher carried out in collaboration with the teacher, the action stage in which the teacher implemented the learning of *kebaya* pattern making through the peer tutoring method, and the observations conducted on the learning process and the students' competencies. Then, the reflection stage was conducted to improve the actions in the next cycle, so that the learning of *kebaya* pattern making ran better. The attainment before the cycle was only 62.86% or 22 students attained the Minimum Mastery Criterion (MMC); after the action in the first cycle, the students' competency attainment improved to 97.14% or 34 students attained the MMC. After the action in the second cycle, the students' competency attainment improved to 100% or all students attained the MMC. The final score was determined by dividing the competency into 30% for the cognitive score, 10% for the affective score, and 60% for the psychomotor score. The learning of modified *kebaya* pattern making through the application of the peer tutoring method was capable of helping the students understand the materials and improve their competencies in making *kebaya* patterns, indicated by the fact that no student attained a score of <75. This showed that the application of the peer tutoring method was capable of improving the students' competencies in making modified *kebaya* patterns.

Keywords: competency, pattern making, peer tutoring

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Validator ahli materi.
4. Widyabakti Sabatari, M.Sn, selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Sri Emy Yuli S., M. Pd dan Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator.
6. Dwi Eny Astuti, S.Pd., Heryanti, S. Pd dan Yetti Widyaningrum A., S. Pd. T. selaku guru mata pelajaran kompetensi Membuat Pola Kebaya dan selaku Validator.
7. Drs. Purwoko Lembono, MM selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Saptosari.
8. Semua guru dan karyawan SMK Negeri 1 Saptosari.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun

akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan dalam penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2012

Bexzy Kurnilasari
NIM.08513241023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Pengantar Pembelajaran	10
a. Pengertian metode pembelajaran	16
b. Metode <i>peer tutoring</i>	20
c. Langkah-langkah metode <i>peer tutoring</i>	23
2. Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	25
a. Pengertian kompetensi	25
b. Pembuatan pola kebaya modifikasi	28
c. Penilaian pembuatan pola kebaya modifikasi	32
1) Penilaian skoring	32
2) Penilaian unjuk kerja	34
3) Kriteria ketuntasan	37
3. Penelitian Tindakan Kelas	46
a. Pengertian penelitian tindakan kelas	46
b. Model-model penelitian tindakan kelas	48
B. Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	54
D. Pertanyaan Peneliti	56
E. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
1. Tempat Penelitian.....	62
2. Waktu Penelitian	62
C. Subyek Penelitian	62
D. Jenis Tindakan	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Instrumen Penelitian	66
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	78
H. Validitas Instrumen.....	80
I. Reliabilitas Instrumen	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	86
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	86
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	87
a. Pra Siklus	87
b. Siklus Pertama.....	93
c. Siklus Kedua	105
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	117
1. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas	117
a. Pra Siklus	118
b. Siklus Pertama.....	121
c. Siklus Kedua	126
2. Peningkatan Kompetensi Siswa.....	131
a. Pra Siklus	131
b. Siklus Pertama.....	132
c. Siklus Kedua	134

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Silabus Kompetensi Dasar Dan Indikator Pelajaran Membuat Pola Busana Wanita Pada Kelas XI SMK N 1 Saptosari.....	31
Tabel 2.	Alat dan Bahan Membuat Pola Kebaya Modifikasi.....	36
Tabel 3.	Penelitian peneliti di antara peneliti yang lain.....	53
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pembuatan Kebaya.....	67
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrument Penilaian Kognitif Siswa Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode <i>Peer Teaching</i> di SMK N 1 Saptosari.....	69
Tabel 6.	Kisi-Kisi Instrument Lembar Pengamatan Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di SMK N 1 Saptosari.....	71
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrument Pengamatan Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode <i>Peer Teaching</i> di SMK N 1 Saptosari.....	72
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrument Penilaian Unjuk Kerja dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode <i>Peer Teaching</i> di SMK N 1 Saptosari.....	74
Tabel 9.	Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode <i>Peer Teaching</i> di SMK N 1 Saptosari.....	75
Tabel 10.	Kompetensi Siswa pada Pra Siklus.....	90
Tabel 11.	Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	91
Tabel 12.	Kompetensi Siswa pada Siklus Pertama.....	101
Tabel 13.	Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Pertama.....	102
Tabel 14.	Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM....	103
Tabel 15.	Kompetensi Siswa pada Siklus Kedua.....	113
Tabel 16.	Peningkatan Nilai dari Siklus Pertama hingga Siklus Kedua....	114
Tabel 17.	Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian.....	57
Gambar 2 Alur Penelitian.....	64
Gambar 3 Diagram Batang Pra Siklus.....	132
Gambar 4 Diagram Batang Siklus Pertama	134
Gambar 5 Diagram Batang Siklus Kedua	136
Gambar 6 Diagram Batang Hasil Peneltian Tindakan Kelas	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian.....	146
Lampiran II Validitas dan Reliabilitas.....	175
Lampiran III Silabus, RPP, Job Sheet.....	232
LampiranIV Catatan Lapangan	294
Lampiran V Hasil Penelitian	303
Lampiran VI Surat Penelitian.....	326
Lampiran VII Dokumentasi	331

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Menurut UU RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan pasal UU tersebut pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

SMK N 1 Saptosari merupakan sekolah yang tergolong masih muda dan memiliki tujuan untuk menghasilkan 20% lulusan melanjutkan ke

perguruan tinggi yang terakreditasi, dan memiliki keunggulan kecakapan hidup sehingga dapat bersaing di pasar kerja, serta menumbuhkembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari SMK N 1 Saptosari Gunungkidul yaitu menghasilkan 30% dari lulusan diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Informasi dari guru menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2010/2011 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi baru mencapai 15% dan siswa yang dapat diterima di dunia kerja lewat jalur sekolah baru mencapai 20%. Hal ini berarti diperlukan kerja keras dari sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan Visi dan Misi sekolah dengan meningkatkan kompetensi siswa sesuai bidang keahlian masing-masing. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai Visi dan Misi SMK N 1 Saptosari khususnya pada jurusan Tata Busana tidaklah mudah. Dalam perjalanannya masih saja ada permasalahan-permasalahan yang muncul untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut di antaranya mengenai pencapaian nilai yang masih belum memuaskan atau masih di bawah standar yang diinginkan sesuai dengan tujuan Visi dan Misi sekolah.

Melihat kenyataan tersebut maka keahlian yang diajarkan di jurusan Tata Busana untuk siswanya agar diterima di dunia kerja sesuai dengan bidangnya serta dapat bersaing di pasaran kerja antara lain ketrampilan membuat pola, menjahit busana, menggambar busana, menghias busana, dll. Keterampilan-keterampilan ini diajarkan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk memperdalam keterampilan dalam membuat pola busana adalah mata pelajaran Membuat Pola Busana

Wanita. Pada mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita kompetensi dasar yang diajarkan adalah menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik *drapping*) dan membuat pola.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, menyatakan bahwa hasil evaluasi pada akhir pembelajaran materi membuat pola kebaya modifikasi setiap tahunnya pencapaian kompetensi siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesuai standar BNSP. Siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM mencapai hampir 40% setiap tahunnya. Jika disesuaikan dengan tujuan SMK N 1 Saptosari yang menginginkan lulusannya dapat memiliki keunggulan kecakapan hidup sehingga dapat bersaing di pasaran kerja, serta menumbuh dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan religius dalam kehidupan sehari-hari maka dengan nilai di bawah 75 belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran materi membuat pola kebaya modifikasi, ditemukan kendala dalam mencapai kompetensi yang diinginkan saat proses belajar mengajar. Kendala itu adalah keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat bergantung pada penggunaan pendekatan mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan kondisi kelas serta kesesuaian pendekatan dengan mata pelajaran yang diajarkan merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat saling terpisahkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, di antaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, yaitu antara lain metode pembelajaran, sarana kelas, lingkungan dan lain-lain. Salah satu faktor keberhasilan yang menentukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Saat ini masih banyak guru yang menganut paradigma lama yaitu guru masih menganggap dalam proses pembelajaran hanya ada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Menanggapi hal tersebut guru mata pelajaran yang mengajarkan materi pembuatan pola kebaya modifikasi membuat suatu strategi-strategi pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi guru dalam mengajarkan materi pembuatan pola di SMK N 1 Saptosari masih belum menggunakan media ataupun metode yang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, pasif dan hanya mencatat serta mengikuti arahan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan observasi yang dilakukan penulis, siswa cenderung pasif karena kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, hal ini tercermin ketika guru melontarkan pertanyaan, baru sekitar 20% siswa yang menjawab pertanyaan dan berpendapat secara lisan. Selain itu siswa juga jarang mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan, sehingga siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan tidak terdeteksi dan guru tidak dapat membantu memecahkan masalah yang menjadi kesulitan siswa.

Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama antar siswa yaitu pembelajaran dengan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* merupakan pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005: 4). Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut Wina Sanjaya (2009:238) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok dimana dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan maka penulis ingin menerapkan penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola khususnya pembuatan pola kebaya modifikasi bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai pada mata pelajaran membuat pola busana wanita belum mencapai KKM yaitu 75.
2. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada materi membuat pola hampir 40% setiap tahunnya.
3. Target dari tujuan SMK N 1 Saptosari sesuai dengan Visi dan Misi belum tercapai yaitu 20% siswa yang dapat meneruskan ke perguruan tinggi terakreditasi dan 30% siswa yang dapat diterima di dunia kerja.
4. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, pencapaian kompetensi pada pembuatan pola kebaya modifikasi masih di bawah standar ketuntasan dari BSNP yaitu 75.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam hal berpendapat atau bertanya mengenai materi membuat pola, sehingga ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan.
6. Kurang bervariasinya metode mengajar yang dilakukan oleh guru saat mengajar.
7. Belum digunakannya metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kompetensi pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi. Hal ini dikarenakan kompetensi siswa pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi masih di bawah standar

ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah dan demonstrasi. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan pasif. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul dan teknik penentuan subjeknya secara teknik populasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kurt Lewin dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*study and plan*), b) tindakan (*take action*), c) pengamatan/observasi (*collect and analyze*), d) refleksi (*reflect*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?
2. Mengetahui peningkatan kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta)
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian selanjutnya mengenai materi maupun metode yang sama.
 - b. Dapat menghasilkan lulusan yang selalu ingin berinovasi dan memiliki pemikiran yang baik terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.
2. Bagi pihak SMK Negeri 1 Saptosari
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan mutu

belajar dalam mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita khususnya dalam Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, karena dengan penerapan metode *Peer Tutoring* pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi mampu melatih siswa bekerjasama dan aktif serta mengoptimalkan kondisi psikis yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta menambah pengalaman karena memperoleh ilmu yang banyak mengenai metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif saat mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi peneliti dengan mengetahui dan memahami prosedur ataupun desain penelitian yang digunakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengantar Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Menurut Rusman (2011:57), dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode strategi mengajar yang tepat. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik

e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 2001:64).

Menurut Degeng dalam (Hamzah B Uno, 2009:2) pengertian pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Di mana dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode strategi mengajar yang tepat

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006: 56). Menurut (Oemar Hamalik, 2001:87) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran, (Nana Sudjana, 2010: 53). Menurut Wina Sanjaya (2006: 106) tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi Bekerja dalam tim yaitu siswa dapat mendefinisikan pengertian bekerja dalam satu tim.

2) Peserta didik/ Siswa

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Oemar hamalik, 2008: 145).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam bekerja dalam satu tim adalah siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Saptosari.

3) Guru

Guru mempunyai keterampilan menyusun perencanaan/ persiapan pembelajaran yang bersumber dari GBPP, (Nana Sudjana, 2010:55). Menurut Oemar Hamalik (2008:145) guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam mata pelajaran Pelayanan prima adalah guru yang berkompeten dibidangnya, tentunya yang bisa membimbing siswa dalam kompetensi yang ada.

4) Metode

Menurut Nana Sudjana (2010:57) metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

5) Materi/ isi

Menurut Wina Sanjaya (2006:110) materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama dalam pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran.

6) Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Wina Sanjaya (2006:110) media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Berkaitan dengan penelitian ini media yang digunakan berupa *hand out* dan *skrip*.

7) Evaluasi

Menurut Wina Sanjaya (2006:111) evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran dan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Nilai evaluasi kompetensi bekerja dalam satu tim dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif diukur dengan menggunakan tes, aspek afektif melalui angket, dan aspek psikomotor melalui lembar observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen pembelajaran saling berinteraksi dan mendukung. Komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk

mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno (2012:56) metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam melaksanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Fathurrahman Pupuh (dalam Trianto, 2010:79) metode diartikan secara harfiah berarti cara pada pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang baik dalam belajar.

Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan dalam memilih metode pembelajaran

yang akan digunakan untuk peserta didiknya. Pemilihan metode pembelajaran, terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Menurut Nana Sudjana (2010:77-89) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah ini sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

4) Metode tugas belajar

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas ini untuk merangsang anak untuk aktif belajar.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencapai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

7) Metode sosio drama

Metode sosio drama merupakan metode yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

8) Metode mengajar yang lain

Metode mengajar yang lainnya seperti problem solving, latihan, manusia sumber, survai masyarakat, dan metode simulasi.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan di atas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang pembelajaran bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Al-Priyono, 2012) .

Mengajar suatu pokok bahasan tentunya harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk memilih suatu metode pembelajaran perlu pertimbangan-pertimbangan, misalnya: materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan dapat tercapai. Ketepatan pemilihan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam proses pembuatan pola busana wanita dengan teknik konstruksi khususnya pembuatan pola kebaya modifikasi dengan cara teman mengajarkan teman dalam kelompok di mana salah satu teman yang memiliki kompetensi lebih tinggi berperan sebagai tutor dan mengajarkan materi kepada teman yang berperan sebagai anggota atau yang di tutor akan tetapi peran guru sangat diperlukan untuk memantau dan membimbing jalannya pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

b. Metode *Peer Tutoring*

Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Silberman (2006) dalam Iva (2009) yang dikutip Endang Mulyatiningsih (2011:233) dijelaskan bahwa *peer teaching/peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lainnya. Dengan

pendekatan *peer teaching/peer tutoring* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama *team* nya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun sekolah.

Menurut Boud, Cohér dan Sampson's (Endang Mulyatiningsih, 2011:234) *peer teaching/peer tutoring* melibatkan siswa untuk belajar dari masing-masing teman dengan cara yang saling menguntungkan yang melibatkan *sharing* pengetahuan ide dan pengalaman di antara siswa itu sendiri. Siswa dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian kepada teman sekelompoknya. Hasil penilaian merupakan gabungan antara penilaian formal yang dilakukan oleh sekolah dan guru, penilain terhadap diri sendiri (*self-assessment*) dan penilain teman sebaya (*peer assessment*). Menurut Fines (2008) yang dikutip Endang Mulyatiningsih (2011:234), ketika pengajaran *peer* terjadi, siswa sebagai tutor berperan sebagai guru, mediator, mitra kerja, pelatih atau model peran. Tutor sebaya dapat melakukan hanya satu atau beberapa peran tergantung pada tanggung jawab mereka dalam struktur program.

Siswa yang berperan sebagai guru dapat menunjukan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Siswa yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan

keterampilan, member umpan balik dan evaluasi kepada siswa lain yang menjadi bimbingannya. Apabila siswa yang berperan sebagai guru kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya, guru sejawat (*peer tutor*) tersebut dinamakan *mediator*. *Peer tutor* berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas siswa sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan jobsheet, menyiapkan blangko nilai, dll. *Peer tutor* dapat berperan sebagai *partner* kerja (*work partner*), apabila dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang ditetapkan pada proyeknya. *Peer tutor* dapat berperan sebagai *coaches*, apabila dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada siswa lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan, dll. *Peer tutor* dapat berperan sebagai model, apabila dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya di hadapan siswa yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan atau menjawab soal ujian, misalnya ujian praktik. Menurut Greg and Roy (2001:120) yang dikutip Endang Mulyatiningsih (2011:234), dalam kepemimpinan tutor sebagai *coach* harus memberi support dan menegur langsung anggota *peer tutoring*.

Menurut Jarvis (Endang Mulyatiningsih, 2011:235), *peer teaching is a learner-centered activity because members of educational communities plan and facilitate learning opportunities for each other. There is the expectation or reciprocity, e.g., peers will plan and facilitate courses of study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of the community.* Artinya *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Peer Tutoring*

Pembelajaran *peer tutoring* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi kuliah kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.

- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengertjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor atau guru.
- 5) Guru mengamati akriivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.
(Endang Mulyatiningsih, 2011 : 235-236)

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, dkk. (2008) dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif langkah-langkah pembelajaran *peer lessons* (belajar dari teman) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
- 4) Buat beberapa saran seperti : menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lain-lain, memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas

- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik

Berdasarkan langkah di atas, langkah *peer* yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah *peer tutoring* dari Endang Mulyatiningsih. Langkah-langkah pembelajarannya dimulai dari a) guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam, b) guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *peer tutoring*, c) guru menjelaskan materi kepada siswa, d) guru memberi tugas kelompok, e) guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi, f) guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar.

2. Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi atau dalam kurikulum disebut dengan standar kompetensi merupakan kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Menurut Dewi Padmo, dkk. (2004:126), kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat

yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan

pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2006:69) klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2009: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

b. Pembuatan pola kebaya modifikasi

Pembuatan pola kebaya modifikasi merupakan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita di kelas XI. Membuat Busana Wanita merupakan mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian Tata Busana. Kegiatan pembelajaran yang diajarkan meliputi pembuatan pola, memotong dan menjahit. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran membuat busana wanita ini dengan sistem blok, yaitu sistem di mana dalam satu semester dibagi menjadi dua tahap. Bagian tahap pertama kurang lebih setengah semester siswa diajarkan untuk membuat pola dan setengah semester berikutnya siswa memotong dan menjahit sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Pembuatan pola kebaya modifikasi termasuk dalam kegiatan membuat pola, materi ini diajarkan pada bagian awal semester dua kelas XI Tata Busana. Informasi yang didapat dari guru, menyatakan bahwa pada materi membuat pola kebaya modifikasi dilaksanakan setelah materi pembuatan pola blazer. Jadwal pembelajarannya berlangsung setiap hari Selasa selama lima jam pelajaran (45 x 5), yaitu dari jam 07.00 WIB sampai jam 11.00 WIB. Kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa saat pembuatan pola kebaya modifikasi adalah membuat pola kebaya dengan skala 1:4 di buku kostum, rancangan bahan dan membuat pola yang sebenarnya atau skala 1:1 di kertas coklat, kemudian pola tersebut dipotong sesuai garis pola dan di kemas dengan baik untuk proses memotong bahan pada kegiatan setengah semester berikutnya.

Penilaian yang akan dilakukan peneliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Karena pembuatan pola kebaya modifikasi merupakan materi pembelajaran produktif, maka untuk mendapatkan nilai akhir dari ketiga ranah peneliti membagi menjadi 60%

untuk nilai psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, 30% untuk nilai kognitif dengan tes pilihan ganda dan analisis desain dan 10% untuk nilai observasi dengan lembar observasi.

Berdasarkan sumber yaitu silabus SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, kompetensi dasar dan indikator pada materi Membuat Pola Busana Wanita pada kelas XI Tata Busana dapat disajikan pada tabel di berikut:

Tabel 1. Silabus Kompetensi Dasar dan Indikator Pelajaran Membuat Pola Busana Wanita pada Kelas XI SMK Negeri 1 Saptosari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola diidentifikasi berdasarkan teknik pembuatannya (kreatif, rasa ingin tahu) 2. Pola diidentifikasi berdasarkan bagian-bagian pola (gemar membaca, tanggungjawab)
Membuat pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai standar (disiplin, kreatif, mandiri, toleransi, tanggung jawab) 2. Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan atau desain (mandiri, tanggung jawab) 3. Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar (tanggung jawab, mandiri) 4. Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran pemesan dengan disesuaikan sentuhan estetika, dilengkapi tanda-tanda pola sesuai SOP (kreatif, kerja keras, tanggung jawab) 5. Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (tanggung jawab) 6. Pola dirancang secara global dan rinci sesuai criteria (jujur, tanggung jawab) 7. Pola dikemas dilengkapi identitas pola, lalu disimpan sesuai standar (tanggung jawab)

Berdasarkan paparan tersebut, maka materi pembuatan pola kebaya modifikasi termasuk dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita pada kelas XI. Materi membuat pola kebaya merupakan pembelajaran produktif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti pada

perilaku kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam Pembuatan pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita. Penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi siswa diperoleh dari tiga ranah, yaitu yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Karena pembuatan pola kebaya modifikasi merupakan materi pembelajaran produktif, maka untuk mendapatkan nilai akhir dari ketiga ranah peneliti membagi menjadi 60% untuk nilai psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, 30% untuk nilai kognitif dengan tes pilihan ganda dan analisis desain dan 10% untuk nilai observasi dengan lembar observasi.

c. Penilaian Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi

1) Penilaian Skoring

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono,2007:130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997: 14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan

kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari mata pelajaran praktik pembuatan pola kebaya modifikasi adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu dalam penelitian ini merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi siswa yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai kompetensi yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik (Sri Wening, 1996:10). Sedangkan menurut standar Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) standar nilai pada setiap mata pelajaran produktif termasuk dalam kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi adalah 75.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian yang digunakan dalam mengukur tes kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP), di mana keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas akan tetapi tetap memperhatikan dan berpatokan pada standar BNSP.

2) Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Langkah-langkah kerja yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- (4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati

(5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produk, misalnya menggambar, kerajinan dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya.

Berdasarkan ketuntasan belajar praktik pada mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita dalam KTSP SMK N 1 Saptosari Gunungkidul dijelaskan bahwa ketuntasan dalam penilaian unjuk kerja dilihat dari setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi. Sekolah menentukan kriteria dalam penilaian unjuk kerja yaitu melihat dari indikator persiapan, proses pembuatan dan hasil yang didapatkan oleh masing-masing siswa sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketentuan dalam penilaian peraktik dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Persiapan

Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi. Adapun alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Alat dan Bahan Membuat Pola

ALAT	BAHAN
a. Pita ukur	a. Buku kostum
b. Penggaris pola	b. Kertas merah-biru
c. Skala	c. Kertas payung (kertas coklat)
d. Pensil 2B	d. Amplop coklat
e. Pensil merah biru	e. Kertas HVS
f. Penghapus	
g. Gunting	

Sumber: dokumen modul guru

b) Proses

Proses dilakukan dari membuat pola dasar dengan teknik konstruksi, mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain, dan pembuatan kemasan pola

c) Hasil

Adapun kriteria untuk penilaian hasil pembuatan kebaya yaitu : kesesuaian bentuk pola dengan desain, ketepatan ukuran, kelengkapan komponen pola, keterangan pola, kelengkapan tanda-

tanda pola, keluwesan bentuk garis-garis pola, kerapian, kebersihan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menilai hasil unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktik yang harus diperhatikan yaitu a) Persiapan, b) Proses dan c) Hasil.

3) Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan sesuai dengan pelaksanaan standar isi yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM), sesuai dengan keadaan sekolah di mana sekolah itu berada.

Sesuai dengan petunjuk yang diterapkan oleh BSNP, maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan Kriteria ketuntasan di sekolah yaitu : Kriteria ketuntasan ditetapkan diawal tahun pelajaran, Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh forum guru mata pelajaran, Kriteria ketuntasan dinyatakan dalam bentuk persentase berkisaran antara 0-100 atau rentang nilai yang sudah ditetapkan, kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%, sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal

sesuai kondisi sekolah, dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dan kompleksitas indikator serta kemampuan sumber daya pendukung.

Adapun kriteria penetapan Kriteria ketuntasan yang dilaksanakan pada pembuatan pola khususnya pada pembuatan pola kebaya modifikasi untuk kelas XI Busana Butik SMK N 1 Saptosari adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai 75, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan siswa harus diberikan perbaikan atau remedial.

Sedangkan menurut Djemari Mardapi (2008: 61), ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, 3) kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, 4) untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dimensi pada tiap indikator dikatakan efektif apabila adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang

ditempuh, yang ditunjukkan oleh lebih dari 90% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Benyamin Bloom yang dikutip Sri Wening (1996: 8-10) mengemukakan secara garis besar membagi kompetensi belajar menjadi 3 ranah yaitu :

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit artinya sangat sulit untuk mencapai satu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya.

- (1) Pengetahuan menurut Bloom adalah tahapan yang sederhana yang menjelaskan seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya. Memorisasi dapat menyangkut masalah batasan, fakta, aturan, urutan, prosedur, prinsip dan generalisasi.
- (2) Pemahaman adalah tahap kedua yang menunjukkan seorang siswa untuk mengekspresikan suatu prinsip atau konsep dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh atas suatu prinsip atau konsep, implikasi atau konsekuensi.
- (3) Penerapan adalah suatu tahap aplikasi atau konsep pada situasi yang baru, penggunaan rumus pada matematika, fisika dan sebagainya.
- (4) Analisa adalah tahap keempat yaitu kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian pokok, menemukan asumsi, membedakan fakta dengan opini, meliputi

hubungan sebab akibat, merumuskan *style* suatu karya tulis dan sebagainya

- (5) Sintetis bertolak belakang dengan analisa adalah kemampuan siswa untuk membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis dan sintesa pengetahuan. Dalam tahap kelima ini, siswa diharapkan memiliki perspektif wawasan yang luas.
- (6) Evaluasi adalah tahap yang paling kompleks dalam kognitif yang melibatkan pemberian *value judgment* dari data dalam bentuk kesimpulan. Dalam tahap ini siswa mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria konsistensi. Kesulitan terbesar justru dipihak guru dalam menguji kembali, apakah proses evaluasi yang dilakukan oleh siswa telah memenuhi syarat atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dapat dikategorikan menjadi 6 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang harus dilakukan bertahap sesuai urutannya karena tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yakni kesediaan menerima, memberi tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

- (1) Kesediaan untuk menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan. Kategori

kesediaan dapat diurutkan memberi perhatian, menerima dan memberi perhatian yang agak terpilih (terseleksi).

- (2) Memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan. Ekspresi yang diberikan secara bertingkat dan karena unsur pengawasan, tanpa pengawasan dan bahkan secara sukarela.
- (3) Menilai adalah tahap ketiga dari afektif, dapat dipilahkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, fenomena ataupun kepercayaan tertentu. Tahap yang lebih dari sekedar penilaian adalah penilaian dengan penekanan komitmen ataupun ikatan moral.
- (4) Organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interealisasi dan prioritas dari sedemikian banyak nilai yang ada. Pembentukan ke arah satu sistem nilai melalui suatu proses konsepsionalisasi sistem nilai terpilih yang kemudian dilanjutkan mengorganisasiannya kedalam sistem tersebut.
- (5) Karakterisasi dengan satu nilai adalah secara sadar peserta didik mengetahui siapa dia, dimana dia berada dan bagaimana dia harus bersikap. Peserta didik yang sudah sampai tahap ini, sikap yang dibentuk sudah menjadi filosofi kehidupannya. Konsisten dalam kata, perbuatan dan sikap.

Menurut Mimin Haryati (2007: 38) yang termasuk karakterisasi ranah afektif yang penting yaitu :

- (1) Sikap yaitu suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek, situasi, konsep dan orang lain. Sikap disini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar, yaitu : keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, ketelitian, kepedulian dan tanggung jawab.
- (2) Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pncapaian.
- (3) Konsep diri yaitu evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif.
- (4) Nilai yaitu suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.
- (5) Moral yaitu tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlaq, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ranah afektif yang berkenaan dengan sikap terdiri dari a) kesediaan menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan, b) memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan, c) menilai adalah dapat dipilahkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, d) organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, e) karakterisasi

adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang diterapkan di sekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter. Menurut A.M. Supranto, budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan atau merupakan produk masyarakat. Karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Fungsi dari penerapan nilai pendidikan dan budaya dan karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa meliputi :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a) Religius | j) Semangat kebangsaan |
| b) Jujur | k) Cinta tanah air |
| c) Toleransi | l) Menghargai prestasi |
| d) Disiplin | m) Bersahabat/ Komunikatif |
| e) Kerja keras | n) Cinta damai |
| f) Kreatif | o) Gemar membaca |
| g) Mandiri | p) Peduli lingkungan |
| h) Demokratis | q) Peduli sosial |
| i) Rasa ingin tahu | r) Tanggung jawab |

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap atau karakter pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi dengan mengamati proses pembelajaran dengan metode *peer tutoring*, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penilaian sikap ranah afektif menurut Mimin Haryati (2007: 38), yaitu kesediaan menerima, member tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi.

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

- (1) Gerak reflek terjadi akibat rangsangan tertentu dari luar dirinya, ataupun atas perintah dari diri sendiri. Banyak jenis gerakan reflek, ada yang bersifat terpotong-potong (segmental), terintegrasi (tersegmental) dan suprasegmental (respon terhadap rangsangan).
- (2) Gerak dasar adalah gerak otot yang bersifat mempertahankan aktivitas kehidupan manusia, misalnya berjalan, merangkak, meloncat dan sebagainya, gerak dinamis yang memerlukan modifikasi karena lingkungan serta gerak terkoordinasi, misalnya menggambar dan sebagainya.

- (3) Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik, berawal dari perhatian dirinya, perhatian diri terhadap lingkungan diskriminasi visual (membedakan bentuk dan detail), memori visual, diskriminasi latar belakang dengan figur sampai aktivitas yang terkordinasi.
- (4) Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan *skill* yang lebih tinggi. Kemampuan fisik dapat berujud ketahanan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.
- (5) Gerak *skill* (terampil) adalah gerak yang dibentuk melalui belajar, dari gerak yang sederhana, gerak gabungan dan gerak terpadu. Olahraga, tari dan gerak rekreatif termasuk gerak *skill*.
- (6) Komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi adalah gerak komunikasi yang bersyarat arti baik ekspresi muka postur dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari gerak reflek, gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerak *skill* (terampil) dan komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi.

Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam buku Metode Penelitian Kependidikan karangan Hadel (2006: 2) Metode penelitian

yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya. Melihat permasalahan yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan penelitian, maka peneliti melakukan penelitiannya untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan melalui metode penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Menurut Carr dan Kemmis yang dikutip Wijaya Kusumah&Dedi Dwitagama (2010:8) dijelaskan PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas kebenaran mengenai praktik social, atau pendidikan yang dilakukan, pengertian praktik dan situasi praktik. Sedangkan menurut Wijaya Kusumah&Dedi Dwitagama (2010:9)

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pada pembelajaran.

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui pada Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut masuk dalam satu siklus dan dalam satu penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dalam dua siklus.

Hamzah B. Uno, dkk. (2012:52) mengemukakan sejumlah ciri PTK yaitu :

- 1) Guru menjadi pelaksana dalam penelitian itu.
- 2) Kegiatan direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Kriteria kegiatan dirumuskan untuk perbaikan

Hamzah B. Uno, dkk dalam buku Menjadi Peneliti PTK yang Profesional (2012: 58-61) mengemukakan prinsip PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
- 2) Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan berpijak dari tanggungjawab profesional seorang guru.
- 3) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan bagi guru
- 4) Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.

- 5) Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
- 6) Permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
- 7) Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
- 8) Kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.
- 9) Permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan/atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusumah dkk (2010, 19-24) model-model PTK ada 6 yaitu

- 1) Model Kurt Lewin
Merupakan model yang menjadi acuan pokok adanya penelitian tindakan model lain karena yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).
- 2) Model Kernmis Mc Taggart
Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada komponen tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dijadikan satu kesatuan

- 3) Model Dave Ebbut
Model ini dikembangkan pada tahun 1995 dengan anggapan bahwa penelitian harus dimulai dari adanya gagasan awal, yaitu sebuah keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Model John Elliott
Model ini dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam mata pelajaran terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Model ini sebenarnya bagus untuk diterapkan disekolah, namun dalam kenyataanya belum banyak guru yang memakai model ini.
- 5) Model Hopkins
Berpijak pada model-model PTK para pendahulunya maka Hopkins menyusun model tersendiri. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi, mengadakan refleksi, mengadakan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.
- 6) Model Mc Kernan
Menurut Mc Kernan ada tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK yaitu : analisis situasi (*reconnaissance*), perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, penerapan tindakan dengan monitoringnya, evaluasi hasil tindakan, refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa model PTK di atas peneliti menggunakan model Kurt Lewin dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*study and plan*), b) tindakan (*take action*), c) pengamatan/observasi (*collect and analyze*), d) refleksi (*reflect*).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa guna meningkatkan kompetensi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh

beberapa peneliti. Salah satu hasil penelitian dari Nanie Asri Yulianti (2011) tentang penerapan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kompetensi dasar menjahit busana pada mata kuliah teknologi busana menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dengan nilai *pre test* menunjukkan (35,6%) mahasiswa mendapatkan nilai baik, setelah *post test* meningkat menjadi (95,6%) mahasiswa yang mendapat nilai baik. Mahasiswa yang menjadi tutor merefleksikan metode *peer teaching* sebagai kegiatan awal untuk menjadi guru, sedangkan mahasiswa yang dibimbing merefleksikan metode *peer teaching* dapat menjadi motivasi untuk berprestasi.

Penelitian lain yang dapat dijadikan acuan adalah hasil penelitian dari Handayani yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Teori Pengolahan Kue dan Roti Kelas XI dengan Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) di SMK Negeri 2 Godean ". Pada hasil penelitian ini menunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran melalui model metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi Pengolahan Kue dan Roti yang dibuktikan dengan perolehan hasil *pretest* pada kelompok control maupun kelompok eksperimen tidak ada perbedaan hasil belajar dengan nilai t hitung lebih kecil dari t table ($0,008 < 0,05$) dan hasil *post test* meningkat menjadi ($0,665 > 0,05$), sehingga pembelajaran teori Pengolahan Kue dan Roti dengan menggunakan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dari hasil analisis diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Penelitian yang lain dengan penerapan metode yang sama yaitu penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-2 SMP Negeri 101 Jakarta Tahun Pelajaran 2007/2008 Semester Genap” yang ditulis oleh Supardi (2008). Pada penelitiannya dilakukan dalam tiga siklus terhadap 37 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi oleh guru dan kolaborator, dan analisis data dilakukan secara diskripsi dengan teknik presentase. Tingkat partisipasi siswa dinyatakan dengan kategori tinggi, sedang, atau rendah, sedangkan keberhasilan tutor sebaya dinyatakan dengan berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : 1) keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tinggi, karena telah mencapai criteria yang ditetapkan, yakni 100% siswa terlibat aktif; 2) frekuensi siswa yang bertanya tinggi, karena hasil mencapai 76% sedangkan criteria yang ditetapkan 75%; 3) siswa yang mampu mengajukan pendapat sedang, karena meskipun belum memenuhi criteria tetapi dari segi kuantitas mengalami peningkatan; 4) siswa yang mampu menjawab pertanyaan tinggi, karena melampaui criteria yang ditetapkan yakni 83%, sedangkan kriteria 80%; dan 5) kinerja kelompok tinggi, karena sangat kompak dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian implementasi metode tutor sebaya (*peer teaching*) berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII-2 SMP Negeri 101 Jakarta.

Peneliti dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola kebaya di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *peer tutoring* sebagai sarana untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi atau kualitas siswa dan di penelitian tersebut hasilnya dapat meningkat maka peneliti akan meneliti dalam penelitian ini dengan metode *peer tutoring* yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Bagi Siswa SMK N 1 Saptosari Gunungkidul”

Berikut ini disajikan secara tabel kedudukan penulis di antara penelitian-penelitian yang lain.

Tabel 3. Penelitian peneliti di antara penelitian yang relevan

<div> <div>Penelitian</div> <div>Uraian</div> </div>		Bexzy Kurnilasari 2012/2013	Nanie Asri Yuliati 2011	Handayani 2012	Supardi 2008
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Bidang yang diteliti	Kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi	√			
	Kompetensi dasar menjahit busana		√		
	Teori pengolahan kue dan roti			√	
	Partisipasi siswa pada pembelajaran matematika				√
Tujuan Penelitian	Peningkatan kompetensi siswa	√	√		
	Peningkatan partisipasi siswa				√
	Efektivitas pembelajaran			√	
Metode pembelajaran	Penerapan metode <i>Peer Teaching</i> (Tutor Sebaya)	√	√	√	√
Tempat kelompok yang diteliti	Perguruan Tinggi		√		
	SMK/SMA	√		√	
	SMP				√
Sampel	Dengan sampel	√	√	√	√
Metode penelitian	PTK	√	√	√	√
Metode pengambilan data	Observasi	√	√	√	√
Teknik analisis data	Analisis deskripif	√	√	√	√

C. Kerangka Berpikir

Pengamatan yang dilakukan pada saat observasi pada mata pelajaran membuat pola busana wanita menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas tidak lain ditujukan agar para siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru perlu memperhatikan beberapa faktor untuk dapat memperlancar proses belajar, baik faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri siswa. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar juga mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan penting memperhatikan variasi penggunaan metode pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, serta bagaimana penyajiannya karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa.

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya menyatakan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi keefektivan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran adalah metode *peer tutoring*. Pada penelitian yang relevan penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Observasi sebelumnya pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi yang dipelajari di kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul jika disesuaikan dengan tujuan dari visi dan misi SMK N 1 Saptosari yang

mengharapkan lulusannya dapat diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya dan dapat diterima di perguruan tinggi yang terakreditasi, maka pembentukan karakteristik siswa dan mutu pendidikan siswa harus mencapai nilai yang memuaskan. Akan tetapi kenyataan membuktikan nilai yang diperoleh siswa dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa nilai pada mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita khususnya pada materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi masih di bawah standar dengan rata-rata nilai di bawah 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal yaitu faktor yang ada dalam siswa itu sendiri antara lain motivasi, minat, keaktifan belajar dan lain-lain. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) antara lain lingkungan, metode pembelajaran, sarana kelas dan lain-lain.

Di SMK N 1 Saptosari metode pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah metode ceramah dan demonstrasi, sehingga siswa merasa bosan. Agar pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak monoton dan membosankan maka peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Untuk itu metode pembelajaran *peer tutoring* yang diterapkan di SMK N 1 Saptosari diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya materi pembuatan pola kebaya modifikasi, sehingga tujuan yang diharapkan sesuai Visi dan Misi sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan sesuai dengan target peneliti untuk menuntaskan seluruh siswa dengan nilai di atas KKM yaitu 75 dan mencapai nilai

rata-rata kelas 80 pada kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi pada mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita melalui penggunaan metode *peer tutoring* bagi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul?

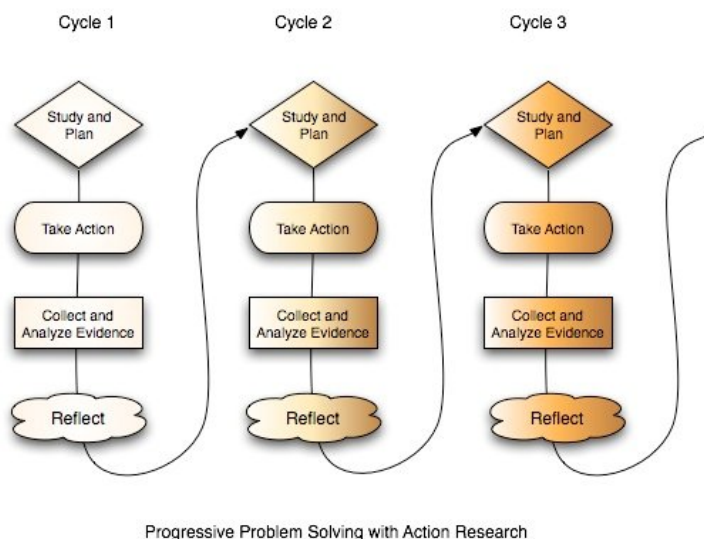
E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola kebaya modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian mengacu pada model PTK dari Kurt Lewin. Peneliti memilih model PTK ini karena yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan adalah Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam model ini, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (1) *study and plan*; (2) *take action*; (3) *collect and analyze evidence*; (4) *reflect*. Desain PTK yang diacu dapat dilihat pada Gambar. 1, sedangkan rincian kegiatan setiap tahap penelitian dapat dijelaskan pada keterangan di bawahnya.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

1. Perencanaan (*study and plan*)

Kegiatan penelitian tahap pertama dimulai dengan melakukan studi pendahuluan dan membuat perencanaan tindakan (*study and plan*). Pada tahap studi pendahuluan, peneliti mempelajari karakteristik siswa yang menempuh mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita khususnya pada materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi, hal-hal yang dipelajari pada studi pendahuluan ini adalah: menelusuri perolehan bekal pengetahuan mengenai materi terkait dengan tes kuisioner dan melihat hasil pencapaian kompetensi siswa dari materi sebelumnya yang mendukung materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi. Selain berusaha memahami karakteristik siswa pada saat studi pendahuluan juga dipelajari tentang strategi pembelajaran *peer tutoring* dan metode pengukuran kompetensi (hasil belajar) melalui studi literatur.

Hasil penelusuran karakteristik siswa yang diperoleh dari pengambilan data penelusuran awal, digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kompetensinya. Pada tahap pertama, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok mampu dan kurang mampu dengan perbandingan 1:4. Pada tahap kedua, setiap satu orang siswa yang berasal dari kelompok mampu kemudian diberi tugas dan tanggungjawab menjadi tutor untuk membimbing maksimal empat siswa yang berasal dari kelompok yang kurang mampu.

Setelah studi pendahuluan selesai dilaksanakan, peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan yaitu menggunakan metode *peer tutoring* atau guru/tutor sejawat. Setelah menyusun RPP, peneliti kemudian menyiapkan media pembelajaran (*jobsheet* dan contoh tugas), menyusun instrumen penilaian kompetensi, menyusun instrumen penilaian antar teman (*peer assesment*) dan penilaian diri sendiri (*self assesment*). Setelah semua perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan, peneliti kemudian melakukan koordinasi dengan tutor sejawat untuk memberi penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran *peer tutoring*. Semua perangkat yang disiapkan dalam tahap perencanaan tindakan seperti RPP, contoh media dan instrumen penilaian kompetensi terdapat pada lampiran.

2. Tindakan (*take action*)

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan tindakan (*take action*) yang sesuai dengan rencana. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
- c. Guru menjelaskan materi mata pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya.

Pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu kali tatap muka karena satuan tindakan diulang beberapa siklus sampai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan di mana hasil nilai akhir semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas mencapai 80.

3. Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis kejadian-kejadian (*collect and analyze evidence*) penting yang diobservasi. Untuk dapat memudahkan pengumpulan data, peneliti membuat

lembar observasi untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Selain guru, penilaian sikap dan keterampilan juga dilakukan oleh teman sebaya dan refleksi diri siswa selama proses belajar. Semua data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan tahap terakhir dari setiap satuan siklus tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan terutama untuk melihat hal-hal yang menjadi kendala selama pelaksanaan tindakan yang mengakibatkan hasil belajar belum optimal. Faktor-faktor yang dipantau sebagai kendala hasil belajar belum optimal antara lain: (1) peran guru/tutor sejawat dalam memberi bimbingan teknis penyelesaian tugas; (2) kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok; (3) objektivitas penilaian teman sejawat dan penilaian diri sendiri; (4) kesan dan pesan siswa yang berperan sebagai tutor dan siswa yang dibimbing; (5) tanggapan siswa terhadap efektivitas metode *peer tutoring* dalam penguasaan kompetensi (hasil belajar) Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi pada mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita.

Hasil evaluasi direfleksikan untuk merancang tindakan siklus berikutnya. Rancangan tindakan berupa perbaikan terhadap tindakan yang sudah pernah dilaksanakan. Pada siklus kedua dan seterusnya diharapkan

tidak ada kendala yang berarti sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan hasil belajar dapat optimal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul yang beralamatkan di Jl. Wonosari, Panggang Km. 22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan adanya permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut sewaktu melakukan observasi awal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan Oktober sampai November 2012 dengan sebelumnya melakukan survei awal pada bulan April sampai Agustus 2012 untuk mengetahui kondisi obyektif sekolah, seperti proses pembelajarannya (terutama pembelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita), jumlah siswa, KKM yang ditentukan, dan informasi-informasi lain yang diperlukan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Saptosari, yang terdiri dari 35 siswa. Keseluruhan subyek penelitian ini terdiri dari siswa perempuan. Teknik penentuan subyeknya dengan teknik populasi,

karena dalam satu kelas yang terdapat 35 siswa, sampel penelitian terdiri dari semua siswa.

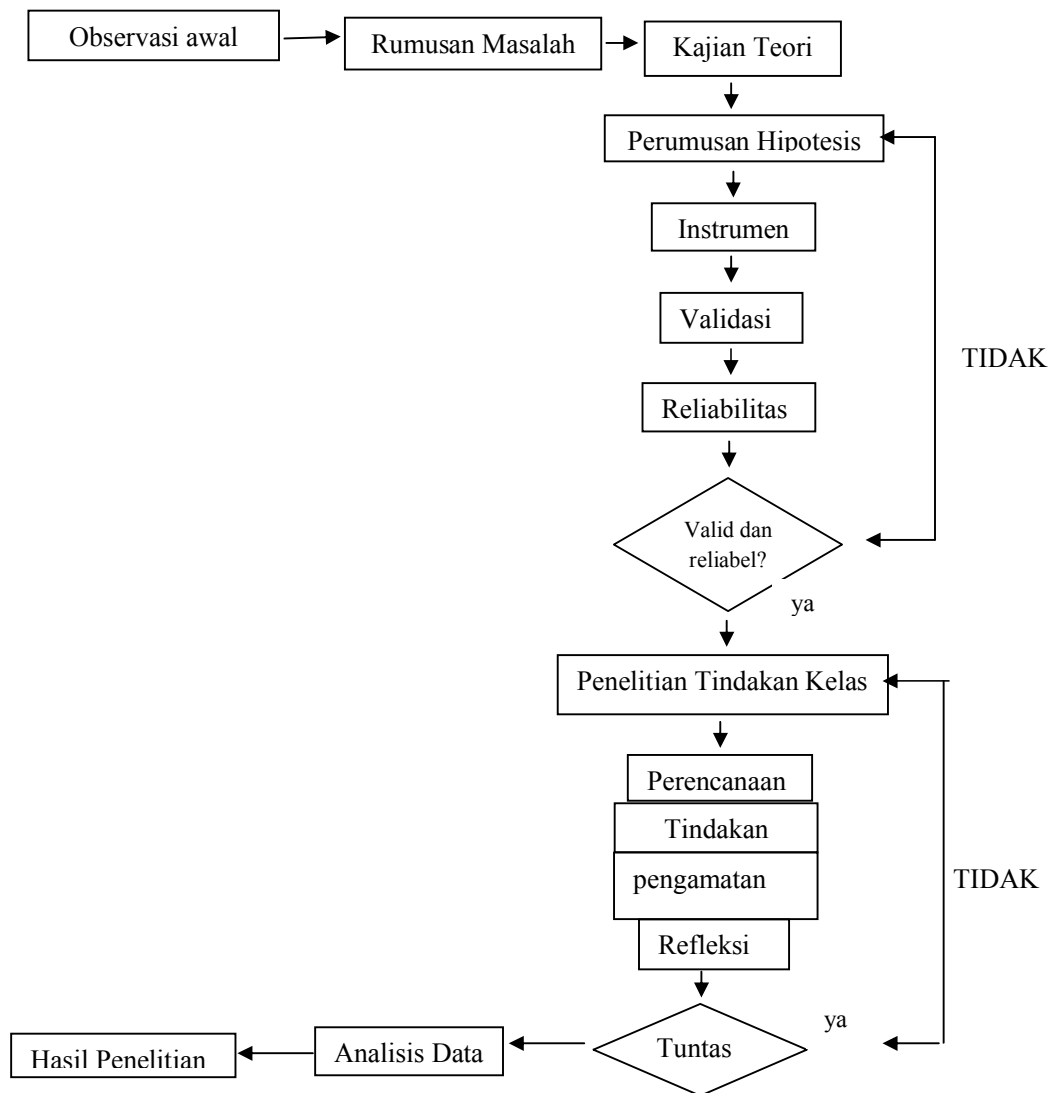
D. Jenis Tindakan

Tindakan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kompetensi sangat bervariasi, yaitu bisa menggunakan strategi, metode, teknik, media, *jobsheet* dan perangkat pembelajaran lainnya. Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kompetensi pada materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi adalah tindakan penerapan metode *peer tutoring*. Metode pembelajaran *peer tutoring* termasuk dalam strategi pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Proses pembelajaran *peer tutoring* berorientasi pada siswa (*student centered learning*) sehingga dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap dasar yaitu observasi masalah. Setelah ditemukannya masalah-masalah kemudian diidentifikasi masalah mana yang akan diangkat menjadi judul penelitian. Setelah masalah tersebut diangkat sebagai judul, disusun proposal sesuai dengan kajian teori, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan mengetahui apakah hipotesis itu benar maka dilakukan pengumpulan data yaitu meliputi populasi, sampel yang diambil, pengajuan instrumen, validasi instrumen, reliabilitas, uji coba dan pengambilan data.

Tahap selanjutnya adalah analisis data dan memperoleh hasil penelitian.

Berikut prosedur penelitian yang disajikan secara bagan:



Gambar Bagan 2. Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2003:134). Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, maupun tes. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti yang disajikan dapat menarik pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kompetensi mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita khususnya materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi pada aspek afektif

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data nilai kompetensi siswa sebelumnya yang menggambarkan kemampuan awal siswa sebagai nilai *pre test*.

3. Tes Kinerja (tes praktik unjuk kerja)

Tes kinerja digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi pada mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita sebelum dan sesudah penerapan metode *peer tutoring*. Kompetensi afektif dan psikomotor siswa diukur dan diamati

dengan menggunakan lembar penilaian dari teman sejawat (*peer assesment*) dan penilaian diri sendiri (*self assesment*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2008:75). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang bentuknya tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu dan instrumen non test untuk mengukur sikap.

Instrumen penelitian pada pembuatan pola kebaya modifikasi yang terdiri dari tes pilihan ganda sebagai penilaian ranah kognitif, penilaian unjuk kerja untuk penilaian ranah psikomotor dan lembar observasi untuk ranah afektif digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembuatan Kebaya

No	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
1.	Kognitif	- Pengetahuan tentang proses pembuatan pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	1) Menganalisis desain kebaya 2) Persiapan gambar pola dan tempat kerja 3) Pengukuran tubuh sesuai desain 4) Pembuatan pola dasar badan dan lengan 5) Pengubahan pola dasar badan dan pola dasar lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain 6) Pengguntingan pola 7) Pembuatan rancangan bahan 8) Pengemasan pola	Tes
2.	Afektif	- Pengamatan proses belajar mengajar dengan metode <i>peer teaching</i>	1) Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi. 2) Siswa yang berperan sebagai tutor melaksanakan perannya dengan baik 3) Siswa yang berperan sebagai anggota melaksanakan perannya dengan baik dan memperhatikan penjelasan dari tutor (teman) mengenai materi yang diajarkan	Observasi
		- Pengamatan sikap siswa	1) Kerja keras 2) Mandiri 3) Bertanggung jawab 4) Disiplin 5) Peduli lingkungan 6) Jujur	
3.	Psikomotor	- Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan pembuatan pola kebaya modifikasi	Unjuk kerja
		- Proses	1) Pembuatan pola dasar badan dan pola dasar lengan 2) Pengubahan pola dasar badan dan pola dasar lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain 3) Kecepatan kerja 4) Pembuatan kemasan pola kebaya modifikasi	
		- Hasil	1. Kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. Ketepatan ukuran 3. Kelengkapan komponen pola 4. Keterangan pola 5. Kelengkapan tanda-tanda pola 6. Keluwesan bentuk garis-garis pola 7. Kerapian 8. Kebersihan	

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2006:30-31).

Menurut Riduwan, (2006:30-31) adapun beberapa macam tes instrumen pengumpul data, antara lain:

a) Tes kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

b) Tes bakat

Tes bakat (*talent test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

c) Tes kompetensi

Tes kompetensi (*achievement test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

d) Tes intelegensi

Tes intelegensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur inteligensinya.

e) Tes sikap

Tes sikap (*attitude test*) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif Siswa Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Negeri 1 Saptosari

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah item
Membuat Pola (Kebaya Modifikasi)	Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan	Persiapan alat gambar pola	1	1
		Persiapan bahan menggambar pola	2	1
		Persiapan tempat kerja	3	1
	Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan	Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi	4, 5	2
		Cara pengambilan ukuran tubuh	6, 7, 8	3
	Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh	Cara membuat pola dasar	9, 10, 11	3
		Bagian-bagian dari pola dasar	12, 13	2
	Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran	Cara mengubah pola dasar menjadi pola kebaya midifikasi	14, 15, 16	3
		Bagian-bagian dari pola kebaya modifikasi	17, 18	2
	Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja	Pengguntingan pola	19	1
		Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja saat menggunting pola	20, 21	2
	Pola dirancang secara global dan rinci sesuai kriteria	Cara merancang bahan	22, 23, 24	3
		Hal-hal yang perlu diperhatikan saat merancang bahan	25, 26	2
	Pola dikemas dilengkapi identitas pola, kemudian disimpan sesuai standar	Kelengkapan identitas pola untuk membuat kemasan pola	27, 28	2
		Keterangan bagian-bagian pola	29, 30	2
Jumlah			30	30

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukurannya dapat berupa hasil unjuk kerja siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2006: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Kriteria keberhasilan inilah yang juga digunakan oleh peneliti dalam menilai proses belajar mengajar yaitu setidaknya 75% siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah komponen metode *peer tutoring* dalam model pembelajaran kooperatif. Berikut disajikan secara tabel kisi-kisi instrumen lembar pengamatan penerapan metode *peer tutoring* dalam proses kegiatan belajar pembuatan pola kebaya modifikasi:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Penerapan Metode *Peer Tutoring* dalam Proses Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di SMK N 1 Saptosari

KEGIATAN PENDAHULUAN		
NO	BUTIR PENGAMATAN	BENTUK AMATAN
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Observasi
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa	Observasi
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan	Observasi
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)	Observasi
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa	Observasi
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan	Observasi
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran	Observasi
8	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	Observasi
KEGIATAN INTI (PROSEDUR <i>PEER TUTORING</i>)		
9	Guru memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok	Observasi
10	Siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)	Observasi
11	Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor	Observasi
12	Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor	Observasi
13	Guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi	Observasi
14	Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing	Observasi
15	Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait	Observasi
16	Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran	Observasi
17	Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)	Observasi
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>	Observasi
19	Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan	Observasi
20	Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran	Observasi
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	Observasi
KEGIATAN AKHIR		
22	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan	Observasi
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa	Observasi
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Observasi
25	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	Observasi

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode *Peer Tutoring* di SMK Negeri 1 Saptosari

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah butir
Ranah Afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi	Menerima (receiving/attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan (responding)	Siswa bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan	4
		Siswa membantu temannya yang mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi (characterization)	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

3. Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Kebaya

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa Djemari Mardapi (2008:5). Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau kompetensi belajar seorang siswa.

Lembar ini digunakan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa dan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yaitu instrumen penilaian unjuk kerja dalam Pembuatan Kebaya. Aspek-aspek dinilai berdasarkan beberapa indikator penilaian Pembuatan Kebaya antara lain: 1) persiapan, 2) proses, 3) hasil Pembuatan Kebaya. Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode Peer Tutoring di SMK Negeri 1 Saptosari

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	Persiapan alat dan bahan pembuatan pola kebaya modifikasi: a. Pita ukur b. Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) c. Skala d. Pensil 2B e. Buku kostum f. Kertas merah biru g. Pensil merah biru h. Kertas pola (kertas payung/coklat, kertas minyak) i. Penghapus j. Gunting kertas k. Amplop coklat l. Kertas HVS	15%	siswa
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja	50%	
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi sesuai urutan dan langkah kerja		
		Kecepatan kerja	Kecepatan kerja saat menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi		
		Pembuatan kemasan pola	Kelengkapan komponen pengemasan pola: a. Komponen pola yang akan dikemas b. Gambar desain kebaya modifikasi c. Contoh bahan yang akan digunakan d. Keterangan bagian-bagian pola		
Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	1. Kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. Ketepatan ukuran 3. Kelengkapan komponen pola 4. Keterangan pola 5. Kelengkapan tanda-tanda pola 6. Keluwesan bentuk garis-garis pola 7. Kerapian 8. Kebersihan	35%		

Hari / tanggal : Kelas :
Mata Pelajaran : Nama Siswa :

75

lengan menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	<p>desain dan urutan langkah kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah pola dasar badan depan (bentuk lingkaran leher, opening/bukaan, bentuk bagian bawah kebaya) 2. Mengubah pola dasar badan belakang (bentuk lingkaran leher, bentuk bagian bawah kebaya) 3. Mengubah pola dasar lengan (panjang lengan, lingkaran kerung lengan depan dan belakang, lingkaran pergelangan tangan) 					<p>kerja lengkap dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Skor 76-85: apabila pengubahan pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 2 kriteria dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Skor 66-75 : apabila pengubahan pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 1 kriteria dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Skor 0-65: apabila dari semua kriteria perubahan pola tidak dikerjakan sesuai desain dan urutan langkah kerja</p>
Kecepatan kerja	<p>Management waktu dalam menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan pola dasar badan dan lengan 35% dari waktu yang sudah disediakan 2. Pengubahan pola 55% dari waktu yang sudah disediakan 3. Mengemas pola 15% dari waktu yang disediakan 	5%				<p>Skor 86-100 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tepat sesuai management waktu</p> <p>Skor 76-85: apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu yang dilaksanakan dengan tepat hanya 2)</p> <p>Skor 66-75 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu yang dilaksanakan dengan tepat hanya 1)</p> <p>Skor 0-65: apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu pelaksanaannya melebihi waktu yang disediakan)</p>
Mengemas pola	<p>Kelengkapan komponen pengemasan pola:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola lapisan) b. Gambar desain kebaya modifikasi c. Contoh bahan yang akan digunakan d. Keterangan bagian-bagian pola 	10%				<p>Skor 86-100 : apabila komponen pengemasan pola lengkap (memenuhi 4 komponen).</p> <p>Skor 76-85: apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 3 komponen).</p> <p>Skor 66-75 : apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 2 komponen).</p> <p>Skor 0-65: apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 1 komponen).</p>

		Jumlah	50%					
Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	1. Kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. Ketepatan ukuran 3. Kelengkapan komponen pola 4. Keterangan pola 5. Kelengkapan tanda-tanda pola 6. Keluwesan bentuk garis-garis pola 7. Kerapian 8. Kebersihan	35%					Skor 86-100: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 8 kriteria) Skor 76-85: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 6 kriteria) Skor 66-75 : apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 4 kriteria) Skor 0-65: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 2 kriteria)
		Jumlah	35%					
		Jumlah total	100 %					

Keterangan :

- I. Persiapan 25%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 15\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$
- II. Proses 40%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 50\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$
- III. Hasil 35%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 35\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

= **Jumlah skor**

Skor	Kategori	Keterangan
75 – 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
≤ 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*study and plan*):

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan yaitu menggunakan metode *peer teaching* atau guru/tutor sejawat.
- b. Menyiapkan media pembelajaran (*jobsheet* dan contoh tugas), menyusun instrumen penilaian kompetensi, menyusun instrumen penilaian antar teman (*peer assesmmment*) dan penilaian diri sendiri (*self assesment*).
- c. Melakukan koordinasi dengan tutor sejawat untuk memberi penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran *peer tutoring*.

2. Tindakan (*take action*)

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan tindakan (*take action*) yang sesuai dengan rencana. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
- c. Guru menjelaskan materi mata pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.

- d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru dan tutor memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya.

Pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu kali tatap muka karena satuan tindakan diulang beberapa siklus sampai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan yaitu hasil belajar siswa mencapai rata-rata nilai 80.

3. Pengamatan/observasi (*Collect and analyze evidence*)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis kejadian-kejadian (*collect and analyze evidence*) penting yang diobservasi. Untuk dapat memudahkan pengumpulan data, peneliti membuat lembar observasi untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Selain guru, penilaian sikap dan keterampilan juga dilakukan oleh teman sebaya dan refleksi diri siswa selama proses belajar. Semua data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan tahap terakhir dari setiap satuan siklus tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan terutama untuk melihat hal-hal yang menjadi kendala selama pelaksanaan tindakan yang mengakibatkan hasil belajar belum optimal. Faktor-faktor yang dipantau sebagai kendala hasil belajar belum optimal antara lain: (1) peran guru/tutor sejawat dalam memberi bimbingan teknis penyelesaian tugas; (2) kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok; (3) objektivitas penilaian teman sejawat dan penilaian diri sendiri; (4) kesan dan pesan siswa yang berperan sebagai tutor dan siswa yang dibimbing; dan (5) tanggapan siswa terhadap efektivitas metode *peer tutoring* dalam penguasaan kompetensi (hasil belajar) Pembuatan Kebaya pada mata pelajaran Pembuatan Busana Wanita.

Hasil evaluasi direfleksikan untuk merancang tindakan siklus berikutnya. Rancangan tindakan berupa perbaikan terhadap tindakan yang sudah pernah dilaksanakan. Pada siklus kedua dan seterusnya diharapkan tidak ada kendala yang berarti sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan hasil belajar dapat optimal.

H. Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2008: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan menurut

Sugiyono (2010: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 129-131) validitas dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal (*internal validity*) dan validitas eksternal (*external validity*). Berdasarkan dua kelompok tersebut pada validitas internal (*internal validity*) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Validitas isi (*content validity*)

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Pengujian validitas isi instrumen tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

2. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi untuk mengukur hasil belajar berbentuk tes dan menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang dapat mengetahui derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. (Eko Putro Widoyoko, 2009:132)

I. Reliabilitas instrumen

Menurut Sugiyono (2010:64) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapanannya.

Suharsimi Arikunto (2006:80) merumuskan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*) yang telah melakukan uji validasi terhadap instrumen tersebut.

Ketiga ahli tersebut (*judgment experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika sebaliknya ketiga rater menyatakan tidak reliabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

1) Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan *Judgment Expert*, yaitu Dosen ahli. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson, karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:98) rumus K-R 20 ini cenderung digunakan untuk mencari reliabilitas. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson untuk instrumen yang berbentuk pilihan ganda adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Rumus 2})$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

S = simpangan baku

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

(Suharsimi Arikunto 2006:101)

2) Observasi

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka rater ini layak untuk dipakai. Adapun ratings untuk mencari nilai lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2} \quad (\text{Rumus 3})$$

S_s^2 = varians antar-subjek yang dikenal rating

S_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Disamping memberikan formula estimasi seperti di atas, Ebel (1951) juga memberikan formula untuk mengestimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh rater, yaitu:

$$r_{xx'} = \left(\frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2} \right) \quad (\text{Rumus 4})$$

S_s^2 = varians antar-subjek yang dikenal rating

S_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

Untuk menghitung S_{e^2} dan S_{s^2} dilakukan dengan formula berikut,

$$S_{e^2} = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$S_{s^2} = \frac{(\sum T)^2/k - (\sum i)^2/nk}{(n-1)} \quad (\text{Rumus 5})$$

Keterangan:

I = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek.

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater.

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek.

n = banyaknya subjek

k = banyaknya rater

(Saifuddin Azwar, 2001:106)

Kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata siswa mencapai 80, dan semua siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai di atas 75 dan rata-rata kelas mencapai 80, maka penelitian dikategorikan berhasil. Penentuan keberhasilan siswa dinilai dari tiga ranah, yaitu ranah afektif dengan lembar observasi, ranah psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, dan ranah kognitif dengan penilaian tes pilihan ganda. Kompetensi membuat pola kebaya modifikasi termasuk pembelajaran produktif, sehingga untuk menentukan nilai akhir pembagiannya 60% untuk nilai psikomotor dengan tes unjuk kerja, 30% untuk nilai kognitif dengan tes pilihan ganda, dan 10% untuk nilai afektif dengan pengamatan/observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul yang berlokasi di Jalan Wonosari, Panggang Km. 22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Saptosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berdiri mulai tahun 2004 dengan jurusan pertama Audio Video dan masih bergabung dengan SMP N 1 Saptosari Gunungkidul. Kemudian pada tahun 2005 memulai gedung baru dan tahun 2006 membuka jurusan lain, yaitu Audio Video, Teknik Otomotif, dan Tata Busana. Jurusan Tata Busana di SMK N 1 Saptosari meluluskan siswa sepanjang empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 – 2012.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan metode *peer tutoring* pada materi membuat pola kebaya modifikasi dilaksanakan dari tanggal 30 Oktober – 19 November 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes

pilihan ganda dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Observasi pada pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 30 Oktober 2012 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus hampir sama dengan

komponen penelitian yang dilakukan pada penelitian siklus tindakan kelas, tetapi peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar membuat pola menerapkan metode yang biasanya digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi dengan contoh gambar pola yang sudah jadi.
- b) Peneliti menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru.

2) Tindakan (*take action*)

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media contoh

gambar pola. Guru menjelaskan teori membuat pola dengan disertai contoh gambar pola yang sudah jadi, selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan contoh gambar pola serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam batas pengerjaan yang ditentukan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dengan metode yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil catatan lapangan pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola yang benar, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembuatan pola berlangsung masih banyak siswa yang bertanya pada teman yang lain sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif. Hasil jadi gambar pola yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah memenuhi kriteria membuat pola dengan benar, yaitu 22 siswa.

Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dalam membuat pola dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini:

Tabel 10. Kompetensi Siswa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	Ratri Intan Nor A.	75.22	T
2	Ana Nur Wijati	71.67	BT
3	Ani Lestari	72.39	BT
4	Any Rahmawati	75.06	T
5	Darianti	74.10	BT
6	Desita Ekaningsih	77.28	T
7	Dwi Lestari W.	75.51	T
8	Dwi Rahayu	76.46	T
9	Endah Astuti	75.69	T
10	Endang Dwi Lestari	73.53	BT
11	Erma Nurul M.	75.03	T
12	Esti Wulandari	75.79	T
13	Evi Lestari	77.69	T
14	Evi Yuniyanti	75.11	T
15	Fitri Amalia Santi	76.95	T
16	Istiyani	76.26	T
17	Kentina Viani	75.27	T
18	Marfina	69.18	BT
19	Miswanti	74.30	BT
20	Muti'ah Nur'aini	70.46	BT
21	Nuri Astuti	74.67	BT
22	Oka Nofitasari	73.49	BT
23	Rina Puji Astuti	72.20	BT
24	Rindi Isnawati	77.85	T
25	Rita Widarti	73.14	BT
26	Safira Larasati	71.78	BT
27	Septi Anggraini	82.15	T
28	Sri Lestari	77.22	T
29	Suistinah	75.16	T
30	Supiyanti	79.24	T
31	Tina Lestari	79.68	T
32	Vita Aryani	78.15	T
33	Wahyu Kadarsih	83.44	T
34	Wasemi	79.00	T
35	Yuni Wahyu P.	74.64	BT
Jumlah		2644.75	Tuntas = 22
Mean		75.56	
Maksimum		83.44	Belum Tuntas = 13
Minimal		69.18	

Data hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 75.56, dengan nilai maksimum yaitu 83,44, dan nilai minimum adalah 69,18 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 11. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	22	62.86%
2	Belum tuntas	13	37.14%
Jumlah		35	100%

Data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 62,86% atau 22 siswa dan siswa yang belum tuntas 37,14% atau 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 75,56.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan, refleksi dilakukan pada hasil kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun refleksi dari pra siklus adalah:

- a) Siswa kurang menguasai materi membuat pola, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena siswa hanya mendengarkan ceramah tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik membuat pola yang dilakukan siswa kurang maksimal.
- b) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola.
- c) Rendahnya hasil praktik membuat pola siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan

metode *peer tutoring* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi.

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 6 November 2012 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola dasar kebaya modifikasi sesuai ukuran masing-masing.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi dengan metode *peer tutoring*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap

untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan metode *peer tutoring*, memberikan pendampingan terhadap siswa dalam membuat pola dasar kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari siswa yang menjadi tutor/ketua (siswa yang kompetensinya lebih baik dibanding siswa yang lain) dan siswa yang ditutor/anggota (siswa yang kompetensinya kurang dibanding siswa yang lain). Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang berisi langkah membuat pola kebaya sesuai disain.
- e) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar

2) Tindakan (*Take action*)

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *peer teaching* dengan tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran
- (2) Guru menciptakan suasana kelas yang **religius** dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- (3) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud **kedisiplinan** dan **kepedulian lingkungan**
- (4) Guru menumbuhkan **rasa ingin tahu** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi
- (5) Guru memberi motivasi siswa secara **komunikatif** dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai *pretest* untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
- (6) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan **rasa ingin tahu** siswa
- (7) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
- (8) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan *pre test* untuk menentukan kelompok
- (2) Guru menyusun kelompok belajar, siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)
- (3) Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor
- (4) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*
- (5) Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor
- (6) Guru membagikan *jobsheet* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
- (7) Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing
- (8) Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada anggotanya (yang ditutor) mengenai materi:
 - (a) Menyiapkan alat gambar pola
 - (b) Menganalisis gambar busana
 - (c) Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain

- (d) Membuat pola dasar badan wanita dan lengan
- (e) Mengubah pola dasar badan wanita dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi
- (f) Menggunting pola tepat pada garis pola
- (g) Merancang bahan
- (h) Teknik mengemas dan menyimpan pola
- (9) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
- (10) Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)
- (11) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*
- (12) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (13) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (14) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
- c) Kegiatan Menutup Pelajaran
 - (1) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan

(2) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa

(3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(4) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya

(5) Mengucapkan salam penutup

3) Pengamatan/observasi (*Collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui metode *peer tutoring*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa saat mengerjakan tugas pembuatan pola dasar kebaya dilakukan dengan rasa tanggungjawab bersama kelompok yang sudah dibentuk. Siswa juga merasa lebih mudah dan nyaman saat bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dapat bertanya kepada siswa yang menjadi ketua kelompok atau tutor masing-masing kelompok.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mengawasi serta memberikan pendampingan terhadap siswa. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan siswa ketika: (1) siswa yang menjadi tutor diberikan pengarahan oleh guru mengenai cara kerja dengan metode *peer tutoring*, sedangkan siswa yang lain membuat kegaduhan, (2) siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi berdasarkan penilaian ranah afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*). Adapun hasil penilaian ranah afektif mengalami peningkatan dari sebelumnya dengan nilai rata-ratanya 80,52.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 80,42 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 78,73. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Keterangan
1	Ratri Intan Nor A.	78.91	T
2	Ana Nur Wijati	76.19	T
3	Ani Lestari	77.42	T
4	Any Rahmawati	82.07	T
5	Darianti	78.56	T
6	Desita Ekaningsih	80.97	T
7	Dwi Lestari W.	78.99	T
8	Dwi Rahayu	83.11	T
9	Endah Astuti	79.88	T
10	Endang Dwi Lestari	77.62	T
11	Erma Nurul M.	81.35	T
12	Esti Wulandari	85.00	T
13	Evi Lestari	85.40	T
14	Evi Yuniyanti	79.98	T
15	Fitri Amalia Santi	77.67	T
16	Istiyani	81.66	T
17	Kentina Viani	80.16	T
18	Marfina	75.55	T
19	Miswanti	80.79	T
20	Muti'ah Nur'aini	75.87	T
21	Nuri Astuti	80.67	T
22	Oka Nofitasari	79.22	T
23	Rina Puji Astuti	73.74	BT
24	Rindi Isnawati	84.89	T
25	Rita Widarti	77.41	T
26	Safira Larasati	77.62	T
27	Septi Anggraini	85.39	T
28	Sri Lestari	79.80	T
29	Suistinah	78.28	T
30	Supiyanti	80.46	T
31	Tina Lestari	80.03	T
32	Vita Aryani	76.95	T
33	Wahyu Kadarsih	84.27	T
34	Wasemi	82.54	T
35	Yuni Wahyu P.	78.97	T
Jumlah		2797.39	Tuntas = 34
Mean		79.93	
Maksimum		85.40	Belum Tuntas = 1
Minimal		73.74	

Tabel 13. Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Pertama

No	Nama siswa	Pra siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Ratri Intan Nor A.	75.22	78.91	4.91%
2	Ana Nur Wijati	71.67	76.19	6.30%
3	Ani Lestari	72.39	77.42	6.94%
4	Any Rahmawati	75.06	82.07	9.33%
5	Darianti	74.10	78.56	6.02%
6	Desita Ekaningsih	77.28	80.97	4.77%
7	Dwi Lestari W.	75.51	78.99	4.60%
8	Dwi Rahayu	76.46	83.11	8.69%
9	Endah Astuti	75.69	79.88	5.53%
10	Endang Dwi Lestari	73.53	77.62	5.56%
11	Erma Nurul M.	75.03	81.35	8.41%
12	Esti Wulandari	75.79	85.00	12.15%
13	Evi Lestari	77.69	85.40	9.92%
14	Evi Yuniyanti	75.11	79.98	6.48%
15	Fitri Amalia Santi	76.95	77.67	0.93%
16	Istiyani	76.26	81.66	7.08%
17	Kentina Viani	75.27	80.16	6.49%
18	Marfina	69.18	75.55	9.20%
19	Miswanti	74.30	80.79	8.73%
20	Muti'ah Nur'aini	70.46	75.87	7.67%
21	Nuri Astuti	74.67	80.67	8.03%
22	Oka Nofitasari	73.49	79.22	7.79%
23	Rina Puji Astuti	72.20	73.74	2.13%
24	Rindi Isnawati	77.85	84.89	9.03%
25	Rita Widarti	73.14	77.41	5.83%
26	Safira Larasati	71.78	77.62	8.13%
27	Septi Anggraini	82.15	85.39	3.94%
28	Sri Lestari	77.22	79.80	3.34%
29	Suistinah	75.16	78.28	4.16%
30	Supiyanti	79.24	80.46	1.54%
31	Tina Lestari	79.68	80.03	0.43%
32	Vita Aryani	78.15	76.95	-1.53%
33	Wahyu Kadarsih	83.44	84.27	0.99%
34	Wasemi	79.00	82.54	4.484%
35	Yuni Wahyu P.	74.64	78.97	5.80%
Jumlah		2644.75	2797.39	203.96%
Mean		75.56	79.93	5.83%
Maksimum		83.44	85.40	12.15%
Minimal		69.18	73.74	-1.54%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 5,83% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 75,56 menjadi 75,87. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 75,87, dengan nilai maksimum 85,40, dan nilai minimum adalah 73,74 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus pertama dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	34	97,14%
2	Belum tuntas	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada Tabel 14. bahwa 97,14% atau 34 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui metode *peer tutoring*, namun masih ada

sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 1 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus pertama dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang diterapkan guru pada materi membuat pola kebaya modifikasi belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 1 siswa memperoleh kompetensi di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih belum bisa langsung paham dengan metode pembelajaran *peer tutoring* ini. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain:

- a) Waktu yang kurang dikelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.

- b) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa berada dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa masih bingung mengenai metode pembelajaran *peer tutoring*.
- c) Siswa masih belum optimal dalam menerapkan metode *peer tutoring*.
- d) Ada siswa yang berperan sebagai tutor masih merasa canggung, ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi yang dipelajari kepada temannya yang berperan sebagai yang ditutor.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena hasil pada siklus pertama baru mencapai semua siswa mencapai nilai KKM, tetapi dari nilai rata-rata kelas belum mencapai 80. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil kompetensi siswa pada membuat pola kebaya modifikasi melalui metode *peer tutoring*.

c. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 13 November 2012 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua adalah membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain yang telah ditentukan dengan desain yang berbeda pada siklus pertama pada tahap perencanaan ini siswa terlebih dahulu diberi pemahaman mengenai metode *peer tutoring*, agar tidak terjadi lagi kegaduhan ketika siswa berada dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa masih bingung mengenai metode pembelajaran *peer tutoring*. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar secara nyaman dan senang tetapi tetap serius. Guru juga memberikan pendampingan terhadap siswa sehingga jika tutor dalam kelompok tidak dapat memberikan solusi mengenai ketidakpahaman siswa yang ditutor maka bisa langsung menanyakan kepada guru.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa

dalam membuat pola kebaya modifikasi dengan metode *peer tutoring*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan metode *peer tutoring*, membimbing siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang berisi langkah membuat pola kebaya sesuai disain.
- e) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Tindakan (*take action*)

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *peer tutoring* dengan tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran
- (2) Guru menciptakan suasana kelas yang **religius** dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- (3) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud **kedisiplinan** dan **kepedulian lingkungan**
- (4) Guru menumbuhkan **rasa ingin tahu** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi
- (5) Guru memberi motivasi siswa secara **komunikatif** dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai *pretest* untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
- (6) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan **rasa ingin tahu** siswa
- (7) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
- (8) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan *pre test* untuk menentukan kelompok
- (2) Guru menyusun kelompok belajar, siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)
- (3) Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor
- (4) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*
- (5) Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor
- (6) Guru membagikan *jobsheet* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
- (7) Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing
- (8) Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada anggotanya (yang ditutor) mengenai materi:
 - (a) Menyiapkan alat gambar pola
 - (b) Menganalisis gambar busana
 - (c) Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain

- (d) Membuat pola dasar badan wanita dan lengan
- (e) Mengubah pola dasar badan wanita dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi
- (f) Menggunting pola tepat pada garis pola
- (g) Merancang bahan
- (h) Teknik mengemas dan menyimpan pola
- (9) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
- (10) Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)
- (11) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*
- (12) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (13) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (14) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
- c) Kegiatan Menutup Pelajaran
 - (1) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan

(2) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa

(3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(4) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya

(5) Mengucapkan salam penutup

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui metode *peer tutoring*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham dengan cara kerja metode *peer tutoring*, sehingga ketika siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari tidak lagi membutuhkan waktu yang cukup lama dan evaluasi untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut berdampak pada peningkatan penilaian ranah afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima

(*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*) selain itu juga berdampak pada peningkatan kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penilaian ranah afektif pada domain menerima, tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai sempurna karena pada setiap domain dari 35 siswa mendapatkan nilai tinggi yaitu empat.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 85,06 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari siklus pertama, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 85,68, perolehan nilai afektif dengan nilai rata-rata kelas 85,46. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Kompetensi Siswa Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	Ratri Intan Nor A.	82.38	T
2	Ana Nur Wijati	82.06	T
3	Ani Lestari	86.86	T
4	Any Rahmawati	88.11	T
5	Darianti	85.53	T
6	Desita Ekaningsih	86.20	T
7	Dwi Lestari W.	86.08	T
8	Dwi Rahayu	90.55	T
9	Endah Astuti	82.93	T
10	Endang Dwi Lestari	81.14	T
11	Erma Nurul M.	86.80	T
12	Esti Wulandari	89.76	T
13	Evi Lestari	90.17	T
14	Evi Yuniyanti	87.16	T
15	Fitri Amalia Santi	83.10	T
16	Istiyani	85.56	T
17	Kentina Viani	85.84	T
18	Marfina	81.82	T
19	Miswanti	87.76	T
20	Muti'ah Nur'aini	81.09	T
21	Nuri Astuti	85.17	T
22	Oka Nofitasari	83.55	T
23	Rina Puji Astuti	79.97	T
24	Rindi Isnawati	90.10	T
25	Rita Widarti	83.48	T
26	Safira Larasati	82.03	T
27	Septi Anggraini	91.18	T
28	Sri Lestari	86.27	T
29	Suistinah	81.35	T
30	Supiyanti	84.37	T
31	Tina Lestari	86.91	T
32	Vita Aryani	81.99	T
33	Wahyu Kadarsih	89.94	T
34	Wasemi	88.33	T
35	Yuni Wahyu P.	85.41	T
Jumlah		2990.95	Tuntas = 35
Mean		85.46	
Maksimum		91.18	Belum Tuntas = 0
Minimal		79.97	

Tabel 16. Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Kedua

No	Nama siswa	Pra siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
1	Ratri Intan Nor A.	75.22	78.91	4.91%	82.38	4.39%
2	Ana Nur Wijati	71.67	76.19	6.30%	82.06	7.71%
3	Ani Lestari	72.39	77.42	6.94%	86.86	12.19%
4	Any Rahmawati	75.06	82.07	9.33%	88.11	7.36%
5	Darianti	74.10	78.56	6.02%	85.53	8.86%
6	Desita Ekaningsih	77.28	80.97	4.77%	86.20	6.45%
7	Dwi Lestari W.	75.51	78.99	4.60%	86.08	8.97%
8	Dwi Rahayu	76.46	83.11	8.69%	90.55	8.95%
9	Endah Astuti	75.69	79.88	5.53%	82.93	3.81%
10	Endang Dwi Lestari	73.53	77.62	5.56%	81.14	4.52%
11	Erma Nurul M.	75.03	81.35	8.41%	86.80	6.70%
12	Esti Wulandari	75.79	85.00	12.15%	89.76	5.60%
13	Evi Lestari	77.69	85.40	9.92%	90.17	5.58%
14	Evi Yuniyanti	75.11	79.98	6.48%	87.16	8.97%
15	Fitri Amalia Santi	76.95	77.67	0.93%	83.10	6.98%
16	Istiyani	76.26	81.66	7.08%	85.56	4.77%
17	Kentina Viani	75.27	80.16	6.49%	85.84	7.07%
18	Marfina	69.18	75.55	9.20%	81.82	8.29%
19	Miswanti	74.30	80.79	8.73%	87.76	8.62%
20	Muti'ah Nur'aini	70.46	75.87	7.67%	81.09	6.88%
21	Nuri Astuti	74.67	80.67	8.03%	85.17	5.57%
22	Oka Nofitasari	73.49	79.22	7.79%	83.55	5.46%
23	Rina Puji Astuti	72.20	73.74	2.13%	79.97	8.44%
24	Rindi Isnawati	77.85	84.89	9.03%	90.10	6.13%
25	Rita Widarti	73.14	77.41	5.83%	83.48	7.84%
26	Safira Larasati	71.78	77.62	8.13%	82.03	5.68%
27	Septi Anggraini	82.15	85.39	3.94%	91.18	6.78%
28	Sri Lestari	77.22	79.80	3.34%	86.27	8.10%
29	Suistinah	75.16	78.28	4.16%	81.35	3.91%
30	Supiyanti	79.24	80.46	1.54%	84.37	4.86%
31	Tina Lestari	79.68	80.03	0.43%	86.91	8.60%
32	Vita Aryani	78.15	76.95	-1.53%	81.99	6.55%
33	Wahyu Kadarsih	83.44	84.27	0.99%	89.94	6.73%
34	Wasemi	79.00	82.54	4.484%	88.33	7.01%
35	Yuni Wahyu P.	74.64	78.97	5.80%	85.41	8.16%
Jumlah		2644.75	2797.39	203.96%	2990.95	242.66%
Mean		75.56	79.93	5.83%	85.46	6.93%
Maksimum		83.44	85.40	12.15%	91.18	12.20%
Minimal		69.18	73.74	-1.54%	79.97	3.82%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama menuju siklus kedua nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 6,93% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebelumnya hanya 79,93 menjadi 85,46. Kompetensi siswa pada siklus kedua dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 85,46, dengan nilai maksimum 91,18, dan nilai minimum adalah 79,97 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus kedua dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 17. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	35	100%
2	Belum tuntas	0	0%
Jumlah		35	100%

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus kedua dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada Tabel 17. bahwa 100% atau 35 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua menunjukkan dengan peningkatan rata-rata kelas 6,93% di mana

pada siklus pertama nilai rata-rata baru mencapai 79,93 dan pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 85,46.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi siklus kedua dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang diterapkan guru pada materi membuat pola kebaya modifikasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang pada penelitian ini guru juga memberikan *jobsheet* dalam pembelajaran, maka guru tidak perlu lagi mendemonstrasikan lagi langkah membuat pola kebaya modifikasi di depan kelas, dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pola kebaya modifikasi di saat tutor yang berada di kelompok tidak dapat membantu memberikan solusi mengenai kesulitan yang dialami.
- b) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui metode *peer tutoring* dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode

peer tutoring pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa. Adanya peningkatan pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu perubahan pengetahuan secara kognitif, afektif dengan observasi dan juga psikomotor dengan penilaian unjuk kerja setelah menyelesaikan belajarnya. Pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya ditunjukkan dari hasil kompetensi siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sudah mencapai 100%, sehingga pada penelitian tindakan ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini sudah dikategorikan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat pola ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola siswa kelas XI Tata Busana yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru membuat pola khususnya pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul merencanakan tindakan melalui metode *peer tutoring*.

Metode *peer tutoring* merupakan pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat efektif melakukan pembelajaran di kelas. Metode *peer tutoring* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran membuat pola khususnya pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan (*study and plan*) pra siklus

Dalam tahap perencanaan pra siklus guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, peneliti dan observer menyiapkan lembar

instrumen sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2012 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 09.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran yaitu 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah membuat pola kebaya. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. Guru menjelaskan langkah membuat pola kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir.

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) pra siklus

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui metode *peer tutoring* yang dibantu dengan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan catatan lapangan.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola kebaya yang benar. Ketika guru menerangkan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih banyak yang bertanya pada teman yang lain sehingga menimbulkan kegaduhan.

Penilaian kompetensi membuat pola kebaya pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai yang telah dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada kompetensi membuat pola kebaya nilai rata-ratanya adalah 75,56. Berdasarkan data tersebut, kompetensi membuat pola dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih cukup rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru setuju untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi (*reflect*) Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah standar minimal. Selain itu siswa kurang menguasai materi membuat pola kebaya, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa

banyak yang tidak memperhatikan maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode dan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode dan media dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola khususnya pola kebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui metode *peer tutoring* yang dibantu dengan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola kebaya.

b. Siklus Pertama

1) Perencanaan (*study and plan*) Siklus Pertama

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan. Tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap kompetensi membuat pola kebaya

menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 6 November 2012 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 09.15 WIB. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran yaitu 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan/observasi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat pola kebaya modifikasi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang metode pembelajaran *peer tutoring* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan *pretest* untuk menentukan kelompok tutor dan yang ditutor. Siswa yang berperan sebagai tutor merupakan siswa yang mempunyai kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Setiap kelompok terbagi menjadi 1 (satu) tutor selaku ketua kelompok dan 4 (empat) anggota yang ditutor dengan perbandingan 1:4. Setelah kelompok terbagi maka siswa yang menjadi tutor mendapatkan pengarahan mengenai cara kerja metode *peer tutoring* dari guru.

Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan siswa yang berperan sebagai tutor mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Walaupun demikian bukan berarti siswa yang menjadi anggota atau yang ditutor hanya mengandalkan bantuan dari ketua mereka atau siswa yang berperan sebagai tutor, karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode peer teaching adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui kompetensi ranah afektif dilihat dari lima domain yaitu menerima (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*). Adapun hasil penilaian ranah afektif mendapatkan nilai rata-rata 80,52.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 80,42 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 78,73 dan perolehan nilai afektif rata-ratanya adalah 80,52. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif

sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat pola kebaya pada siklus pertama dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh *observer* siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat pola. Sebagian besar dari mereka sering bertanya kepada temannya, ada yang melihat hasil gambar pola temannya sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya. Hal ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor, masih banyak siswa yang takut bertanya saat guru menjelaskan kurang jelas, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam yang dianggap sudah paham. Berdasarkan refleksi

tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

c. Siklus Kedua

1) Perencanaan (*study and plan*) Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya yang akan digunakan, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil jadi gambar pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 13 November 2012 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 09.15 WIB. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran yaitu 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan

merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang metode pembelajaran *peer tutoring* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan *pretest* untuk menentukan kelompok tutor dan yang ditutor. Siswa yang berperan sebagai tutor merupakan siswa yang mempunyai kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Setiap kelompok terbagi menjadi 1 (satu) tutor selaku ketua kelompok dan 4 (empat) anggota yang ditutor dengan perbandingan 1:4. Setelah kelompok terbagi maka siswa yang menjadi tutor mendapatkan pengarahan mengenai cara kerja metode *peer tutoring* dari guru.

Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan siswa yang berperan sebagai tutor mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Walaupun demikian bukan berarti siswa yang menjadi anggota atau yang ditutor hanya mengandalkan bantuan dari ketua mereka atau siswa yang berperan sebagai tutor, karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja.

Peningkatan penilaian ranah afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*) selain itu juga berdampak pada

peningkatan kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penilaian ranah afektif pada domain menerima, tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai sempurna karena pada setiap domain dari 35 siswa mendapatkan nilai tinggi yaitu empat.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 85,06 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari siklus pertama, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 85,68 dan perolehan nilai afektif dengan rata-rata 87,14. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat pola kebaya pada siklus kedua dengan tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini kemudian menjadi

koreksi bagi guru bahwa siswa tidak hanya menguasai secara materi tetapi dapat juga, menguasai secara teknik, sehingga metode *peer tutoring* dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan kompetensi aspek psikomotor.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa. Pada pengamatan yang dilakukan oleh *observer* di mana siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membuat pola karena mereka bisa bertanya kepada teman sejawatnya. Siswa terlihat lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola kebaya.

Penggunaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran membuat pola kebaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi membuat pola pada siklus kedua sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila dalam pembelajaran

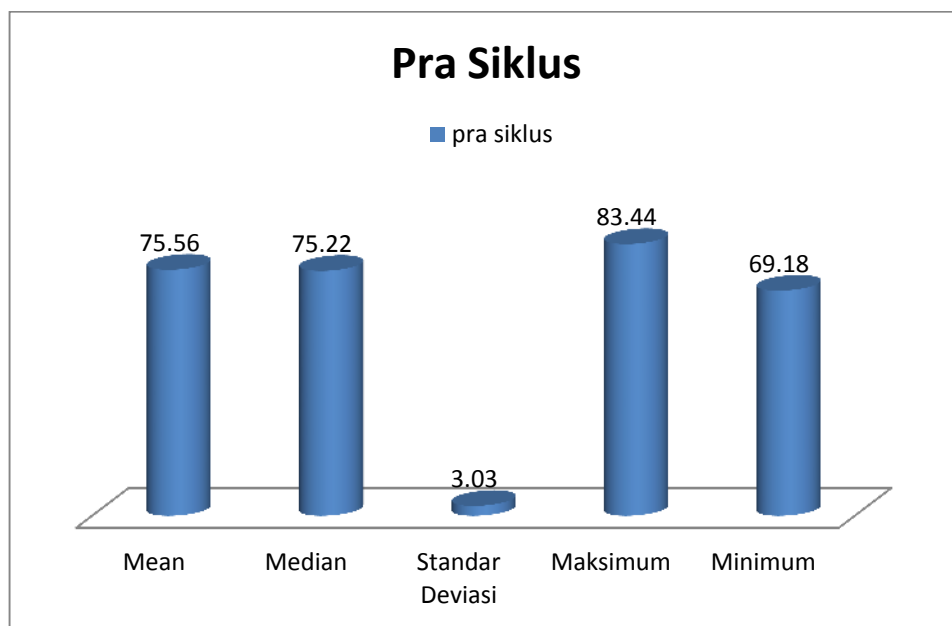
membuat pola siswa dapat mencapai nilai rata-rata minimal 80,00 dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dikategorikan berhasil.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa

a. Pra Siklus

Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan lembar observasi untuk mengetahui kompetensi ranah afektif yang dilihat dari lima domain yaitu menerima (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*), ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda dan analisis desain, untuk ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. Penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran di mana skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60% yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam membuat pola kebaya adalah 75,56.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih rendah terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya 75,56. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Pra Siklus

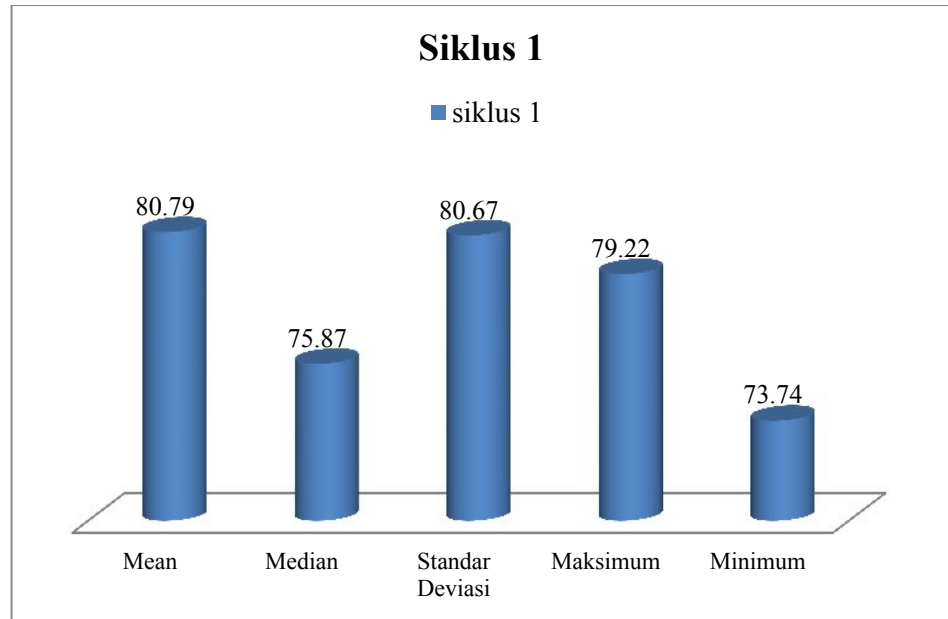
b. Siklus Pertama

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet*,

mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat dengan skor yang lebih baik dari sebelumnya, pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas 78,73 dan pada aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas 80,42 serta pada aspek afektif nilai rata-rata 80,52. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata kompetensi materi membuat pola kebaya pada siklus pertama melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* mengalami peningkatan sebesar 5,580% dari nilai rata-rata pada pra siklus 75,56 meningkat menjadi 79,93.

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui penggunaan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 34 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 1 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui melalui metode *peer tutoring* dengan

bantuan media *jobsheet*. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



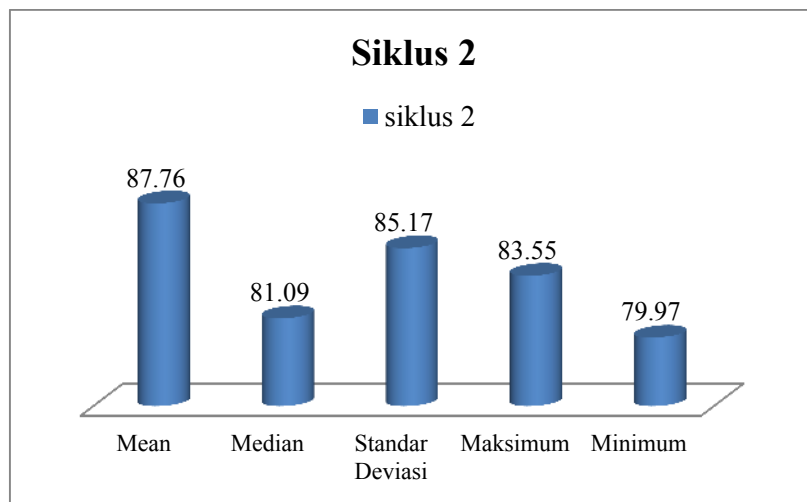
Gambar 4. Diagram Batang Siklus Pertama

c. Siklus Kedua

Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet*, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat dengan nilai 87,14, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,67 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar menjadi 85,06. Berdasarkan ketiga nilai tersebut

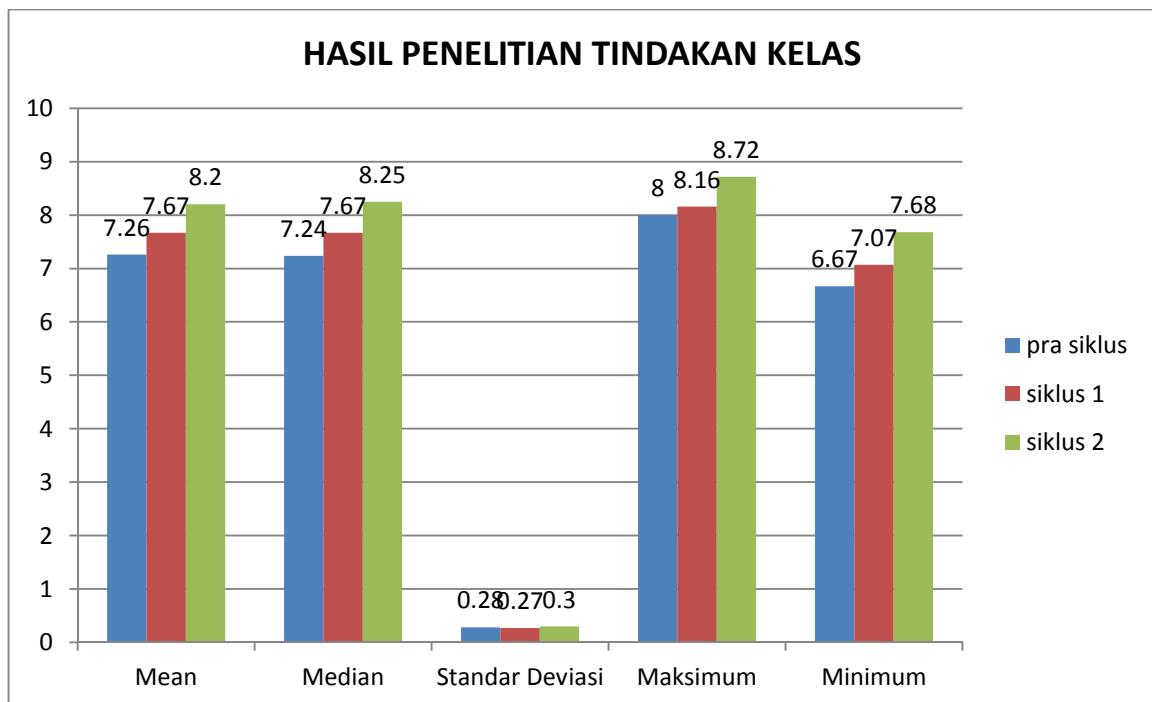
kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Dan data kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 6,93%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 79,93 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,46.

Berdasarkan data kompetensi dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, di mana seluruh siswa 35 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan berdasarkan tiga aspek yaitu, aspek kognitif dengan penilaian tes pilihan ganda dan analisis desain, afektif dengan lembar observasi dan psikomotor dengan penilaian unjuk kerja. Pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dikategorikan berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal kompetensi pra siklus siklus pertama dan siklus kedua:



Gambar 5. Diagram Batang Siklus Kedua

Berikut hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penelitian Tindakan Kelas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*.

- a) Perencanaan

Perencanaan pada pra siklus dilakukan oleh guru berupa pembelajaran membuat pola dengan metode ceramah dan demonstrasi, pada siklus pertama peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pembelajaran melalui metode *peer tutoring* pada materi membuat pola kebaya. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan soal *post test* berupa tes pilihan ganda.

- b) Tindakan

Pada pra siklus pembelajaran membuat pola belum dilakukan tindakan, selanjutnya pada siklus pertama tindakan melalui metode *peer tutoring*

pada materi membuat pola kebaya modifikasi dilakukan. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yakni terjadi kegaduhan siswa ketika (1) siswa yang menjadi tutor diberikan pengarahan oleh guru mengenai cara kerja dengan metode *peer tutoring*, sedangkan siswa yang lain membuat kegaduhan, (2) siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan waktu yang cukup lama untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet*, menjelaskan kembali dengan lebih detail mengenai metode pembelajaran *peer tutoring*. Hal tersebut bertujuan agar metode pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada pembelajaran membuat pola kebaya khususnya kebaya modifikasi.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya yang dilihat dari tiga ranah yaitu, ranah afektif dengan lembar observasi, ranah psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, dan ranah kognitif dengan tes pilihan ganda. Pengamatan terhadap proses selama

pembelajaran berlangsung di kelas dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan dan lembar observasi.

d) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama melalui metode pembelajaran *peer tutoring*, kompetensi siswa sudah mengalami peningkatan. Namun dari tujuan penelitian yang menargetkan penelitian berhasil dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80 belum tercapai. Pada siklus kedua menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* yang sudah diperbaiki secara keseluruhan, kompetensi siswa mengalami peningkatan yang terlihat pada kompetensi membuat pola kebaya seluruh siswa telah tuntas di atas kriteria ketuntasan minimal dan nilai rata-rata kelas telah mencapai di atas 80. Oleh karena tujuan penelitian sudah sesuai target maka peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus kedua dengan tidak melanjutkan siklus berikutnya.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Kebaya Melalui Metode *Peer Tutoring*

Kompetensi siswa kelas XI Tata Busana melalui penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* pada pembelajaran membuat pola kebaya mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kompetensi yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 80. Berdasarkan hasil penelitian pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM baru 22 siswa dari 35 siswa, dan pada siklus pertama setelah

dikenai tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 34 siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal tetapi nilai rata-rata kelas belum mencapai angka 80 dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa yaitu 35 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 80. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu nilai rata-rata kelas pada pembuatan pola kebaya modifikasi dapat mencapai 80 dan semua siswa mencapai nilai KKM, yaitu 75.

Berdasarkan hasil perhitungan pada hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola kebaya modifikasi bagi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Sesuai hasil perhitunngan tersebut terdapat peningkatan kompetensi siswa pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, hasil peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama sebesar 5,83% dan dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat sebesar 6,93%. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan terbukti.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran produktif khususnya pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi bisa lebih memperhatikan siswa dengan memberikan perhatian dan bimbingan secara kondusif kepada siswa, karena saat pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi tidak semua siswa bisa langsung memahami tugas yang harus dilakukan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil kompetensi siswa. Metode *peer tutoring* termasuk model pembelajaran kooperatif, sehingga metode *peer tutoring* cocok diterapkan dalam pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi. Hal ini dikarenakan metode *peer tutoring* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator dan bisa memberikan perhatian serta bimbingan yang lebih kondusif kepada siswa. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.
3. Pada proses belajar mengajar pada pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa saling bekerjasama serta memecahkan masalah bersama dalam satu

kelompok, selain itu siswa yang berperan sebagai tutor juga dapat belajar menjadi pemimpin atau *leader*.

4. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 mengenai Kriteria Ketuntasan Sekolah.
- Bermawiy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Burden, Paul R.&Byrd, David M. 1999. *Methods for Effective Teaching*. Needham Heights: Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Dewi Padmo, dkk. (2004). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pengembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang: Quantum Teaching.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handayani. (2012). Efektivitas Pembelajaran Teori Pengolahan Kue dan Roti Kelas XI dengan Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) di SMK Negeri 2 Godean. *Skripsi*. PTBB. FT. UNY.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kusaeri Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.

- Masidjo. (1997). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Mufida. (2009). *Model Pengajaran Langsung*. Diakses melalui [http://mufida.com/Model pengajaran langsung](http://mufida.com/Model%20pengajaran%20langsung). Html tanggal 9 januari 2012 / 10.15.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Peningkatan Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nani Asri Yulianti. (2011). Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Menjahit Busana pada Mata Kuliah Teknologi Busana. *Tesis*. PPs.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Porrie Muliawan. (2003). *Analisis Pecah Model Busana Wanita (Konstruksi Pola Busana Wanita)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Putrohari. (2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses melalui: [http://putrohari. Tripot.com/ Mengukur Pencapaian](http://putrohari.tripot.com/Mengukur%20Pencapaian). Html tanggal 12 Desember 2011 / 19.45.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafinndo Persada.
- Saifudin Azwar. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teiri, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- _____. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2000). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2008). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-2 SMP Negeri 101 Jakarta Tahun Pelajaran 2007/2008 Semester Genap. *Salah satu persyaratan kenaikan pangkat dari golongan IV/b ke golongan IVc*. Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Dinas Pendidikan Dasar Kota Administrasi Jakarta Barat SMP N 101 Jakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Wijaya Kusumah&Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metodepembelajaran.html> (diakses pada tanggal 28 April 2012/16.00 WIB).
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2249026-ciriciri-metode-pembelajaran-yang/ixzz1o7cizp5T>(diakses pada tanggal 28 April 2012/16.15 WIB).
- <http://cadres.pepperdine.edu/ccar/define.html>(diakses pada tanggal 28 April 2012/16.45 WIB).
- <http://www.centaursystem.com/zcol90b.html> (diakses pada tanggal 10 Januari 2012/10.45).



LAMPIRAN 1

INSTRUMENT PENELITIAN

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode Peer Teaching di SMK Negeri 1 Saptosari

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola kebaya modifikasi: a. Pita ukur b. Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) c. Skala d. Pensil 2B e. Buku kostum f. Kertas merah biru g. Pensil merah biru h. Kertas pola (kertas payung/coklat, kertas minyak) i. Penghapus j. Gunting kertas k. Amplop coklat l. Kertas HVS	15%	siswa
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	1. Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja	50%	
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	1. Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi sesuai urutan dan langkah kerja		
		Management waktu	1. Management waktu saat menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi		
		Pembuatan kemasan pola	1. Kelengkapan komponen pengemasan pola:		

			<ul style="list-style-type: none"> a. Komponen pola yang akan dikemas b. Gambar desain kebaya modifikasi c. Contoh bahan yang akan digunakan d. Keterangan bagian-bagian pola 		
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. Ketepatan ukuran 3. Kelengkapan komponen pola 4. Keterangan pola 5. Kelengkapan tanda-tanda pola 6. Keluwesan bentuk garis-garis pola 7. Kerapian 8. Kebersihan 	35%	

**Rubrik Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi
Menggunakan Metode *Peer Teaching* di SMK N 1 Saptosari**

Hari / tanggal : _____ **Kelas :** _____

Mata Pelajaran : _____ **Nama Siswa :** _____

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Rubrik				Rubrik Penilaian
				86-100	76 - 85	66 - 75	0-65	
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola kebaya modifikasi: 1. Pita ukur 2. Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) 3. Pensil 2B 4. Buku kostum 5. Kertas merah biru 6. Pensil merah biru 7. Kertas pola (kertas payung/coklat 8. Penghapus 9. Gunting 10. Amplop coklat 11. Kertas HVS	15%					<p>Nilai 86-100 : apabila alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap (membawa 11).</p> <p>Nilai 76-85: apabila alat yang dibawa Pita ukur, Penggaris pola, Skala, Pensil 2B, Buku kostum, Kertas merah biru, Pensil merah biru, Kertas pola, Penghapus, Gunting (membawa 9).</p> <p>Nilai 66-75 : apabila alat dan bahan yang dibawa Pita ukur, Penggaris pola, Skala, Pensil 2B, Buku kostum, Kertas merah biru, Pensil merah biru, Kertas pola (membawa 7)</p> <p>Nilai 0-65: apabila alat dan bahan yang dibawa Pita ukur, Penggaris pola, Skala, Pensil 2B, Buku kostum, Kertas merah biru (membawa 5)</p>

		Jumlah	15%					
Proses	Pembuatan pola dasar badan dan pola dasar lengan sistem praktis dengan teknik konstruksi	<p>Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pola dasar badan depan sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 2. Membuat pola dasar badan belakang sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 3. Membuat pola dasar lengan sistem praktis (kerung lengan depan dan kerung lengan belakang) 	15%					<p>Nilai 86-100 : apabila pembuatan pola dasar dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja lengkap dari pola dasar badan depan, pola dasar badan belakang dan pola dasar lengan</p> <p>Nilai 76-85: apabila pembuatan pola dasar dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 2 kriteria dari pembuatan pola dasar badan depan, pola dasar badan belakang dan pola dasar lengan</p> <p>Nilai 66-75 : apabila pembuatan pola dasar badan dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 1 kriteria dari pembuatan pola dasar depan, pola dasar badan belakang dan pola dasar lengan</p> <p>Nilai 0-65: apabila dari semua kriteria tidak dikerjakan sesuai urutan dan langkah kerja</p>
	Mengubah pola dasar badan dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik	<p>Mengubah pola dasar badan dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain dan urutan langkah kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah pola dasar badan depan (bentuk lingkaran leher, opening/bukaan, bentuk 	20%					<p>Nilai 86-100 : apabila pengubahan pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja lengkap dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Nilai 76-85: apabila pengubahan pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah</p>

	konstruksi	<p>bagian bawah kebaya)</p> <p>2. Mengubah pola dasar badan belakang (bentuk lingkaran leher, bentuk bagian bawah kebaya)</p> <p>3. Mengubah pola dasar lengan (panjang lengan, lingkaran kerung lengan depan dan belakang, lingkaran pergelangan tangan)</p>						<p>kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 2 kriteria dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Nilai 66-75 : apabila perubahan pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 1 kriteria dari pola kebaya bagian depan, pola kebaya bagian belakang dan pola lengan kebaya</p> <p>Nilai 0-65: apabila dari semua kriteria perubahan pola tidak dikerjakan sesuai desain dan urutan langkah kerja</p>
	Managemen t waktu	<p>Management waktu dalam menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi:</p> <p>1. Pembuatan pola dasar badan dan lengan 35% dari waktu yang sudah disediakan</p> <p>2. Pengubahan pola 55% dari waktu yang sudah disediakan</p> <p>3. Mengemas pola 15% dari waktu yang disediakan</p>	5%					<p>Nilai 86-100 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tepat sesuai management waktu</p> <p>Nilai 76-85: apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu yang dilaksanakan dengan tepat hanya 2)</p> <p>Nilai 66-75 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu yang dilaksanakan dengan tepat hanya 1)</p> <p>Nilai 0-65: apabila proses penyelesaian pembuatan pola kebaya modifikasi dilakukan tidak sesuai management waktu (dari ketiga pembagian management waktu</p>

								pelaksanaannya melebihi waktu yang disediakan)
	Mengemas pola	<p>Kelengkapan komponen pengemasan pola:</p> <p>a. Jumlah komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola lapisan)</p> <p>b. Gambar desain kebaya modifikasi</p> <p>c. Contoh bahan yang akan digunakan</p> <p>d. Keterangan bagian-bagian pola</p>	10%					<p>Nilai 86-100 : apabila komponen pengemasan pola lengkap (memenuhi 4 komponen).</p> <p>Nilai 76-85: apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 3 komponen).</p> <p>Nilai 66-75 : apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 2 komponen).</p> <p>Nilai 0-65: apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap (hanya memenuhi 1 komponen).</p>
		Jumlah	50%					
Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	<p>1. Kesesuaian bentuk pola dengan desain</p> <p>2. Ketepatan ukuran</p> <p>3. Kelengkapan komponen pola</p> <p>4. Keterangan pola</p> <p>5. Kelengkapan tanda-tanda pola</p> <p>6. Keluwesan bentuk garis-garis pola</p> <p>7. Kerapian</p> <p>8. Kebersihan</p>	35%					<p>Nilai 86-100: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 8 kriteria)</p> <p>Nilai 76-85: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 6 kriteria)</p> <p>Nilai 66-75 : apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 4 kriteria)</p>

								Nilai 0-65: apabila hasil pembuatan pola kebaya modifikasi tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (hanya memenuhi 2 kriteria)
		Jumlah	35%					
		Jumlah total	100%					

Keterangan :

I. Persiapan 25%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 15\% =$$

II. Proses 40%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50\% =$$

III. Hasil 35%

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 35\% =$$

= **Jumlah skor**

Nilai	Kategori	Keterangan
75 – 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
≤ 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode *Peer Teaching* di SMK Negeri 1 Saptosari

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah item
Membuat Pola (Kebaya Modifikasi)	Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan	Persiapan alat gambar pola	1	1
		Persiapan bahan menggambar pola	2	1
		Persiapan tempat kerja	3	1
	Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan	Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi	4, 5	2
		Cara pengambilan ukuran tubuh	6, 7, 8	3
	Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh	Cara membuat pola dasar	9, 10, 11	3
		Bagian-bagian dari pola dasar	12, 13	2
	Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran	Cara mengubah pola dasar menjadi pola kebaya midifikasi	14, 15, 16	3
		Bagian-bagian dari pola kebaya modifikasi	17, 18	2
	Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja	Pengguntingan pola	19	1
		Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja saat menggunting pola	20, 21	2
	Pola dirancang secara global dan rinci sesuai kriteria	Cara merancang bahan	22, 23, 24	3
		Hal-hal yang perlu diperhatikan saat merancang bahan	25, 26	2
	Pola dikemas dilengkapi identitas pola, kemudian disimpan sesuai standar	Kelengkapan identitas pola untuk membuat kemasan pola	27, 28	2
		Keterangan bagian-bagian pola	29, 30	2
	Jumlah		30	30

**Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda pada
Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi
Menggunakan Metode *Peer Teaching* di SMK N 1 Saptosari**

Petunjuk pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dibawah ini dengan tanda lingkaran (O) pada huruf a,b,c, atau d!

1. Alat yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi dengan ukuran sesungguhnya adalah?
 - a. Pensil 2B, penggaris pola, kertas pola, pita ukur
 - b. Pensil 2B, penggaris pola, kertas merah biru, pita ukur
 - c. Pensil 2B, kertas HVS, pensil merah biru, pita ukur
 - d. Pensil 2B, kertas HVS, kertas merah biru, pita ukur
2. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi dengan skala 1:4 adalah?
 - a. Buku kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, kertas pola
 - b. Buku kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, skala
 - c. Buku kostum, kertas merah biru, penggaris pola, kertas pola
 - d. Buku kostum, amplop coklat, pensil merah biru, kertas pola
3. Tempat kerja yang perlu disiapkan pada waktu membuat pola kebaya adalah?
 - a. Meja/tempat yang rata, bersih, panas
 - b. Meja/tempat yang bergelombang, bersih, nyaman
 - c. Meja/tempat yang rata, bersih, nyaman
 - d. Meja/tempat yang bergelombang, kotor, nyaman
4. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan wanita adalah?
 - a. Panjang punggung, panjang lengan, lingkaran pinggang, lebar bahu
 - b. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran kerung lengan, lebar bahu
 - c. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran pinggang, lingkaran siku
 - d. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran leher, lebar bahu
5. Berikut ini merupakan ukuran untuk membuat pola :

1) Panjang muka	5) Lingkaran kerung lengan
2) Panjang lengan	6) Lingkaran siku
3) Panjang sisi	7) Tinggi puncak lengan
4) Lebar bahu	8) Tinggi panggul

Berdasarkan ukuran di atas, ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola lengan adalah?
 - a. 1), 3), 5), 7)
 - b. 2), 4), 6), 8)
 - c. 2), 5), 6), 7)
 - d. 2), 4), 5), 7)
6. Berikut pernyataan yang perlu diperhatikan saat mengambil ukuran tubuh:
 - 1) Bagian badan atas, pinggang, panggul dipasang pita ukur

- 2) Orang yang diambil ukurannya sebaiknya menggunakan baju yang tidak terlalu tebal
 - 3) Posisi orang yang diambil ukurannya dalam keadaan berdiri tegap
 - 4) Posisi orang yang diambil ukurannya dalam keadaan berdiri lemas
- Berdasarkan keempat pernyataan di atas, pernyataan manakan yang salah?
- a. 2)
 - b. 4)
 - c. 1)
 - d. 3)
7. Bagaimana cara mengambil ukuran lebar punggung?
 - a. Diukur lebih kurang 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol (tengkuk) dari batas lengan kiri sampai lengan kanan
 - b. Diukur dari bahu sampai panjang bawah kebaya yang diinginkan
 - c. Diukur pada batas bahu teratas
 - d. Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher dari batas lengan kanan sampai lengan kiri
 8. Bagaimana cara mengambil ukuran lingkar siku?
 - a. Diukur pada siku melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 - b. Diukur pada pergelangan tangan melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 - c. Diukur pada pinggang melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 - d. Diukur pada kerung lengan melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 9. Perhatikan gambar di bawah ini!

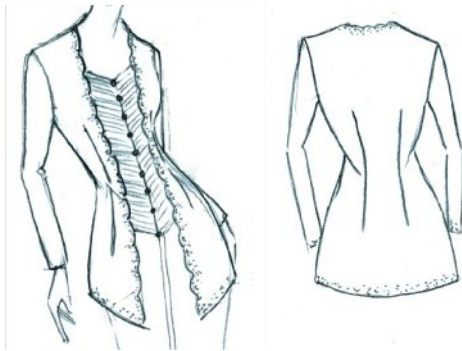
1	2
3	4

Berdasarkan gambar di atas, bagaimana urutan yang benar proses pembuatan kerung lengan bagian depan?

- a. 1, 2, 4, 3
 - b. 1, 3, 2, 4
 - c. 2, 4, 1, 3
 - d. 2, 1, 4, 3
10. Apa perbedaan dari garis leher pola dasar bagian depan dengan garis leher pola dasar bagian belakang?
- a. Garis leher bagian belakang lebih rendah dari pada garis leher bagian belakang
 - b. Garis leher bagian depan lebih tinggi dari pada garis leher bagian belakang
 - c. Garis leher bagian depan lebih rendah dari pada garis leher bagian belakang
 - d. Garis leher bagian depan sama rendahnya dengan garis leher bagian belakang
11. Berikut ini cara membentuk garis bahu pada pola dasar badan bagian depan:
- 1) Dari titik tertinggi garis leher depan geser ke kanan sesuai lebar bahu, bentuk titik baru
 - 2) Tentukan titik tertinggi garis leher depan
 - 3) Bentuk garis bahu sesuai titik yang telah dibuat dan ukuran
 - 4) Dari titik titik baru yang telah di buat turunkan 3 ½ cm
- Cara membentuk garis bahu pada pola dasar badan bagian depan sesuai urutan yang benar adalah?
- a. 1), 3), 2), 4)
 - b. 2), 1), 4), 3)
 - c. 3), 1), 4), 2)
 - d. 4), 3), 2), 1)
12. Bagian yang harus dibentuk garis lengkung saat membuat pola dasar badan wanita bagian belakang adalah?
- a. Garis leher, kerung lengan, garis dada
 - b. Kerung lengan, garis leher, kupnat
 - c. Garis leher, garis panggul, kerung lengan
 - d. Kerung lengan, garis pinggang, garis panggul
13. Bagian pola yang terdapat pada pola dasar lengan adalah?
- a. Pola bagian kanan dan bagian kiri
 - b. Pola badan depan dan pola badan belakang
 - c. Pola bagian depan dan bagian kanan
 - d. Pola bagian depan dan bagian belakang
14. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi adalah?
- a. Mengutip pola dasar
 - b. Mengubah pola dasar
 - c. Mengemas pola
 - d. Membuat rancangan bahan

15. Perhatikan langkah-langkah berikut ini!
- 1) Dari garis pinggang bagian tengah muka diturunkan sepanjang tinggi panggul
 - 2) Kemudian tarik garis ke kanan $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul
 - 3) Setelah itu bentuk garis panggul dengan penggaris pola, sehingga bentuknya luwes
- Langkah-langkah di atas merupakan cara untuk membentuk?
- a. Garis panggul pola bagian depan
 - b. Garis panggul pola bagian belakang
 - c. Garis pinggang pola bagian depan
 - d. Garis pinggang pola bagian belakang
16. Perhatikan langkah-langkah berikut ini:
- 1) Bagian kerung lengan yang membentuk garis lurus segi tiga untuk bagian pola depan dan belakang masing-masing di bagi tiga
 - 2) Kemudian pada bagian pola depan $\frac{1}{3}$ bagian kerung lengan di masukkan 1 cm
 - 3) Pada bagian $\frac{2}{3}$ kerung lengan dikeluarkan 1 $\frac{1}{2}$ cm
 - 4) Kemudian pada pola bagian belakang $\frac{2}{3}$ bagian kerung lengan dikeluarkan 2 cm
 - 5) Pada bagian $\frac{1}{3}$ kerung lengan tetap pada garis
 - 6) Bentuk kerung lengan dengan luwes
- Langkah di atas merupakan cara untuk membuat?
- a. Kerung leher
 - b. Garis leher
 - c. Garis princess
 - d. Kerung lengan
17. Pola baru yang terbentuk pada saat membuat pola kebaya modifikasi kutu baru bagian depan adalah?
- a. Pola modifikasi kebaya kartini
 - b. Pola modifikasi garis leher
 - c. Pola modifikasi kutu baru
 - d. Pola modifikasi kerah
18. Untuk menyamakan panjang sisi kebaya, apa yang perlu diperhatikan?
- a. Panjang tengah muka dan tengah belakang
 - b. Panjang sisi pola depan dan belakang sama panjang
 - c. Panjang kebaya depan dengan panjang kebaya belakang
 - d. Panjang punggung dengan panjang muka
19. Menggunting pola harus tepat pada?
- a. Garis bantu pembuatan pola
 - b. Garis tepi pola
 - c. Garis pola
 - d. Garis pertolongan pembuatan pola
20. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktik di sekolah tidak diharapkan untuk?
- a. Mencegah kerusakan alat kerja praktik
 - b. Mencegah kerusakan pada hasil praktik

- c. Mencegah kecelakaan kerja
 - d. Merusak hasil praktik
21. Prosedur yang harus diikuti saat menggunting pola agar tidak terjadi kecelakaan kerja adalah?
- a. Pertolongan pertama pada kecelakaan
 - b. Senyum, sapa, salam, sopan, santun
 - c. Kebersihan dan keindahan lingkungan
 - d. Kesehatan dan keselamatan kerja
22. Kebutuhan yang disiapkan untuk merancang bahan adalah?
- a. Kertas coklat, komponen pola, penghapus
 - b. Kertas coklat, amplop coklat, lem
 - c. Kertas coklat, lem, komponen pola
 - d. Kertas coklat, penggaris, komponen pola
23. Mengapa perlu merancang bahan sebelum memotong?
- a. Karena merancang bahan dapat mempercepat praktik
 - b. Karena merancang bahan membutuhkan biaya yang murah
 - c. Karena merancang bahan dapat memperkirakan banyak bahan yang dibutuhkan
 - d. Karena merancang bahan dapat memperlambat praktik
24. Yang tidak perlu diperhatikan saat merancang bahan adalah?
- a. Warna bahan
 - b. Efisiensi bahan
 - c. Motif bahan
 - d. Arah serat
25. Dimulai dari pola apakah saat merancang bahan?
- a. Dari pola yang terkecil hingga pola yang terbesar
 - b. Dari pola yang terbesar hingga pola yang terkecil
 - c. Sama saja mau dimulai dari yang terkecil atau yang terbesar
 - d. Semua pilihan jawaban tidak ada yang benar
26. Perhatikan gambar di bawah ini!



Pada gambar tersebut, peletakan pola bagian belakang sebaiknya terletak pada?

- a. Bagian tepi kain
- b. Bagian tengah kain
- c. Bagian lipatan kain
- d. Bagian samping kain

27. Kelengkapan identitas yang tidak dibutuhkan untuk mengemas pola kebaya modifikasi adalah?
- Gambar desain kebaya modifikasi
 - Keterangan bagian-bagian pola
 - Contoh bahan
 - Harga kemasan
28. Bahan untuk membuat kemasan pola pada pembuatan kebaya modifikasi adalah?
- Amplop coklat, kertas merah biru, komponen pola
 - Amplop coklat, kertas HVS, skala
 - Amplop coklat, kertas HVS, gambar desain kebaya modifikasi
 - Amplop coklat, skala, komponen pola
29. Arti huruf “F” pada simbol keterangan bagian-bagian pola “B. 1 F” adalah?
- Front*
 - Fabric*
 - For*
 - From*
30. Arti huruf “L” pada simbol keterangan bagian-bagian pola “L. 1 F” adalah?
- Linning*
 - Line*
 - Large*
 - Labelling*

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|--------------|
| 1. A | 16. D |
| 2. B | 17. C |
| 3. C | 18. B |
| 4. D | 19. C |
| 5. C | 20. D |
| 6. B | 21. D |
| 7. A | 22. C |
| 8. A | 23. B |
| 9. B | 24. A |
| 10. C | 25. B |
| 11. B | 26. C |
| 12. C | 27. D |
| 13. D | 28. C |
| 14. A | 29. B |
| 15. A | 30. A |

Penilaian:

= _____

Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* di SMK Negeri 1 Saptosari

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah butir
Ranah Afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi	Menerima (receiving/attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan (responding)	Siswa bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan	4
		Siswa membantu temannya yang mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi (characterization)	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

Lembar Pengamatan dan Skoring Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* di SMK Negeri 1 Saptosari

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan yang terdapat pada rubrik pengamatan dan skoring domain afektif siswa

NO	NAMA SISWA	HASIL PENGAMATAN																			
		Menerima (receiving)				Tanggapan (responding)				Menilai (<i>valuing</i>)				Organisasi (organization)				Karakterisasi (characterization)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Siswa 1																				
2	Siswa 2																				
3	Siswa 3																				
4	Siswa 4																				
5	Siswa 5																				
6	Siswa 6																				
7	Siswa 7																				
8	Siswa 8																				
9	Siswa 9																				
10	Siswa 10																				
11	Siswa 11																				
12	Siswa 12																				
13	Siswa 13																				
14	Siswa 14																				
15	Siswa 15																				
16	Siswa 16																				
17	Siswa 17																				
18	Siswa 18																				
19	Siswa 19																				

20	Siswa 20																				
21	Siswa 21																				
22	Siswa 22																				
23	Siswa 23																				
24	Siswa 24																				
25	Siswa 25																				
26	Siswa 26																				
27	Siswa 27																				
28	Siswa 28																				
29	Siswa 29																				
30	Siswa 30																				
31	Siswa 31																				
32	Siswa 32																				
33	Siswa 33																				
34	Siswa 34																				
35	Siswa 35																				

Rubrik Pengamatan dan Skoring Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* yang ditujukan pada Siklus

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI	RUBRIK SKORING
1	Menerima (<i>Receiving</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru c. Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias d. Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan 	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
2	Tanggapan (<i>Responding</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan b. Siswa membantu temannya yang mendapatkan kesulitan c. Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja d. Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru 	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
3	Menilai (<i>Valuing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan b. Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan c. Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas d. Siswa mengajak teman yang lain dalam 	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>

		kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
4	Organisasi (<i>organization</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama b. Siswa membantu memecahkan masalah temannya c. Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri d. Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya 	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
5	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu b. Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan c. Siswa selalu menghormati orang lain d. Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi 	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>

Lembar Pengamatan Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Proses Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di SMK N 1 Saptosari

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sesuai rubric penilaian.

KEGIATAN PENDAHULUAN			
NO	Butir Pengamatan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam pembuka		
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa		
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan		
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)		
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa		
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan		
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran		
8	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru		
KEGIATAN INTI			
9	Guru memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok		
10	Guru membagi siswa berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)		
11	Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor		
12	Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor		
13	Guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi		
14	Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing		

15	Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait		
16	Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran		
17	Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)		
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai ranah kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>		
19	Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan		
20	Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran		
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa		
KEGIATAN AKHIR			
22	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan		
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa		
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
25	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup		

**Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Penerapan Metode *Peer Teaching*
dalam Proses Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi
di SMK N 1 Saptosari**

KEGIATAN PENDAHULUAN		
NO	BUTIR PENGAMATAN	BENTUK AMATAN
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Observasi
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa	Observasi
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan	Observasi
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)	Observasi
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa	Observasi
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan	Observasi
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran	Observasi
8	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	Observasi
KEGIATAN INTI		
9	Guru memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok	Observasi
10	Guru membagi siswa berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)	Observasi
11	Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor	Observasi
12	Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor	Observasi
13	Guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi	Observasi
14	Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing	Observasi
15	Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait	Observasi
16	Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran	Observasi

17	Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)	Observasi
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai ranah kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>	Observasi
19	Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan	Observasi
20	Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran	Observasi
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	Observasi
KEGIATAN AKHIR		
22	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan	Observasi
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa	Observasi
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Observasi
25	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	Observasi

Rubrik Pengamatan dan Skoring Penerapan Metode Peer Teaching dalam Proses Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di SMK N 1 Saptosari

NO	BUTIR PENGAMATAN	RUBRIK SKORING
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Ya : jika guru mengucapkan salam pembuka Tidak : jika guru tidak mengucapkan salam pembuka
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa	Ya : jika guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa Tidak : jika guru tidak menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan	Ya : jika guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan Tidak : jika guru tidak memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)	Ya : jika guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi) Tidak : jika guru tidak menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa	Ya : jika guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa Tidak : jika guru tidak memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan	Ya : jika guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan Tidak : jika guru tidak menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa	Ya : jika guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran

	terkait materi pembelajaran	siswa terkait materi pembelajaran Tidak : jika guru tidak memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
8	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	Ya : jika Siswa yang memberikan respon pada pertanyaan guru terdapat lebih dari 4 siswa Tidak : jika Siswa yang memberikan respon pada pertanyaan guru terdapat kurang dari 4 siswa
9	Guru memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok	Ya : jika guru memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok Tidak : jika guru tidak memberikan <i>pre test</i> untuk menentukan kelompok
10	Guru membagi siswa berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)	Ya : jika guru membagi siswa berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor) Tidak : jika guru tidak membagi siswa berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)
11	Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor	Ya : jika setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor Tidak : jika setiap kelompok tidak terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor
12	Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor	Ya : jika guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor Tidak : jika guru tidak menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor
13	Guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi	Ya : jika guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi Tidak : jika guru tidak membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
14	Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing	Ya : jika siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing Tidak : jika siswa yang berperan sebagai tutor tidak bergabung ke kelompok masing-masing

15	Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait	Ya : jika siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait Tidak : jika siswa yang berperan sebagai tutor tidak bertanggungjawab menyampaikan materi yang di ajarkan kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi terkait
16	Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran	Ya : jika siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran Tidak : jika siswa membuat kegaduhan selama pembelajaran
17	Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)	Ya : jika masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor) Tidak : jika masing-masing siswa tidak bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tidak bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai ranah kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>	Ya : jika selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai ranah kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i> Tidak : jika selama kegiatan pembelajaran guru tidak mengawasi dan menilai ranah kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i>
19	Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan	Ya : jika guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan Tidak : jika guru tidak memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
20	Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran	Ya : jika guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran Tidak : jika guru tidak membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	Ya : jika guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa Tidak : jika guru tidak berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa

22	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan	Ya : jika guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan Tidak : jika guru tidak mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa	Ya : jika guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa Tidak : jika guru tidak memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Ya : jika guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya Tidak : jika guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
25	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	Ya : jika guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup Tidak : jika guru tidak menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup



LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TES UNJUK KERJA
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
 Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
 Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
 Peneliti : Bexzy Kurnilasari
 Ahli Materi : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	✓	
2	Bobot		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 Tidak : 0
 Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument tes unjuk kerja	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	✓	
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas		✓
4	Pembobotan setiap indikator instrument tes unjuk kerja tepat		✓
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

Saran lebih di lanjut instrumen

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

E. Kesimpulan


Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

2/11 - 2012
sudah direvisi sesuai
saran


Yogyakarta 22-10-2012
Menyetujui


Sri Emy Yuli Suprihatin
19620503 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penilaian ^{untuk kerja} ~~observasi~~ **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul"** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☒

Memenuhi syarat dengan catatan


☐

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

Lihat saran di catatan instrumen

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

2/11-2012.
sdh direvisi sesuai
saran 

Yogyakarta, 22-10-2012
Menyetujui,



Sri Emy Yuli Suprihatin
19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT OBSERVASI
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
 Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
 Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
 Peneliti : Bexzy Kurnilasari
 Ahli Materi : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria instrument observasi
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 Tidak : 0
 Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrument observasi		
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3	Kriteria pencapaian indikator instrument penilaian observasi jelas		
4	Pembobotan setiap indikator instrument observasi tepat		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrument observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2-11-2012
Menyetujui



Sri Emy Yuli Suprihatin
19620503 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penilaian observasi **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☒

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2 - 11 - 2012
Menyetujui,



Sri Emy Yuli Suprihatin
19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI TES PILIHAN GANDA
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Materi : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria instrument tes pilihan ganda
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
Tidak : 0
Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument tes pilihan ganda		
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan		
3	Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan		
4	Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat		
5	Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas		
6	Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen Tes Pilihan Ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen Tes Pilihan Ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta. 2 - 11 - 2012

Menyetujui



Sri Emy Yuli Suprihatin

19620503 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument tes pilihan ganda **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (✓) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta, ... 2 - 11 - 2012
Menyetujui,



Sri Emy Yuli Suprihatin
19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Kompetensi Dasar : Membuat Pola
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Materi : Kapti Asiatun, M. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

Keterangan penilaian sebagai berikut :

Tidak : 0

Ya : 1

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Penilaian Aspek Materi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian silabus dengan mata pelajaran	✓	
2	Kejelasan materi sesuai dengan kompetensi	✓	
3	Materi disusun sesuai dengan mata pelajaran membuat busana wanita	✓	
4	Kelengkapan materi	✓	
5	Penulisan materi sesuai dengan format buku materi pembelajaran	✓	
6	Keruntutan dan kejelasan materi	✓	
7	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
8	Materi sesuai dengan indikator	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data dalam
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data dalam

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Kapti Asiatun, M. Pd
19630610 198812 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (✓) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2012

Menyetujui,



Kapti Asiatun, M. Pd

19630610 198812 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TES UNJUK KERJA
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
 Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
 Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
 Kompetensi Dasar : Membuat Pola
 Peneliti : Bexzy Kurnilasari
 Ahli Materi : Kapti Asiatun, M. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek criteria pemilihan materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 Tidak : 0
 Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument tes unjuk kerja	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	✓	
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator instrument tes unjuk kerja tepat	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Kapti Asiatun, M. Pd

19630610 198812 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument tes unjuk kerja dalam penelitian yang berjudul “**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**” dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tes unjuk kerja.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta,..... 2012

Menyetujui,



Kapti Asiatun, M. Pd.

19630610 198812 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
 Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
 Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
 Peneliti : Bexzy Kurnilasari
 Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 Tidak : 0
 Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> menggunakan metode / teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kebaya	✓	
4	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
5	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat merangsang keaktifan siswa	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Sri Widarwati, M. Pd
19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd.

NIP : 19610622 198702 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta,..... 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M. Pd
19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Metode : Dwi Eny Astuti, S. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
Tidak : 0
Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> menggunakan metode / teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kebaya	✓	
4	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
5	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dapat merangsang keaktifan siswa	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Metode pembelajaran <i>Peer Teaching</i> tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan


Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Dwi Eny Astuti, S. Pd.
197605152008012017

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Eny Astuti, S. Pd.

NIP : 197605152008012017

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

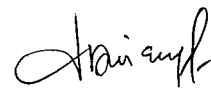
.....

.....

.....
.....
Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta,..... 2012

Menyetujui,



Dwi Eny Astuti, S. Pd.
197605152008012017

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Materi : Dwi Eny Astuti, S. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”** yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

Keterangan penilaian sebagai berikut :

Tidak : 0

Ya : 1

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Penilaian Aspek Materi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian silabus dengan mata pelajaran	✓	
2	Kejelasan materi sesuai dengan kompetensi	✓	
3	Materi disusun sesuai dengan mata pelajaran membuat busana wanita	✓	
4	Kelengkapan materi	✓	
5	Penulisan materi sesuai dengan format buku materi pembelajaran	✓	
6	Keruntutan dan kejelasan materi	✓	
7	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
8	Materi sesuai dengan indikator	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Dwi Eny Astuti, S. Pd.

197605152008012017

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Eny Astuti, S. Pd.

NIP : 197605152008012017

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran "**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**" dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (✓) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Eny Astuti'.

Dwi Eny Astuti, S. Pd.
197605152008012017

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TES UNJUK KERJA
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Materi : Yeti Widyaningrum Arianto, S. Pd. T.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	✓	
2	Bobot		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
Tidak : 0
Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument tes unjuk kerja	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	✓	
3	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator instrument tes unjuk kerja tepat	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrument tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Yeti Widyaningrum Arianto, S. Pd. T.

NIP. 19831209 200903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yetti Widyaningrum Arianto, S. Pd. T.

NIP : 19831209 200903 2 001

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument tes unjuk kerja dalam penelitian yang berjudul “**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**” dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tes unjuk kerja.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Yeti Widyaningrum Arianto, S. Pd. T.

NIP. 19831209 200903 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT PENILAIAN OBSERVASI
“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui
Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari
Gunungkidul”

Mata pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
Kelas / Semester : XI / 3(tiga)
Standar kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Peneliti : Bexzy Kurnilasari
Ahli Materi : Heryanti, S. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek criteria pemilihan materi pembelajaran
3. Berilah tanda (✓) pada pilihan ya dan tidak yang disediakan sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk penilaian skripsi “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul” yang disusun oleh Bexzy Kurnilasari

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
Tidak : 0
Ya : 1
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrument Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrument pengamatan proses pembelajaran	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	kriteria pencapaian indikator instrument penilaian observasi jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator instrument penilaian observasi tepat	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrument Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument penilaian observasi dinyatakan layak digunakan untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrument penilaian observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda.

Materi ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Yogyakarta.....2012

Menyetujui



Heryanti, S. Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heryanti, S. Pd.

Menyatakan bahwa saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penilaian observasi “**Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Teaching* Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul**” dari mahasiswa:

Nama : Bexzy Kurnilasari

Nim : 08513241023

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penilaian observasi.

Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang telah disediakan .

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan bila perlu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta,.....2012

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heryanti' with a stylized flourish at the end.

Heryanti, S. Pd.

OUT VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	20,0857	17,787	,353	,854
item2	20,0571	17,350	,601	,848
item3	20,0571	17,467	,549	,849
item4	20,2000	17,812	,339	,859
item5	20,0571	17,350	,601	,848
item6	20,2286	17,417	,335	,856
item7	20,0857	17,610	,420	,852
item8	20,0286	17,558	,628	,849
item9	20,1143	17,751	,356	,855
item10	20,0571	17,879	,372	,854
item11	20,1429	17,185	,480	,850
item12	20,2286	17,299	,368	,855
item13	20,0857	17,963	,387	,856
item14	20,2286	17,358	,351	,855
item15	20,2571	17,255	,364	,855
item16	20,2571	17,314	,348	,855
item17	20,0571	17,644	,473	,851
item18	20,1714	17,087	,477	,850
item19	20,0857	17,198	,579	,848
item20	20,1143	17,751	,376	,855
item21	20,0286	17,617	,597	,850
item22	20,1143	17,692	,346	,855
item23	20,2000	17,165	,427	,852
item24	20,1143	17,575	,387	,853
item25	20,2571	16,844	,478	,850

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada soal tes pilihan ganda dari 25 item yang ada dapat dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan hasil *corrected item-total correlation* dari 35 siswa sudah di atas nilai r *product moment* yaitu 0,334. Sehingga soal tes pilihan ganda ini dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

OUT RELIABILITAS

1. Psikomotor (Unjuk kerja)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	3

2. Kognitif

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	94.6
	Excluded ^a	2	5.4
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.933	3

3. Afektif

1. Menerima

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	3

2. Tanggapan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	3

3. Menerima

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	3

4. Organisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	3

5. Karakterisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3



LAMPIRAN 3

SILABUS

RPP

JOBSHEET

Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran : Membuat Pola Busana Wanita
 Kelas/Semester : XI / 3,4

Standar Kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)
 Kode Kompetensi : 103.KK.02
 Alokasi Waktu : 38 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar /Alat/Bahan
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI*)	
1. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi)	<ul style="list-style-type: none"> Pola diidentifikasi berdasarkan teknik pembuatannya (kreatif, rasa ingin tahu) Pola diidentifikasi berdasarkan bagian-bagian pola (gemar membaca, tanggungjawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Pola berdasarkan teknik pembuatannya <ul style="list-style-type: none"> konstruksi bidang datar (flat pattern) Pola berdasarkan bagian-bagian pola sesuai desain 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pola yang dibuat dengan teknik konstruksi bidang datar (flat pattern) Menganalisis desain busana Menentukan bagian-bagian pola berdasarkan detail desain 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Non tes: <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan/observasi Pemberian tugas 	12	6(12)		<ul style="list-style-type: none"> Buku Tata Busana jilid 1,2,3 oleh Ernawati th 2008 Membuat busana wanita oleh Soekarno Modul Pola Konstruksi
2. Membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai standar (disiplin, kreatif, mandiri, toleransi, tanggung jawab) Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan atau desain (mandiri, tanggun jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan alat dan tempat kerja Analisis gambar busana Pengukuran tubuh <ul style="list-style-type: none"> analisis bentuk tubuh menentukan bagian-bagain yang diukur teknik mengukur 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja Menganalisis desain Mengukur tubuh berdasar kan analisis bentuk tubuh, bagian-bagian yang diukur sesuai desain, teknik mengukur untuk: <ul style="list-style-type: none"> busana rumah busana sekolah (rok blus) busana pesta (gaun) busana acara adat (kebaya) busana kerja (blazer) 	<ul style="list-style-type: none"> Non tes: <ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Pengamatan/observasi Pemberian tugas 	14	6(12)		<ul style="list-style-type: none"> Buku Tata Busana jilid 1,2,3 oleh Ernawati th 2008 Membuat busana wanita oleh Soekarno Modul Pola Konstruksi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar /Alat/Bahan
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI*)	
	<ul style="list-style-type: none">• Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar (tanggung jawab, mandiri)• Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran pemesan dengan disesuaikan sentuhan estetika, dilengkapi tanda-tanda pola sesuai SOP (kreatif, kerja keras, tanggung jawab)• Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (tanggung jawab)• Pola dirancang secara global dan rinci sesuai criteria (jujur, tanggung jawab)	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan pola dasar teknik konstruksi dengan sistem praktis• Cara mngubah pola dasar dengan skala untuk:<ul style="list-style-type: none">- busana rumah- busana sekolah (rok blus)- busana pesta (gaun)- busana acara adat (kebaya)- busana kerja (blazer)• Cara mengubah pola dasar dengan ukuran sebenarnya untuk:<ul style="list-style-type: none">- busana rumah- busana sekolah (rok blus)- busana pesta (gaun)- busana acara adat (kebaya)- busana kerja (blazer)• Menggunting pola tepat pada garis pola• Rancangan bahan dengan utama, furing, pelapis untuk jas, kamsisol, kebaya	<ul style="list-style-type: none">• Membuat pola dasar badan atas, badan bawah, lengan dengan teknik konstruksi• Mengubah pola dasar dengan skala sesuai desain:<ul style="list-style-type: none">- busana rumah- busana sekolah (rok blus)- busana pesta (gaun)- busana acara adat (kebaya)- busana kerja (blazer)• Mengubah pola dasar dengan ukuran sebenarnya sesuai desain:<ul style="list-style-type: none">- busana rumah- busana sekolah (rok blus)- busana pesta (gaun)- busana acara adat (kebaya)- busana kerja (blazer)• Menggunting pola tepat pada garis pola• Membuat rancangan bahan berdasar lebar kain yang ditentukan dan berdasar motif/corak bahan tekstil					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar /Alat/Bahan
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI*	
	<ul style="list-style-type: none"> Pola dikemas dilengkapi identitas pola, lalu disimpan sesuai standar (tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik mengemas dan menyimpan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Mengemas pola dengan dilengkapi identitas pola, menyimpan pola sesuai standar penyimpanan 					

Saptosari, 2012
Guru pengampu

Dwi Eny Astuti, S. Pd.
NIP. 197605152008012017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

1. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Saptosari
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kode Kompetensi : 103.KK 02
2. Mata Pelajaran : Membuat Pola (*Pattern Making*)
Pertemuan Ke : 1
Kelas/Semester : XI / 3 (tiga)
3. Alokasi Waktu : 2 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
4. Pendidikan Karakter : Rasa ingin tahu, berpikir kreatif, disiplin, tanggungjawab, toleransi, kerjasama, dan mandiri
5. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR
 - a. Standar Kompetensi
Membuat Pola (*Pattern Making*)
 - b. Kompetensi Dasar
Membuat pola
6. INDIKATOR
Membuat pola busana wanita (pola kebaya modifikasi)
 - Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai standar dengan rasa disiplin, kreatif, mandiri, toleransi, tanggungjawab
 - Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain dengan analisis bentuk tubuh, menentukan bagian-bagian yang diukur, teknik mengukur secara mandiri dan tanggung jawab
 - Membuat pola dasar sesuai ukuran tubuh masing-masing dengan rasa tanggung jawab dan mandiri

- Mengubah pola dasar sesuai desain kebaya yang dibuat dengan disesuaikan sentuhan estetika, dilengkapi standar pola sesuai SOP dan karakter rasa kreatif, kerja keras, tanggung jawab
- Menggunting pola tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan rasa tanggung jawab
- Merancang pola secara global dan rinci sesuai kriteria (membuat rancangan bahan) dengan jujur dan tanggung jawab
- Mengemas pola dilengkapi identitas pola lalu disimpan sesuai standar dengan rasa tanggung jawab

7. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, peserta didik mampu :

- Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai standar dengan rasa disiplin, kreatif, mandiri, toleransi, tanggungjawab
- Menganalisis gambar busana dengan kreatif
- Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain dengan analisis bentuk tubuh, menentukan bagian-bagian yang diukur, teknik mengukur secara mandiri dan taggung jawab
- Membuat pola dasar sesuai ukuran tubuh masing-masing dengan rasa tanggung jawab dan mandiri
- Mengubah pola dasar sesuai desain kebaya yang dibuat dengan disesuaikan sentuhan estetika, dilengkapi standar pola sesuai SOP dan karakter rasa kreatif, kerja keras, tanggung jawab
- Menggunting pola tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan rasa tanggung jawab
- Merancang pola secara global dan rinci sesuai kriteria (membuat rancangan bahan) dengan jujur dan tanggung jawab
- Mengemas pola dilengkapi identitas pola lalu disimpan sesuai standar dengan rasa tanggung jawab

8. MATERI PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, peserta didik dapat melakukan :

- Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai standar
- Analisis gambar busana
- Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain dengan memperhatikan analisis bentuk tubuh, menentukan bagian-bagian yang diukur, teknik mengukur
- Membuat pola dasar teknik konstruksi sesuai ukuran tubuh masing-masing dengan sistem praktis
- Mengubah pola dasar sesuai desain kebaya yang dibuat dengan skala 1:4
- Mengubah pola dasar sesuai desain kebaya yang dibuat dengan ukuran yang sebenarnya
- Menggunting pola tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja
- Rancangan bahan dengan bahan utama, furing kebaya
- Teknik mengemas dan menyimpan pola

9. METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Peer Teaching* ditambah dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas mandiri

10. LANGKAH PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran 2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa 3. Memeriksa kehadiran			10 menit

	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
	<p>siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan.</p> <p>4. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi</p> <p>5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai <i>pretest</i> untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa</p> <p>6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>7. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran</p> <p>8. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru</p>			
B. Kegiatan Inti	<p><u>PENERAPAN METODE PEER TEACHING</u> Pembentukan Kelompok</p> <p>1. Guru memberikan <i>prettes</i> untuk menentukan kelompok</p> <p>2. Guru menyusun kelompok</p>			15 menit

	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
	<p>belajar, siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)</p> <p>3. Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor</p> <p>Merencanakan pelaksanaan kegiatan <i>Peer Teaching</i></p> <p>1. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer teaching</i></p> <p>2. Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor</p> <p>3. Guru membagikan <i>job sheet</i> pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi</p> <p>4. Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing</p> <p>5. Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada anggotanya (yang ditutor) mengenai materi:</p> <p>a. Menyiapkan alat gambar pola</p> <p>b. Menganalisis gambar busana</p>			55 menit

	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
	<ul style="list-style-type: none"> c. Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desian d. Membuat pola dasar badan wanita dan lengan e. Mengubah pola dasar badan wanita dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi f. Menggunting pola tepat pada garis pola g. Merancang bahan h. Teknik mengemas dan menyimpan pola <p>6. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran</p> <p>7. Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)</p> <p>8. Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>peer teaching</i></p> <p>9. Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan</p> <p>10. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama</p>			

	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
	pembelajaran 11. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa			
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan 2. Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya 5. Mengucapkan salam penutup			10 menit

11. PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. Alat

- 1) Alat tulis menulis
- 2) Perlengkapan membuat pola
- 3) Papan tulis

b. Media

- 1) Job sheet

c. Sumber

- 1) Kreasi Kebaya karangan I. Latifah (2011)
- 2) Tata Busana SMK jilid 1, 2, 3 karangan Ernawati,dkk.
- 3) Puspa Ragam Kebaya karangan Sanny Poespo

12. PENILAIAN

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Bobot
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi	15%
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	50%
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	
		Kecepatan kerja	
		Pembuatan kemasan pola	
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	35%

Skor	Kategori	Keterangan
72 – 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
≤ 71	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

Saptosari, Oktober 2012

Mengetahui :

Guru Mata Diklat

Peneliti

Dwi Eny Astuti, S. Pd.

NIP.197605152008012017

Bexzy Kurnilasari

NIM. 08513241023

JOB SHEET

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Saptosari
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Membuat Pola Busana Wanita
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (<i>Pattern Making</i>)
Kompetensi Dasar	: Membuat Pola
Pendidikan Karakter	: Rasa ingin tahu, berpikir kreatif, disiplin dan mandiri
Alokasi Waktu	: 3 jam @ 45 menit (1 x Pertemuan)
Kelas/Semester	: XI/3,4

I. TUJUAN

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, peserta didik dapat:

- A. Menyiapkan alat gambar pola dan tempat kerja sesuai standar
- B. Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desain
- C. Membuat pola dasar sesuai ukuran tubuh masing-masing
- D. Mengubah pola dasar sesuai desain kebaya yang dibuat
- E. Memberi tanda-tanda pola dengan benar
- F. Menggunting pola tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja
- G. Merancang pola secara rinci sesuai kriteria
- H. Mengemas dan menyimpan pola sesuai standar

II. PRASYARAT

Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik harus dapat:

- A. Mempelajari bentuk-bentuk kebaya dasar

- B. Mempelajari bentuk-bentuk kebaya modifikasi
- C. Mengambil ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya
- D. Membuat pola dasar badan wanita
- E. Membuat pola dasar lengan

III. KESELAMATAN KERJA

- A. Gunakan baju praktik ketika pelajaran praktik
- B. Rapikan diri dari ujung kepala sampai ujung kaki
- C. Siapkan dan tempatkan seluruh perlengkapan praktik dengan benar
- D. Singkirkan benda yang tidak dibutuhkan dari tempat kerja sebelum praktik
- E. Bersihkan tempat kerja sebelum dan sesudah praktik dilaksanakan

IV. LANGKAH KERJA

- A. Siapkan alat dan bahan

1. ALAT	2. BAHAN
a. Pita ukur	a. Buku kostum
b. Penggaris pola	b. Kertas merah-biru
c. Skala	c. Kertas payung (kertas coklat)
d. Pensil 2B	d. Amplop coklat
e. Pensil merah biru	e. Kertas HVS
f. Penghapus	
g. Gunting	

- B. Siapkan desain kebaya modifikasi

Siswa menyiapkan desain kebaya sesuai desain yang diinginkan dengan ketentuan variasi pada bagian bentuk krah atau garis leher, lengan, ataupun bagian bentuk bawah kebaya. Karena kebaya modifikasi merupakan perubahan dari bentuk kebaya dasar kurang lebih 10-30% dari bentuk asli (bentuk asli masih terlihat)

1. Desain kebaya:

Desain kebaya dasar (kebaya kutu baru sebagai acuan)	Desain kebaya modifikasi kutu baru (kebaya yang akan dibuat)
	

2. Menganalisis Desain

Komponen yang harus dianalisis, antara lain:

a. Jumlah komponen pola gaun sesuai desain di antaranya adalah :

- 1) Pola badan depan
- 2) Pola badan belakang
- 3) Pola lengan
- 4) Pola modifikasi kutu baru
- 5) Pola lapisan

b. Jenis

- 1) Modifikasi kebaya
- 2) Lengan
- 3) Siluet
- 4) Garis leher

c. Ukuran

- 1) Panjang kebaya
- 2) Panjang lengan

- 3) Pengembangan kutu baru
- 4) Rendah leher
- d. Bentuk
 - 1) Garis leher
 - 2) Lengan
 - 3) Kutu baru

C. Siapkan ukuran yang dibutuhkan sesuai ukuran dan desain masing-masing

Siswa menyiapkan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola sesuai dengan desain yang telah dibuat.

1. Ukuran yang dibutuhkan:

- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| a. Panjang kebaya : 60 cm | i. Lebar muka : 34 cm |
| b. Lebar punggung : 34 cm | j. Panjang punggung : 37 cm |
| c. Lingkar leher : 36 cm | k. Panjang sisi : 16 cm |
| d. Lebar bahu : 12 cm | l. Tinggi panggul : 17 cm |
| e. Lingkar badan : 88 cm | m. Lingkar kerung lengan : 42 cm |
| f. Lingkar pinggang: 64 cm | n. Panjang lengan : 55 cm |
| g. Lingkar panggul: 92 cm | o. Ling. pergelangan tangan : 24 cm |
| h. Panjang muka : 32 cm | |

2. Cara pengambilan ukuran:

- a. Panjang kebaya
Panjang kebaya diukur dari bahu sampai panjang ke bawah sesuai yang diinginkan dan sesuai dengan desain.
- b. Lebar punggung
Diukur lebih kurang 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol (tengkuk) atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan
- c. Lingkar leher
Diukur pada sekeliling batas leher dengan cara meletakkan jari telunjuk pada lekuk leher. Jika bentuk garis leher lebih lebar maka disesuaikan dengan desain yang diinginkan

d. Lebar bahu

Diukur pada batas bahu teratas lurus sampai ke batas bahu yang terendah. Jika garis leher di perlebar maka lebar bahu secara otomatis akan berubah sesuai dengan desain yang diinginkan

e. Lingkar badan

Diukur pada sekeliling badan atas (dada yang terbesar), melalui puncak dada dan ketiak. Letak meteran/pita ukur pada badan belakang harus datar dari ketiak kanan sampai ketiak kiri, jangan bergelombang atau melengkung.

f. Lingkar pinggang

Diukur pada sekeliling pinggang secara pas pada bagian pinggang yang terkecil.

g. Lingkar panggul

Diukur pada sekeliling panggul yang terbesar secara pas.

h. Panjang muka

Diukur dari tengah muka (tengkuk leher) sampai batas garis pinggang terkecil.

i. Lebar muka

Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertemuan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan sampai batas lengan kiri

j. Panjang punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol (tengkuk) lurus ke bawah sampai pada batas garis pinggang terkecil

k. Panjang sisi

Diukur dari pinggang bagian sisi lurus ke atas sampai pada ketiak

l. Tinggi panggul

Diukur dari pinggang sampai panggul terbesar

m. Lingkar kerung lengan

Diukur pada sekeliling lubang lengan secara pas kemudian ditambah 2 cm jika busana yang akan dibuat tanpa lengan atau ditambahkan 4 cm jika busana memakai lengan

n. Panjang lengan

Diukur dari titik bahu terendah sampai panjang lengan yang dikehendaki

o. Lingkar pergelangan tangan

Diukur pada pergelangan tangan melingkar secara pas kemudian ditambah dengan kelonggaran sesuai ukuran yang diinginkan

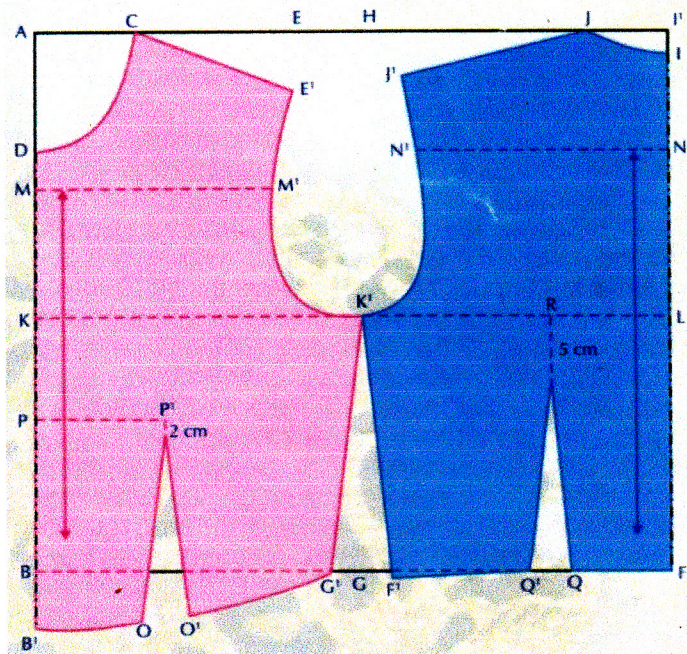
D. Siapkan pola dasar badan wanita sesuai ukuran masing-masing

Setelah siswa mengambil ukuran yang dibutuhkan saat membuat pola kebaya sesuai dengan desain masing-masing, maka siswa wajib membuat pola dasar badan sesuai ukuran masing-masing pada buku kostum untuk skala 1:4 dan kertas payung (coklat) dengan skala 1 : 1 (ukuran sebenarnya)

Berikut contoh ukuran badan untuk membuat pola dasar badan wanita:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Lingkar badan : 88 cm | 7. Lingkar panggul : 92 cm |
| 2. Lingkar pinggang : 64 cm | 8. Panjang muka : 32 cm |
| 3. Lebar dada : 32 cm | 9. Lebar muka : 34 cm |
| 4. Lebar punggung : 34 cm | 10. Panjang punggung: 37 cm |
| 5. Lingkar leher : 36 cm | 11. Panjang sisi : 16 cm |
| 6. Lebar bahu : 12 cm | |

Gambar pola dasar badan



Langkah-langkah membuat pola dasar badan berdasarkan ukuran tersebut sebagai berikut:

Buat garis tegak lurus, beri tanda A-B

Tarik garis bantu ke kanan, AC adalah $\frac{1}{6}$ lingkaran leher di tambah $\frac{1}{2}$ cm

$AD = AC + 1\text{ cm} = \frac{1}{6}$ lingkaran leher + $1\frac{1}{2}$ cm

CD = garis leher muka

CE = lebar bahu, E turun $3\frac{1}{2}$ cm

Tarik garis bantu ke kanan dari titik B

$BF = \frac{1}{2}$ lingkaran badan

$BG = \frac{1}{4}$ lingkaran badan + 1-2 cm (penambahan tergantung dari besar lingkaran badan, semakin besar ukuran lingkaran badan, penambahan semakin banyak)

$GF = HI$

F-I = panjang punggung

I-I' = naik 2 cm

I-J = kerung leher belakang

J-J' = CE1 = lebar bahu (kemiringan menyesuaikan dengan kemiringan garis bahu depan)

Garis AB dibagi 2, titik K tarik garis ke kanan

$K-K' = BG$, $K'-L = GF$

$BK = \frac{1}{2} AB$

DK dibagi 2, $N-N' = \frac{1}{2}$ lebar punggung

$J'-N'-K'$ = kerung lengan belakang

$B-B' = 2-3$ cm

$B'-O = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1

$O-O' = 3$ cm (besar kupnat)

$B'O+O'I'G' = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1-2 cm

$B'-P$ = tinggi payudara dari titik P turun 2 cm (adalah puncak kupnat depan)

$F-Q = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang - 1 cm

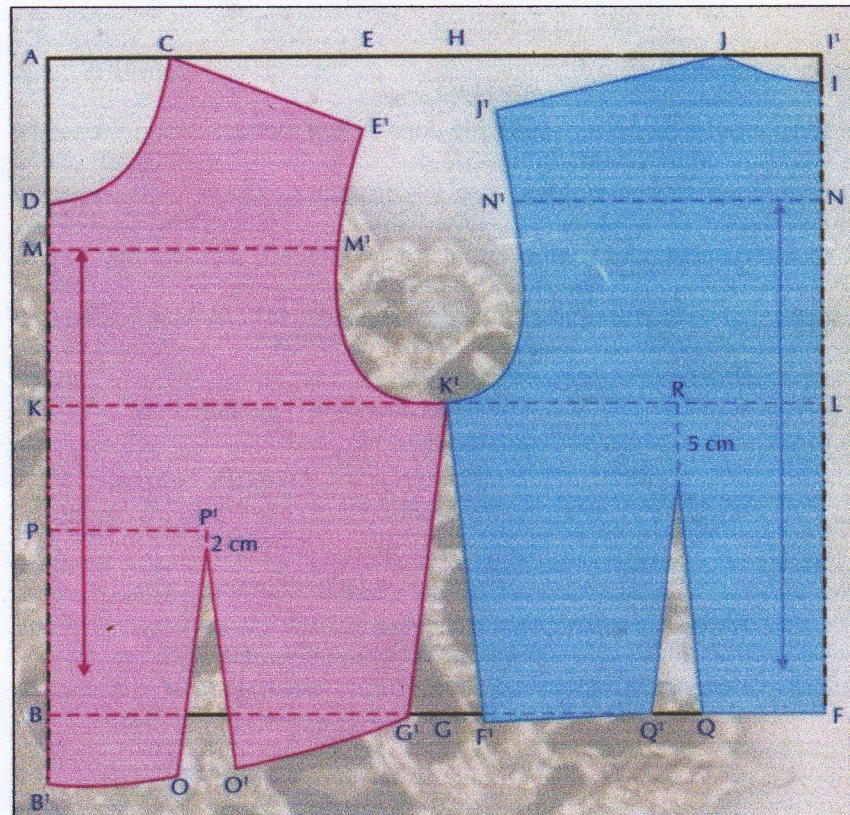
$Q-Q' = 3$ cm (besar kupnat)

$FQ + Q'I'F' = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang dikurangi 1-2 cm

Pertengahan $Q-Q'$ tarik garis lurus, terdapat titik R

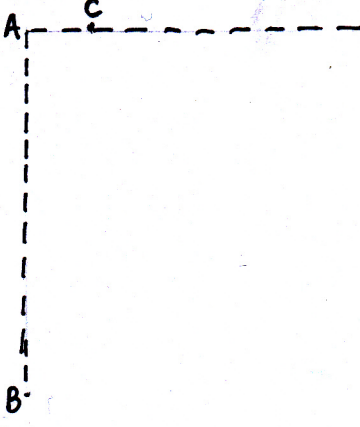
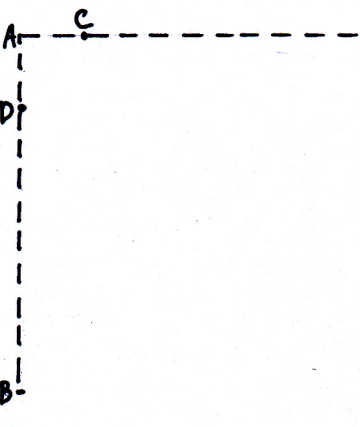
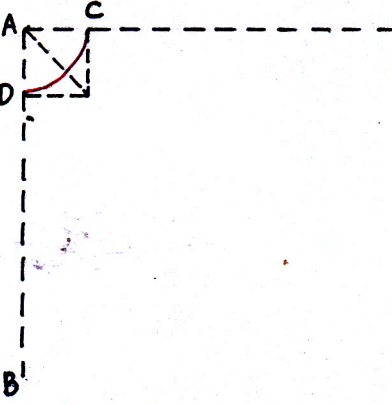
R = turun 5 cm, yaitu puncak kupnat belakang

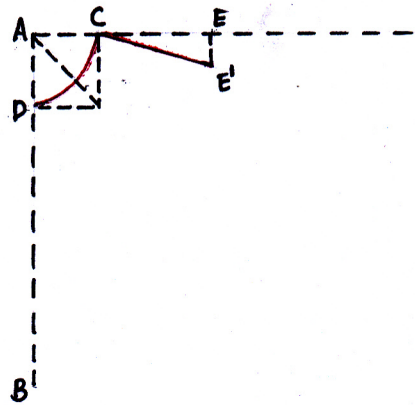
Gambar pola dasar badan



LANGKAH MEMBUAT POLA DASAR BADAN WANITA

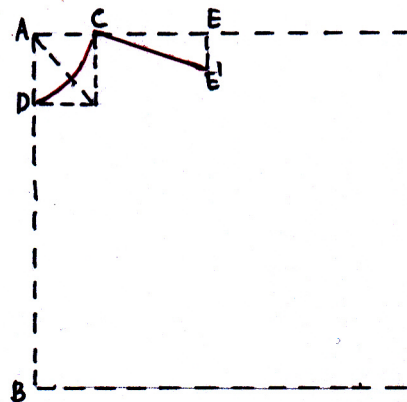
Langkah membuat pola dasar badan depan	
GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Buatlah garis tegak lurus, beri tanda A-B (panjang punggung)</p>

	<p>Tarik garis bantu ke kanan, kemudian bentuk garis AC yaitu 1/6 lingkaran leher + ½ cm</p>
	<p>Garis AD = AC + 1 cm = 1/6 lingkaran leher + 1 ½ cm</p>
	<p>Garis CD = garis leher bagian muka</p>

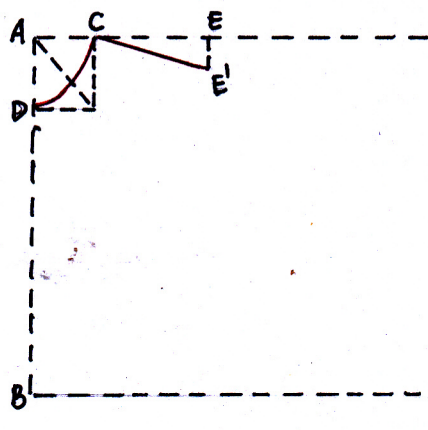


Garis CE = lebar bahu (dari E ke E1 turun 3 ½ cm)

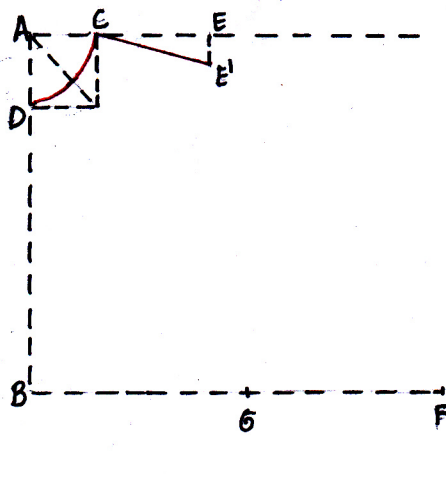
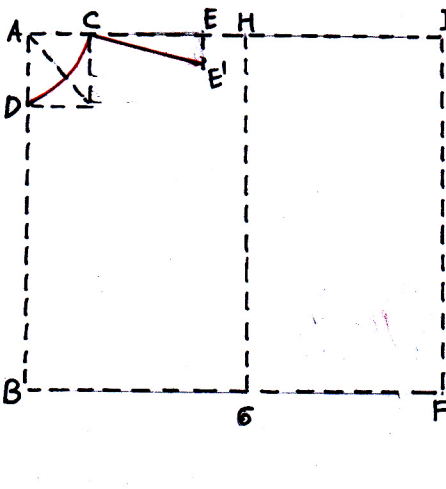
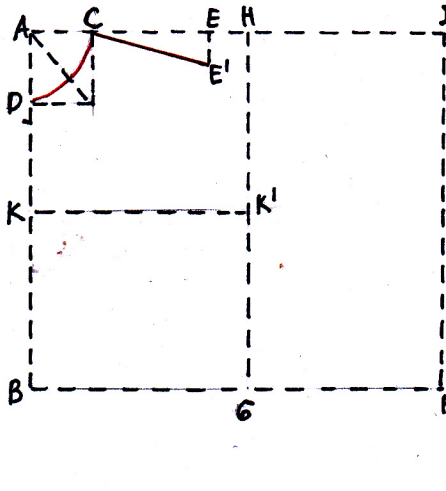
Bentuk garis dari titik C ke E1

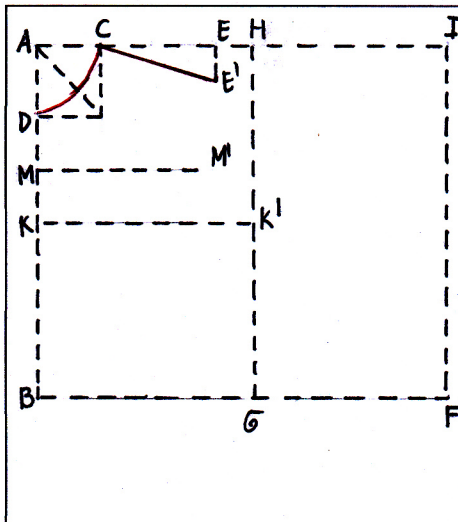


Dari titik B tarik garis bantu ke kanan

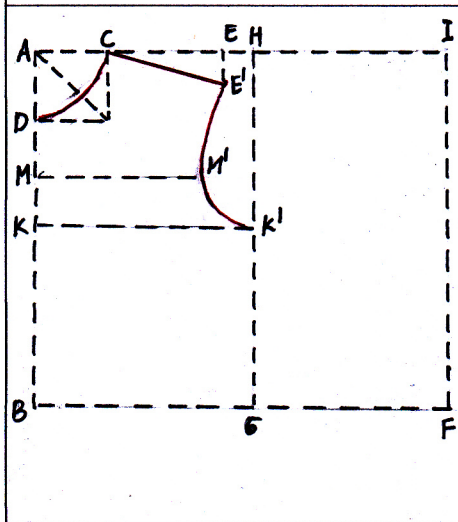


Bentuk garis BF = ½ lingkaran badan

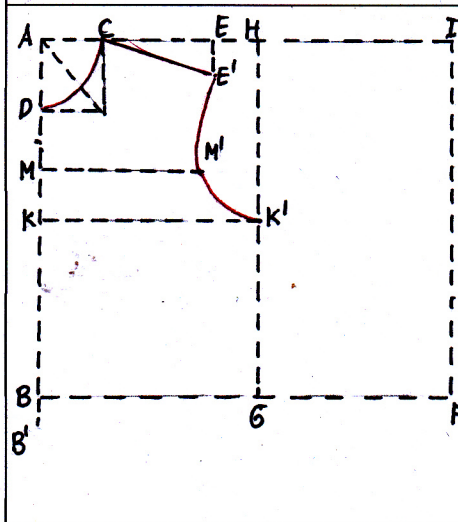
	<p>Garis BG = $\frac{1}{4}$ lingkaran badan + 1-2 cm (penambahan tergantung dari besar lingkaran badan, semakin besar ukuran lingkaran badan, penambahan semakin banyak)</p> <p>Secara tidak langsung terbentuklah garis GF</p>
	<p>Garis HI = garis GF (sambungkan garis H dengan garis G)</p>
	<p>Garis AB dibagi 2 membentuk titik K, kemudian dari titik K tarik garis ke kanan membentuk titik K1 (K-K1 = B-G) dan (B-K = $\frac{1}{2}$ AB)</p>



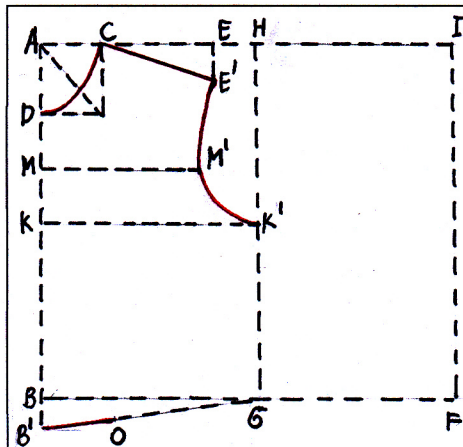
DK dibagi 2 membentuk titik M,
kemudian dari titik M tarik garis ke
kanan membentuk titik M1
(M-M1 = $\frac{1}{2}$ lebar punggung



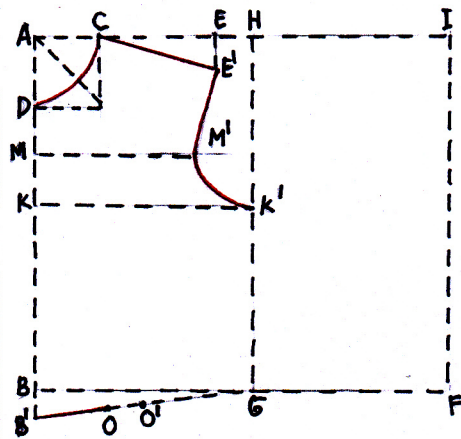
E1-M1-K1 = Kerung lengan bagian depan



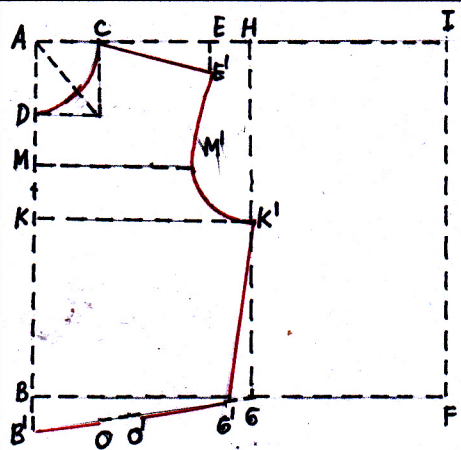
Garis B-B1 = 2-3 cm



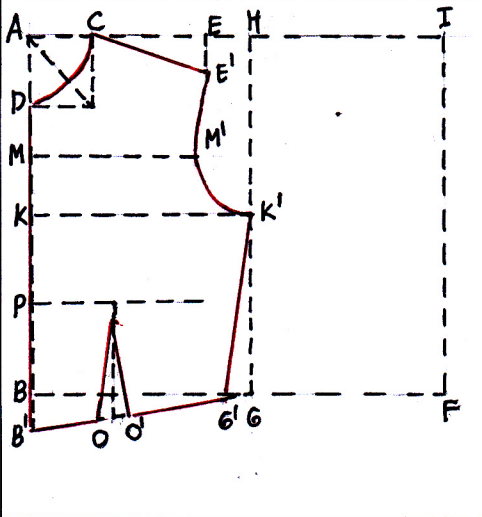
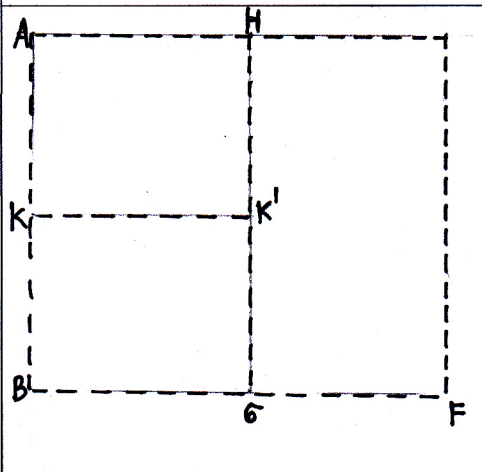
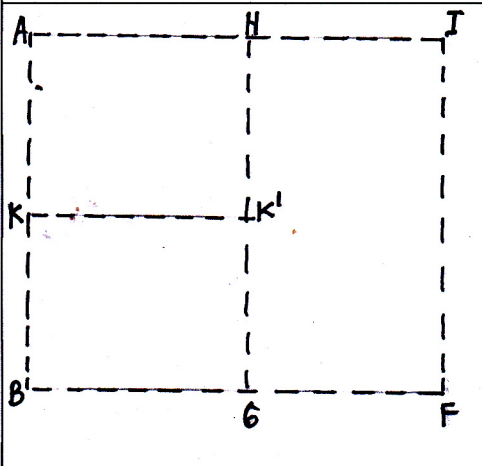
Garis B1-O = 1/10 lingkaran pinggang + 1 cm

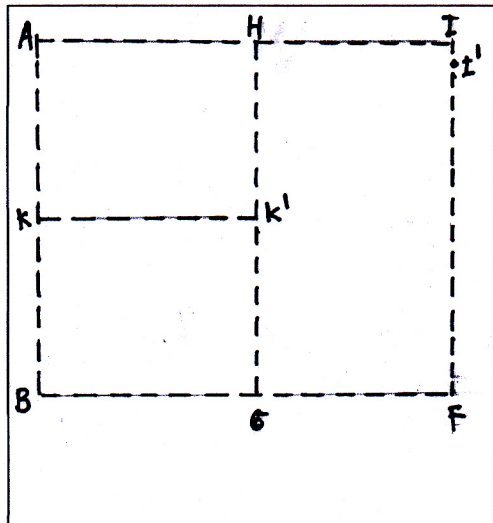
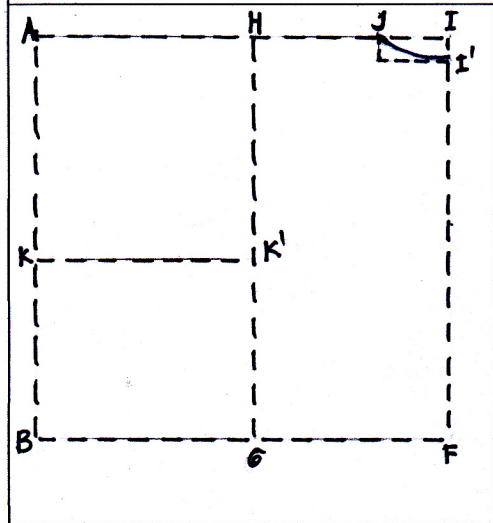
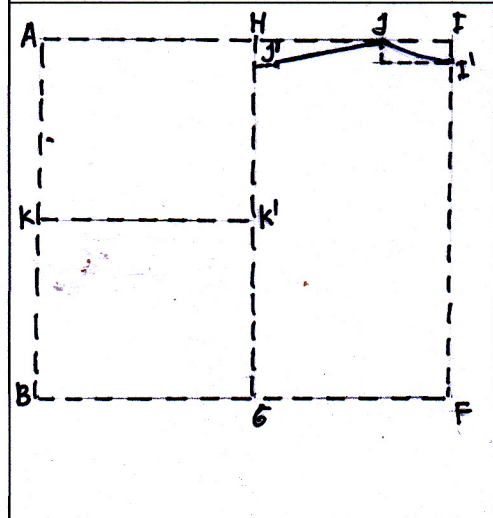


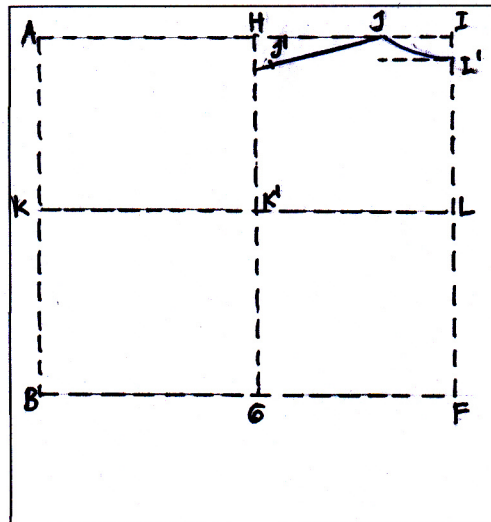
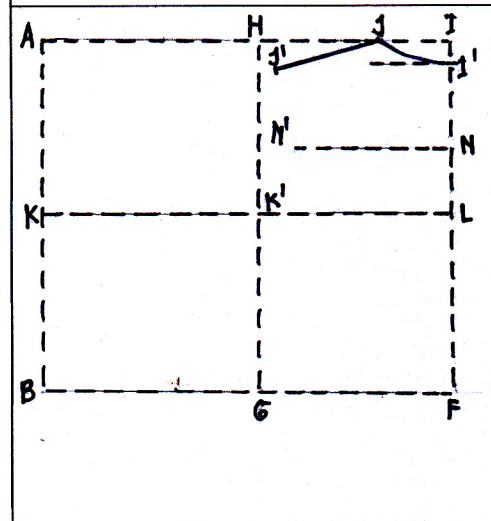
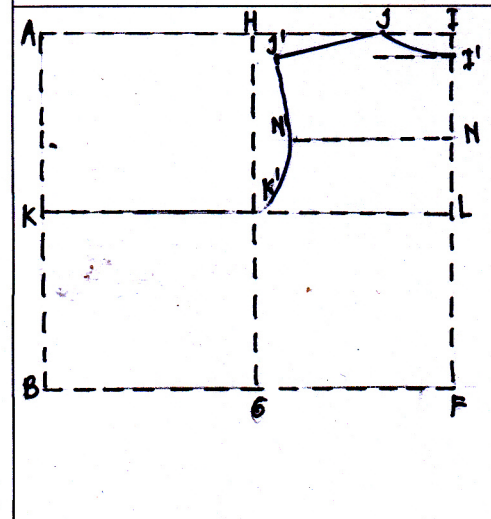
Titik O ke O1 = 3 cm (lebar kupnat)

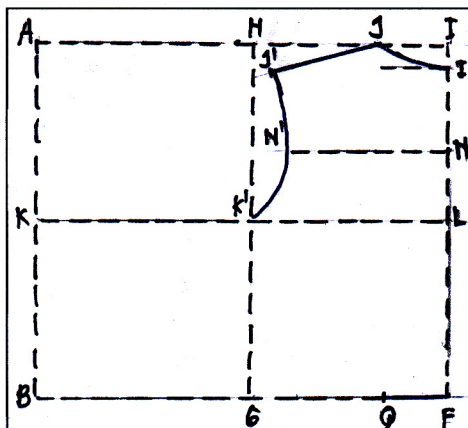


Garis B1O + O1G1 = 1/4 lingkaran pinggang + 1-2 cm

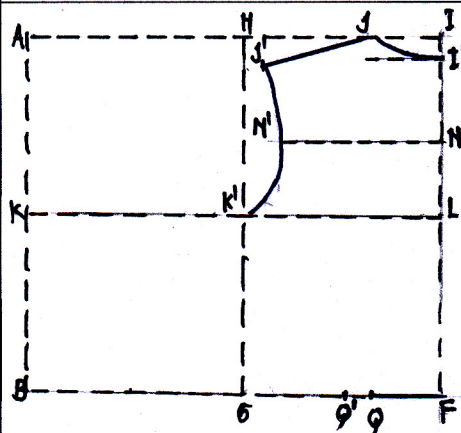
	<p>Garis B1-P = tinggi payudara, dari titik P turun 2 cm (puncak kupnat depan)</p>
<p align="center">Langkah membuat pola dasar badan belakang</p>	
GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Pola dasar badan belakang di buat di samping pola dasar badan depan. dari pembuatan pola dasar badan depan sudah terbentuk titik H, K1, G, F</p>
	<p>Bentuk garis F-I = panjang punggung</p>

	<p>Garis I-I' = turun 2 cm</p>
	<p>Garis I-I' = kerung leher belakang</p>
	<p>Garis J-J' = garis C-E1 = lebar bahu (kemiringan menyesuaikan dengan kemiringan garis bahu depan)</p>

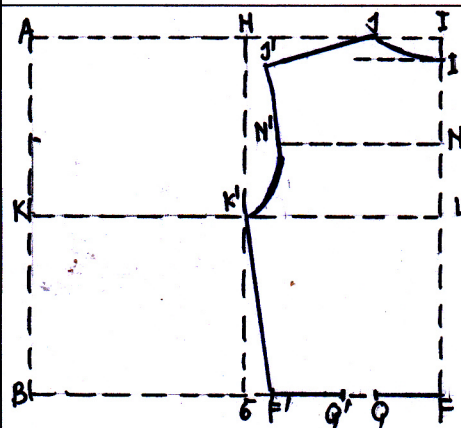
	<p>Garis K1-L = garis GF</p>
	<p>Titik N terbentuk dari titik I1 turun 9 cm, kemudian tarik garis ke kiri membentuk garis N-N1 = $\frac{1}{2}$ lebar punggung</p>
	<p>Garis J1-N1-K1 = kerung lengan belakang</p>



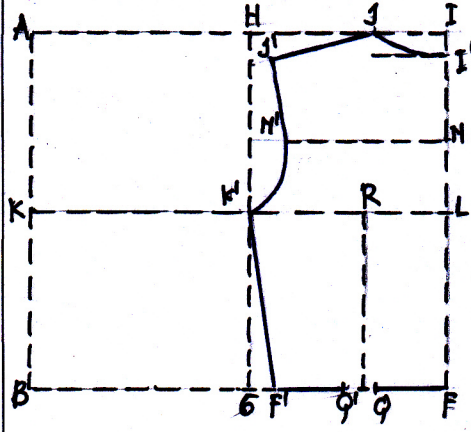
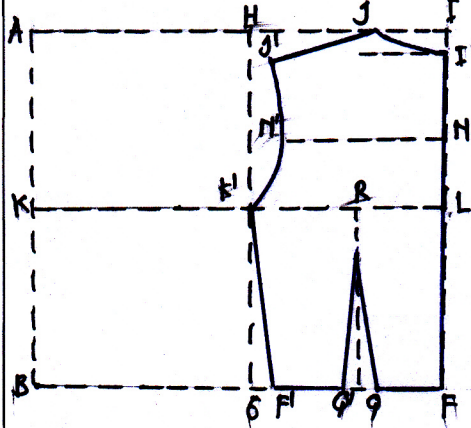
Garis F-Q = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang
dikurangi 1 cm



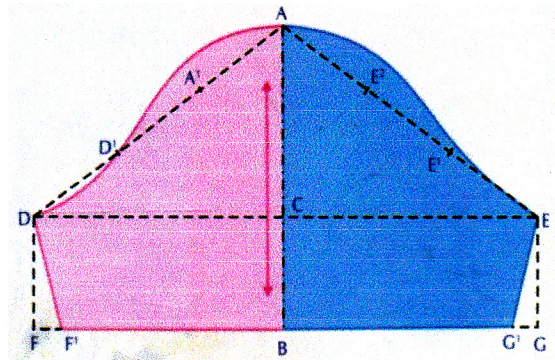
Garis Q-Q1 = 3 cm (besar kupnat)



Garis FQ + Q1F1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran
pinggang dikurangi 1-2 cm

	<p>Pertengahan Q-Q1 tarik garis lurus, terdapat titik R</p>
	<p>Puncak kupnat belakang terbentuk dari titik R turun 5 cm</p>

1. Lingkaran kerung lengan: 44cm
2. Lingkaran lengan: 26cm
3. Tinggi puncak lengan: 12cm
4. Panjang lengan: 20cm



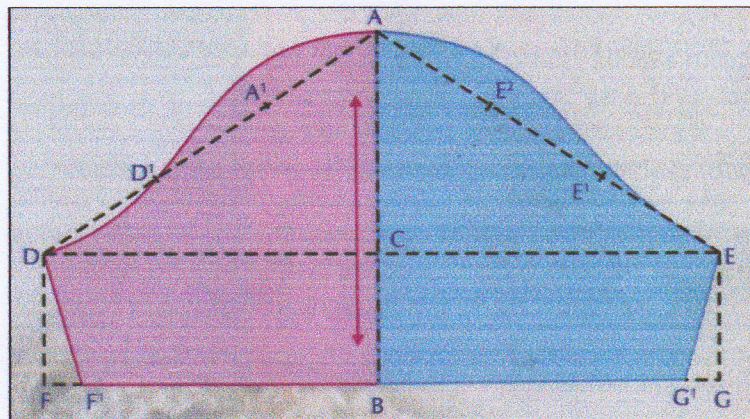
1. Buat garis lurus AB untuk panjang lengan
2. AC = tinggi puncak lengan. Ukuran tinggi puncak lengan dapat diperoleh tanpa harus mengukur tinggi puncak, yaitu dengan rumus $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan ditambah 1-2 cm
3. Dari titik C buat garis tegak lurus DE = lingkaran kerung lengan dikurangi 4-8 cm
4. Garis AD dan AE masing-masing dibagi 3, buatlah garis kerung lengan, D-D1 masuk 1 cm dari garis bantu
5. A1 keluar $1\frac{1}{2}$ cm dari garis bantu
6. E1 tetap dan E2 keluar 2 cm dari garis bantu
7. F-F1 masuk 2 cm
8. G-G1 masuk 2 cm
9. Titik A-B-F1-D-A adalah garis lengan bagian muka
10. Titik A-B-G1-E-A adalah garis lengan bagian belakang

Catatan : Untuk mengecek ketepatan ukuran lengan, ukurlah kerung lengan pada pola badan dan pola lengan. Bandingkan ukuran keduanya, maka yang benar adalah ukuran kerung pada pola lengan lebih besar dari pada ukuran kerung pada pola badan dengan selisih 1-2 cm.

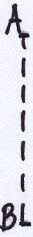
Contoh ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar lengan adalah sebagai berikut:

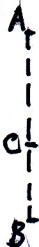
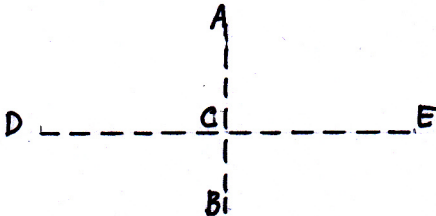
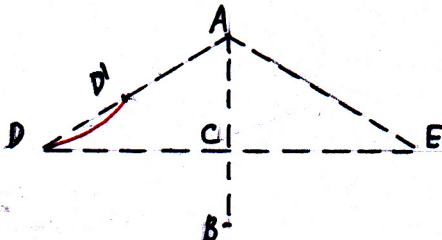
1. Lingkaran kerung lengan: 44cm
2. Lingkaran lengan: 26cm
3. Tinggi puncak lengan: 12cm
4. Panjang lengan: 20cm

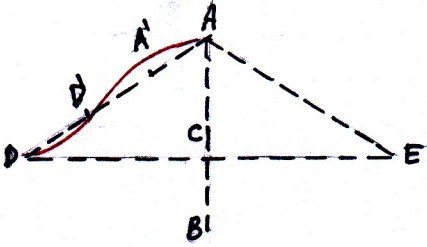
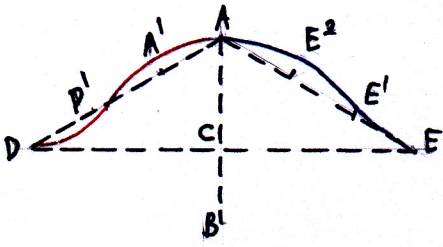
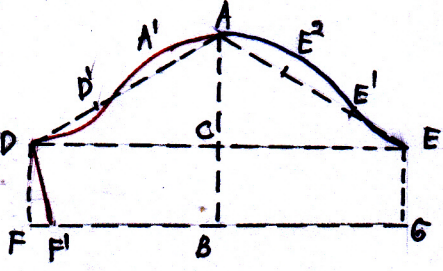
Gambar pola dasar lengan

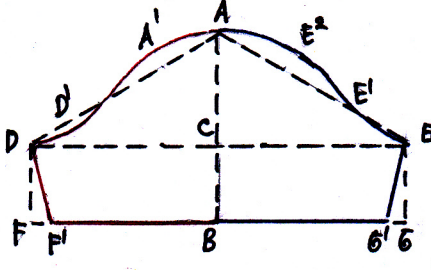
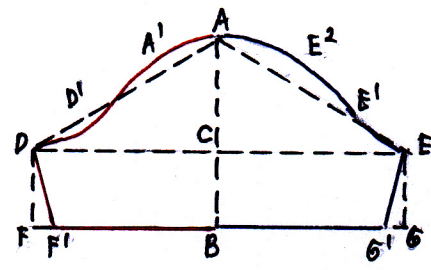
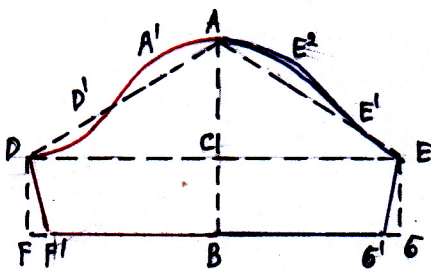


Adapun langkah-langkah membuat pola dasar lengan adalah sebagai berikut:

GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Buat garis lurus AB untuk panjang lengan</p>

	<p>AC = tinggi puncak lengan.</p> <p>Ukuran tinggi puncak lengan dapat diperoleh tanpa harus mengukur tinggi puncak, yaitu dengan rumus $\frac{1}{4}$ lingkaran kerung lengan ditambah 1-2 cm</p>
	<p>Dari titik C buat garis tegak lurus</p> <p>DE = lingkaran kerung lengan dikurangi 4-8 cm</p>
	<p>Garis AD dan AE masing-masing dibagi 3, buatlah garis kerung lengan, D-D1 masuk 1 cm dari garis bantu</p>

	<p>A1 keluar 1 ½ cm dari garis bantu</p>
	<p>E1 tetap dan E2 keluar 2 cm dari garis bantu</p>
	<p>F-F1 masuk 2 cm</p>

	<p>G-G1 masuk 2 cm</p>
	<p>Titik A-B-F1-D-A adalah garis lengan bagian muka</p>
	<p>Titik A-B-G1-E-A adalah garis lengan bagian belakang</p>

Catatan : Untuk mengecek ketepatan ukuran lengan, ukurlah kerung lengan pada pola badan dan pola lengan. Ukuran kerung pada pola lengan lebih besar dari ukuran kerung pada pola badan dengan selisih 1-2 cm.

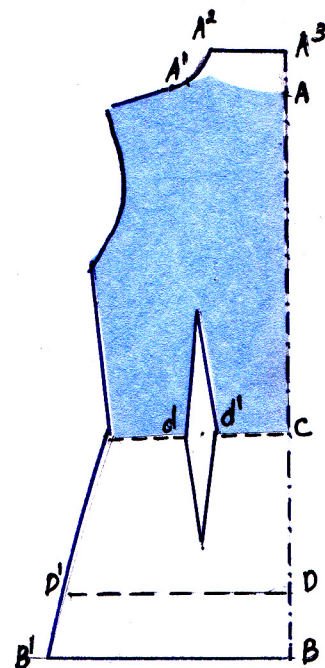
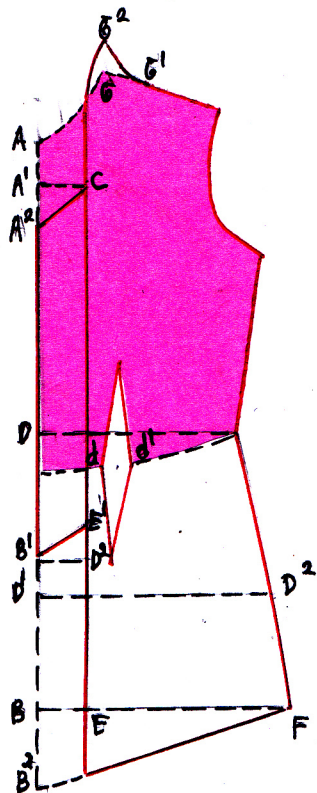
E. Mengubah pola dasar badan wanita sesuai desain kebaya modifikasi masing-masing



Ukuran kebaya:

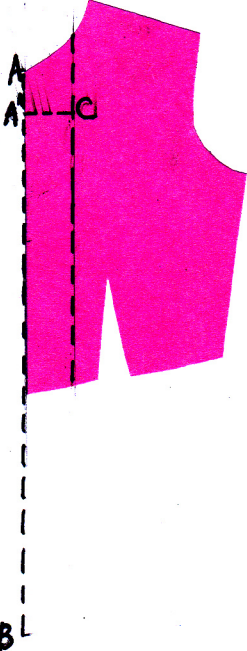
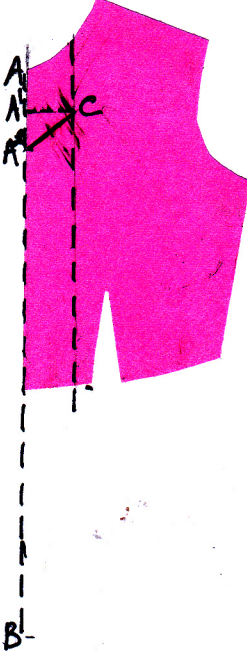
- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a. Panjang kebaya : 65 cm | g. Lingkar panggul : 92 cm |
| b. Lebar punggung : 34 cm | h. Panjang muka : 32 cm |
| c. Lingkar leher : 36 cm | i. Lebar muka : 34 cm |
| d. Lebar bahu : 12 cm | j. Panjang punggung : 37 cm |
| e. Lingkar badan : 88 cm | k. Panjang sisi : 16 cm |
| f. Lingkar pinggang : 64 cm | l. Tinggi panggul : 17 cm |

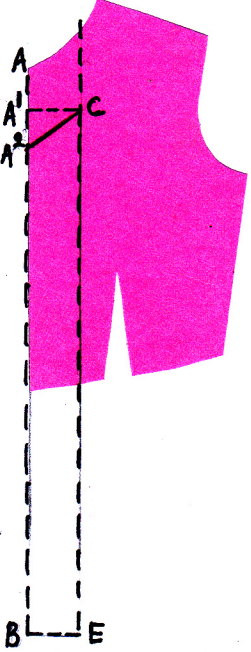
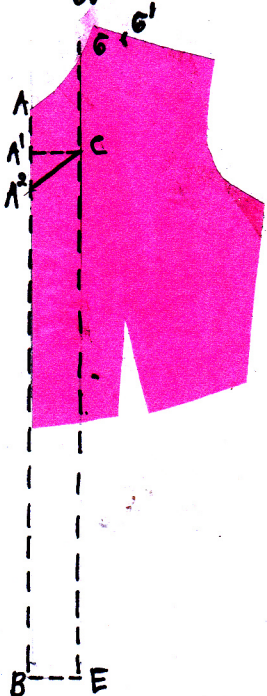
Perubahan pola dasar badan menjadi pola kebaya modifikasi

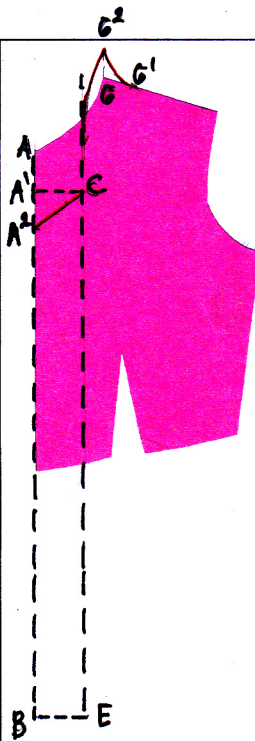
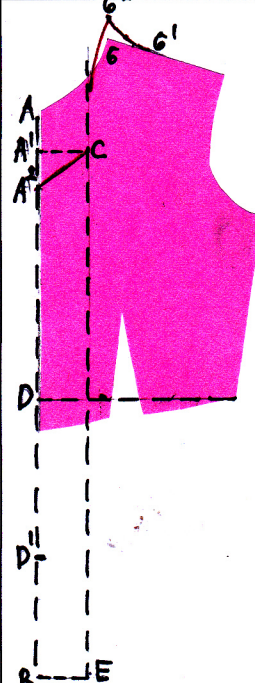
Gamabar pola kebaya

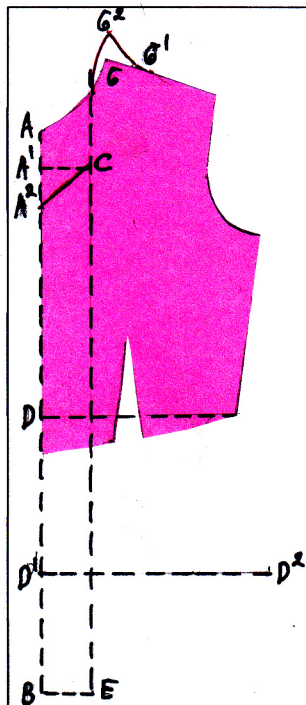


Langkah pembuatan pola kebaya bagian depan	
GAMBAR	KETERANGAN
	Kutiplah pola dasar badan depan pada selembar kertas
	Buat garis AB = panjang kebaya

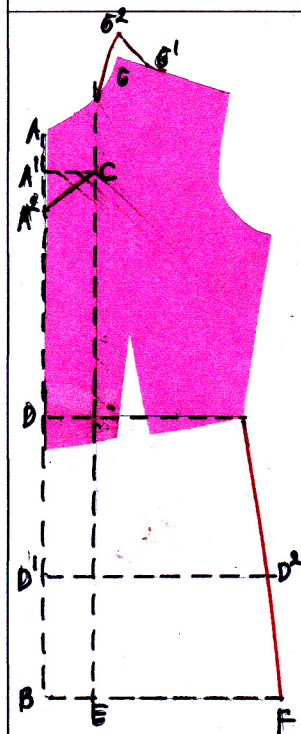
	<p>Buat titik A1 dari titik A turun 4 cm, kemudian dari titik A1 tarik garis ke kanan 5 cm membentuk titik C</p>
	<p>Buat titik A2 dari titik A1 turun 4 cm, kemudian sambungkan titik A2 dengan titik C</p>

	<p>Dari titik C buat garis tegak lurus membentuk titik E (garis A1-C = garis B-E)</p>
	<p>Dari titik G turun 2 ½ cm membentuk titik G1 dan naik 2 ½ cm membentuk titik G2</p>

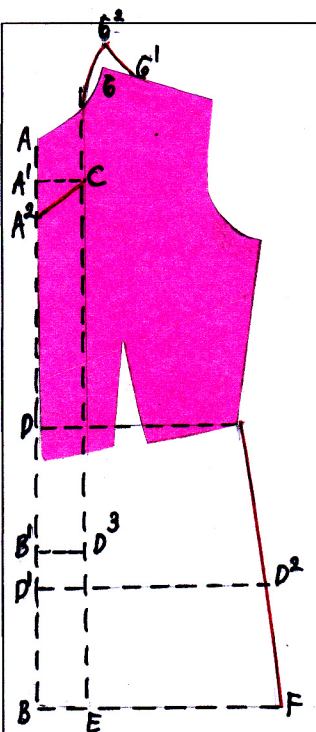
	<p>Sambungkan titik G1-G2-C membentuk garis leher</p>
	<p>Dari titik D turunkan sepanjang tinggi panggul membentuk titik D1</p>



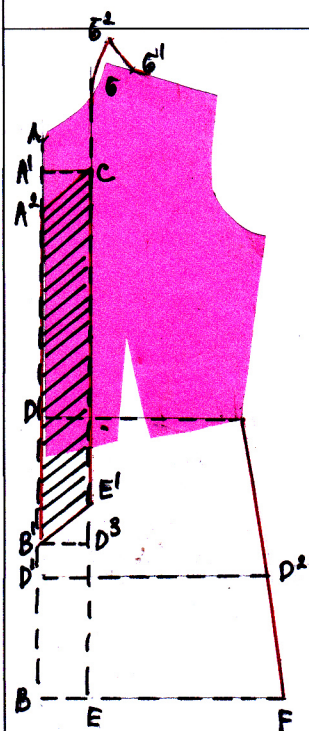
Buat garis D1-D2 = $\frac{1}{4}$ lingkaran
panggul + 1 atau 2 cm



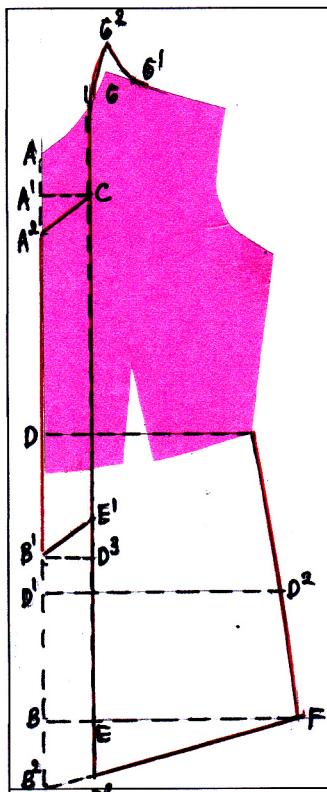
Dari titik B tarik garis ke kanan
membentuk titik F, kemudian
bentuk garis panggul



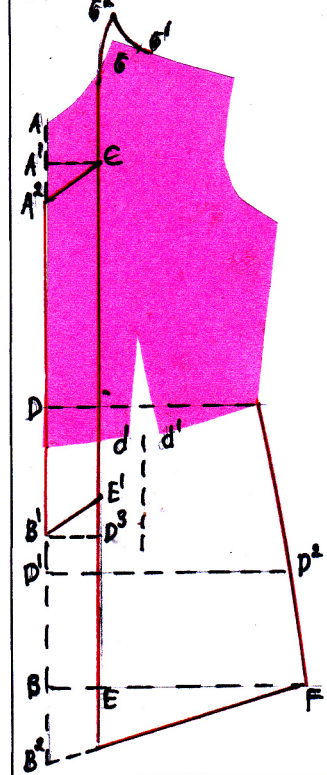
Buat titik B1 dari titik D1 naik 5 cm, kemudian tarik garis ke kanan membentuk titik D3



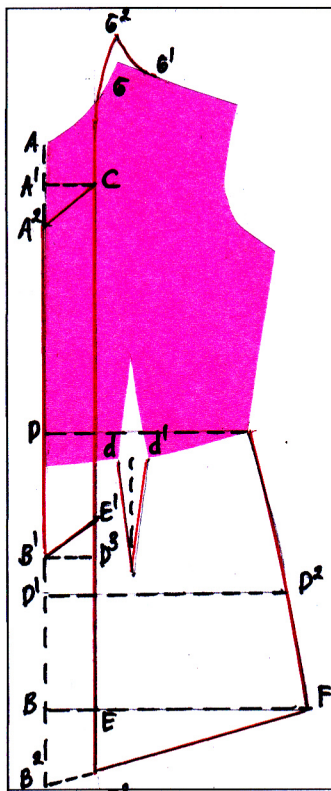
Dari titik D3 naik 4 cm membentuk titik E1, kemudian sambungkan titik B1 dengan titik E1



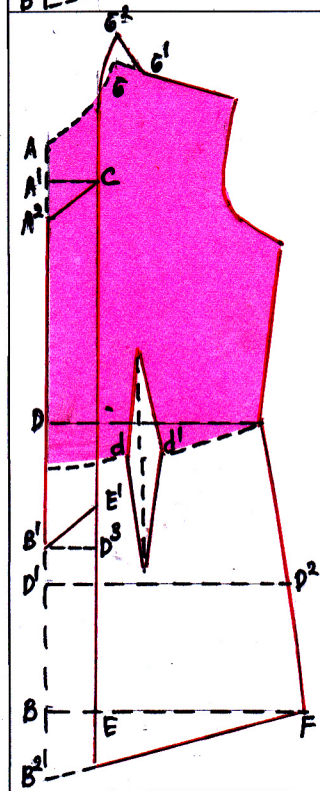
Buat garis B-B2 turun 8 cm, kemudian sambungkan titik B2 dengan titik F



Pembentukan kupnat = dari d-d1 dibagi 2, kemudian tarik garis tegak lurus ke bawah kurang lebih 12 cm (puncak kupnat)

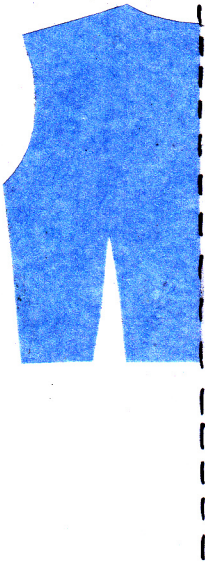



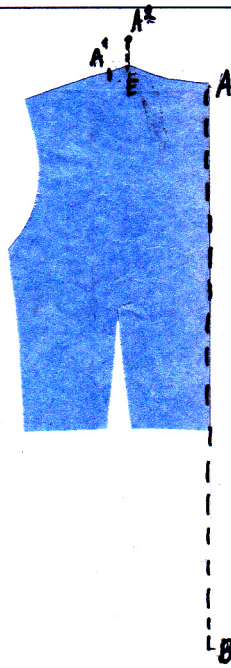
Garis A2-B1-E1-C merupakan pola kudu baru



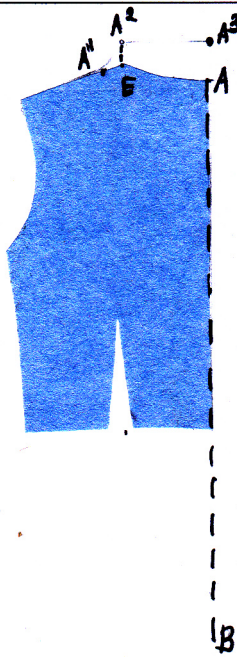
Garis G1-B3-F-J-I-H merupakan pola kebaya bagian depan

Langkah membuat pola kebaya bagian belakang

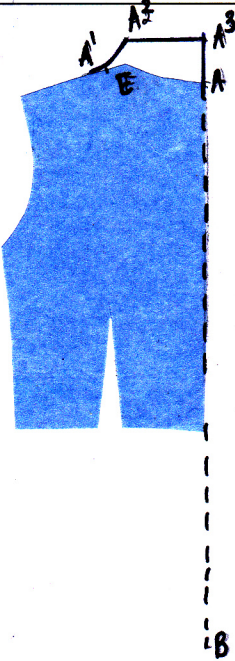
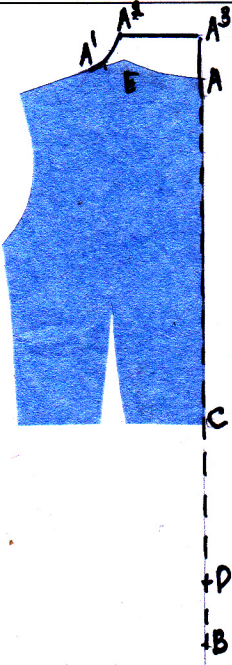
GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Kutiplah pola dasar badan belakang pada selembar kertas</p>
	<p>Buat garis tegak lurus membentuk garis A-B</p>

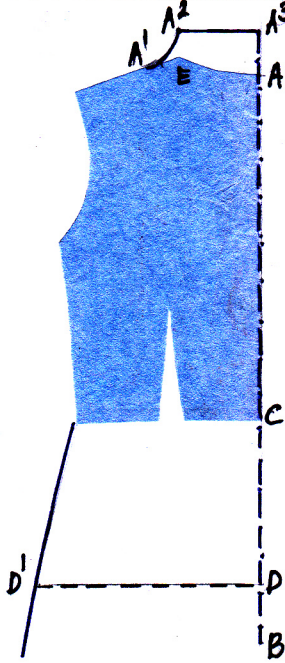
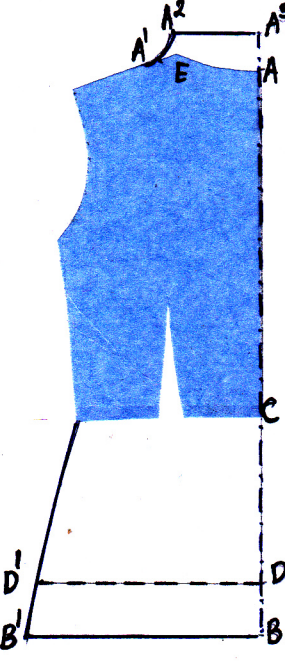


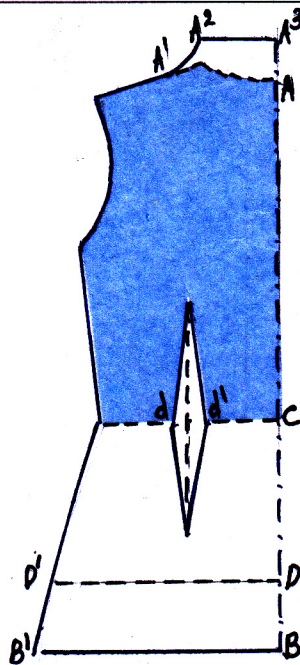
Dari titik E turunkan 2 ½ cm membentuk titik A1 dan naikan 2 ½ cm membentuk titik A2



Dari titik A2 tarik garis lurus ke kanan membentuk titik A3

	<p>Sambungkan titik A1-A2-A3-A</p>
	<p>Dari titik C turun sepanjang tinggi panggul membentuk titik D</p>

	<p>Dari titik D tarik garis ke kiri membentuk titik D1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul dikurangi 1 sampai 2 cm</p>
	<p>Dari titik B tarik garis ke kiri membentuk titik B1 (sesuai bentuk garis panggul)</p>



Pembentukan kupnat = dari d-d1
dibagi 2, kemudian tarik garis
tegak lurus ke bawah kurang lebih
12 cm (puncak kupnat)

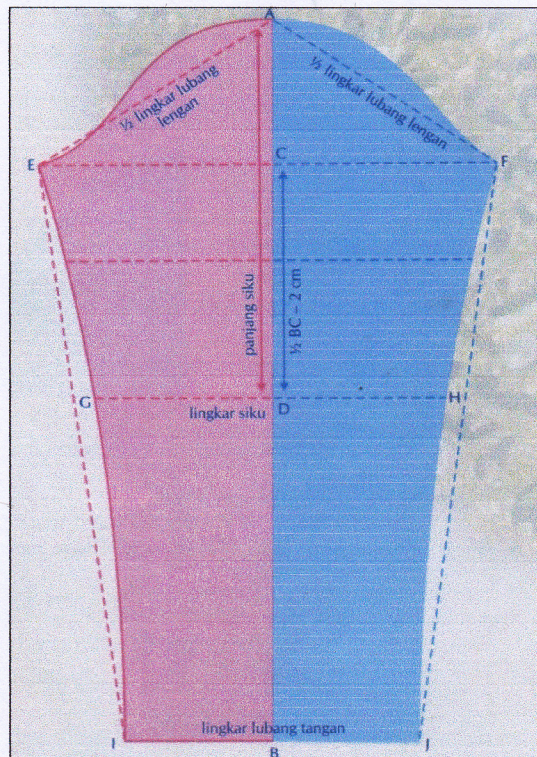
NB: pola pada bagain sisi depan dan belakang disamakan panjangnya sebelum pola digunakan dalam meletakkan pola pada bahan ataupun memtotong bahan

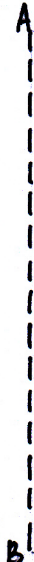
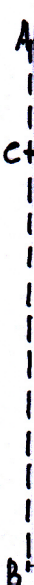
Perubahan pola lengan:

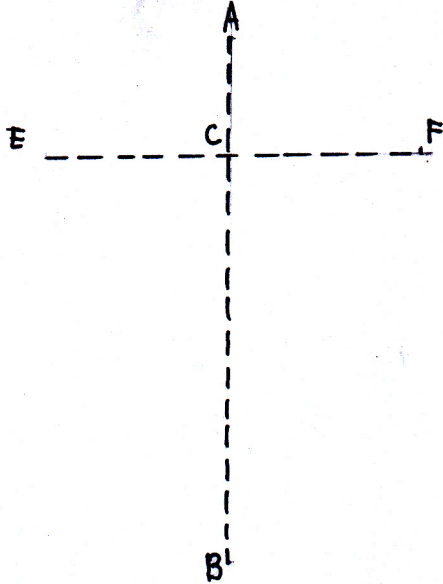
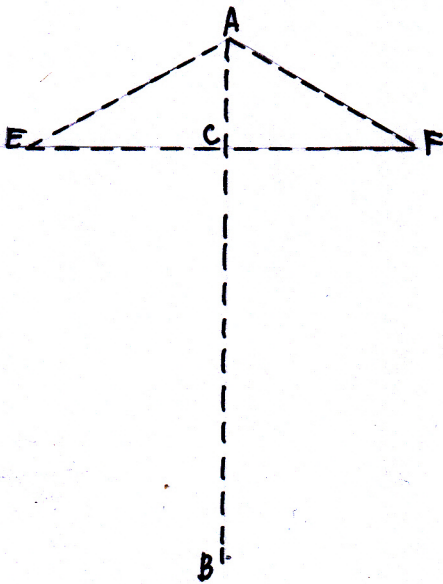
Ukuran lengan :

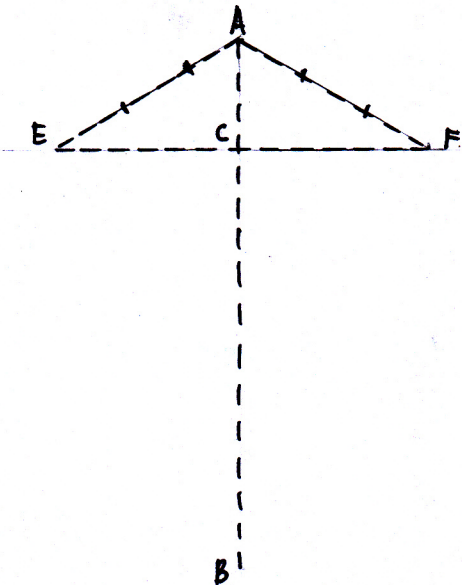
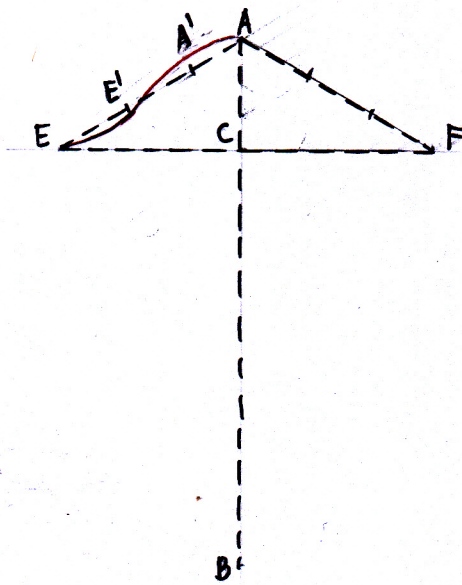
1. Lingkar kerung lengan : 44 cm
2. Lingkar lubang lengan : 26 cm
3. Tinggi puncak : 12 cm
4. Panjang lengan kebaya : 56 cm
5. Panjang siku : 32 cm
6. Lingkar siku : 30 cm

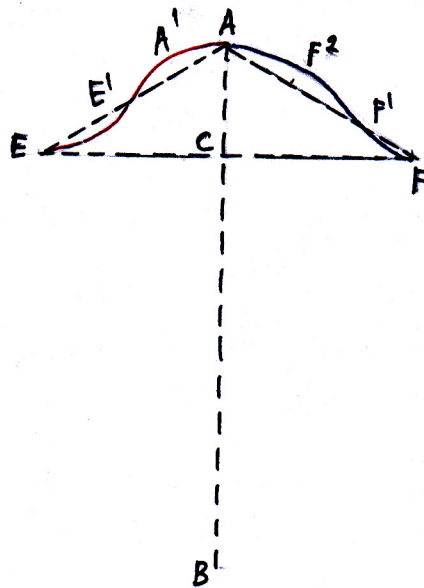
Gambar pola lengan kebaya



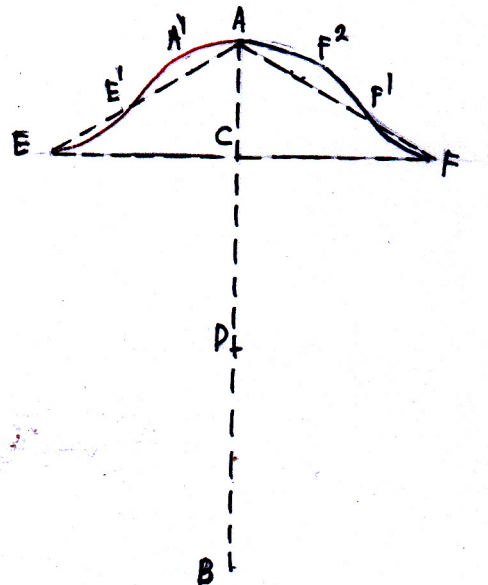
Langkah membuat pola lengan kebaya	
GAMBAR	KETERANGAN
	Buatlah garis AB untuk panjang lengan
	Buat garis AC = tinggi puncak lengan ($\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan + 1 sampai 2 cm)

	<p>Dari titik C buat garis mendatar untuk membantu membentuk titik E dan F</p>
	<p>Garis $AE = AF = \frac{1}{4}$ lingkaran kerung lengan</p>

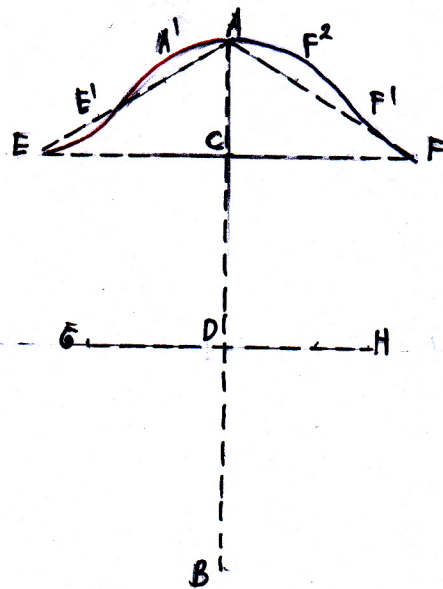
	<p>Garis AE dan AF masing-masing dibagi 3,</p>
	<p>Buatlah garis kerung lengan bagian depan, E-E1 masuk 1 cm dari garis bantu dan titik A1 keluar 1 ½ cm dari garis bantu</p>



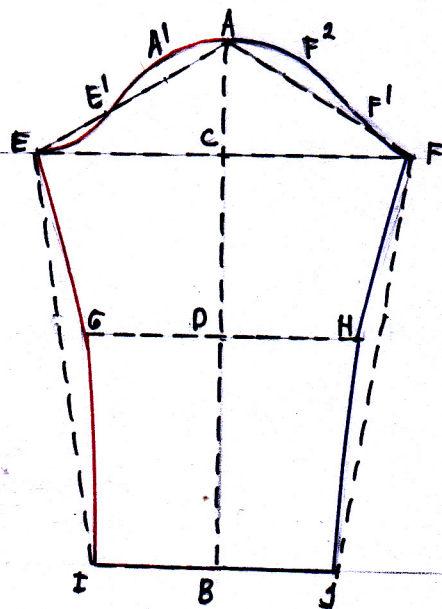
Buatlah garis kerung lengan bagian belakang, F1 tetap dan titik F2 keluar 2 cm dari garis bantu



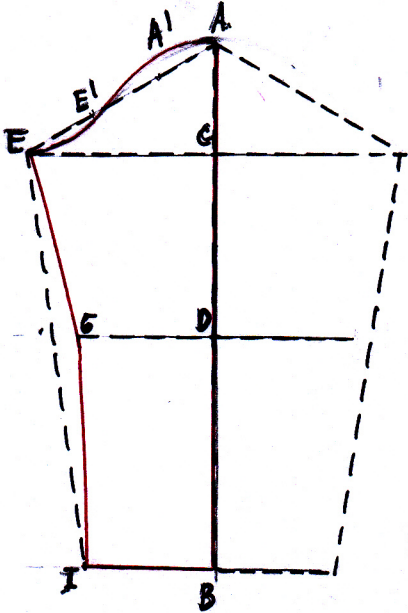
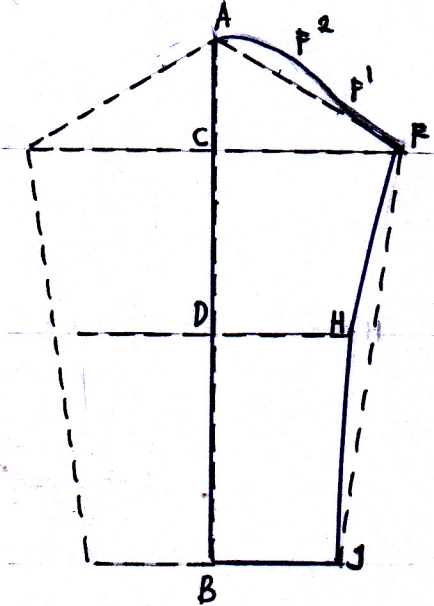
Garis AD = panjang siku
($CD = \frac{1}{2} BC$ dikurangi 2 cm)



Dari titik D tarik garis mendatar bentuk garis G-H yaitu lingkaran siku



Garis IJ merupakan lingkaran lubang tangan

	<p>Garis A-E-G-I-B-A merupakan pola lengan bagian muka</p>
	<p>Garis A-F-H-J-B-A merupakan pola lengan bagian belakang</p>

F. Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kehehatan dan keselamatan kerja

G. Merancanng bahan dengan ukuran skala 1:4

Langkah Kerja:

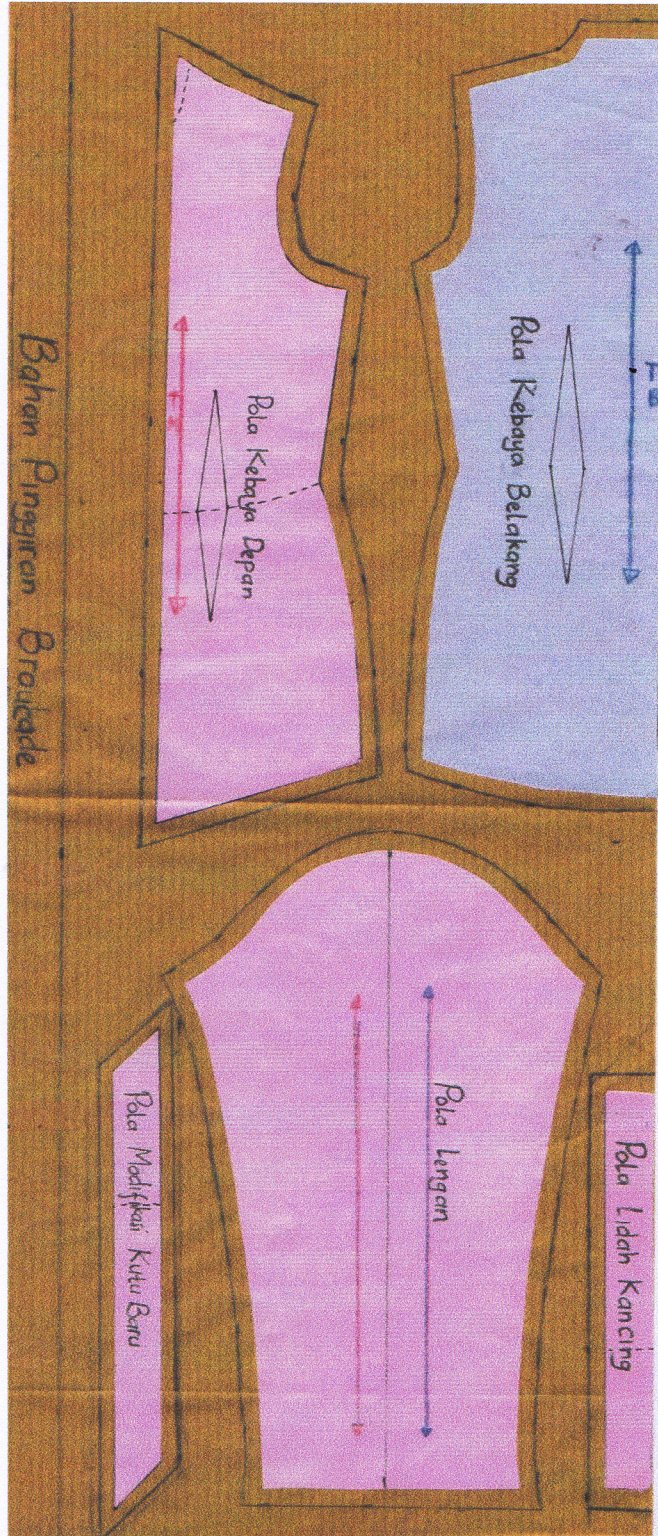
1. Ruang praktek dikondisikan agar ergonomic
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk merancang bahan

Alat dan Bahan

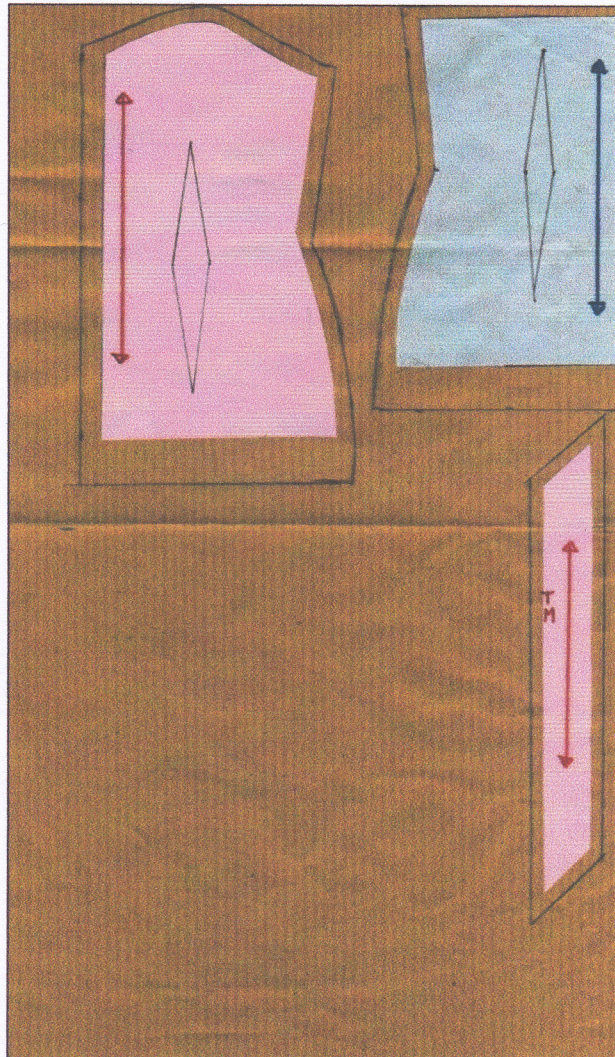
- a. Skala 1:4
 - b. Penggaris
 - c. Pensil
 - d. Lem
 - e. Kertas coklat
 - f. Komponen pola
3. Memeriksa kelengkapan pola sesuai desain
 - a. Pola badan muka : 1 lembar
 - b. Pola badan belakang : 1 lembar
 - c. Pola lengan : 1 lembar
 - d. Pola modifikasi kutu baru : 1 lembar
 - e. Pola lidah kancing : 1 lembar
 - f. Pola vuring badan depan : 1 lembar
 - g. Pola vuring badan belakang : 1 lembar
 4. Mengecek tanda - tanda pola
 5. Meletakkan pola di atas bahan (kertas coklat) dengan memperhatikan efisiensi bahan.
 - a. Berilah tanda garis potongan, dengan ketentuan
 - 1) Kampuh sisi dan bahu : 2 cm
 - 2) Kampuh kerung lengan, kerung leher : 2 cm
 - 3) Kampuh kerung lengan dan sisi lengan : 2 cm
 - 4) Kelim kebaya dan kelim lengan : 4 cm

Contoh merancang bahan

RANCANGAN BAHAN UTAMA (BROUCADE)



RANCANGAN BAHAN CAMISOL (VURING)



H. Membuat kemasan pola

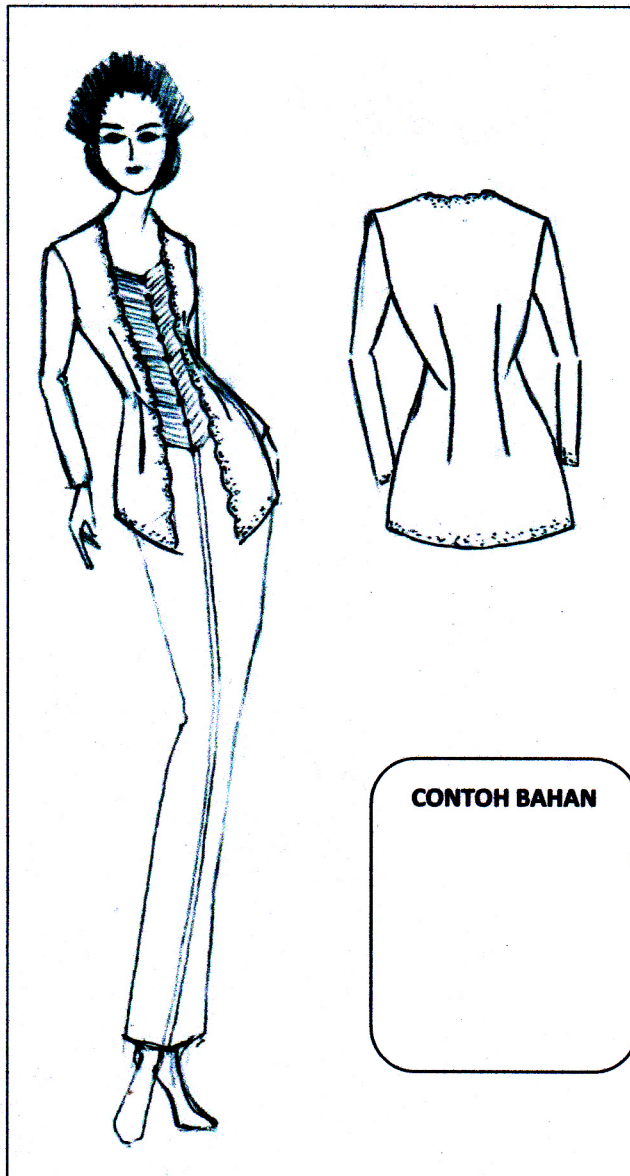
Yang perlu disiapkan untuk membuat kemasan pola:

1. Amplop coklat
2. Kertas HVS untuk menggambar desain dan keterangan bagian-bagian pola
3. Komponen pola yang akan dikemas

Contoh:

Bagian depan amplop terdapat gambar desain kebaya dan contoh bahan

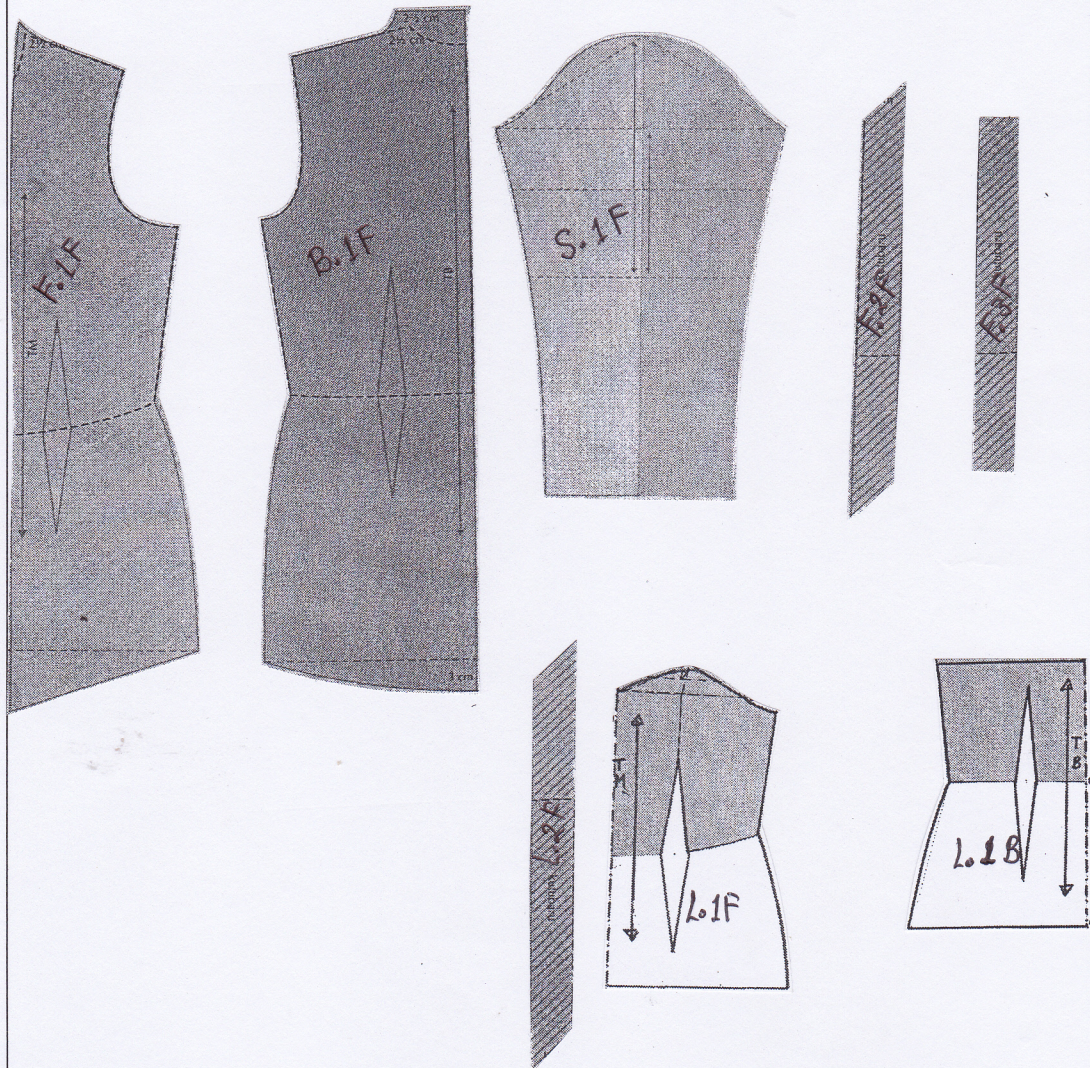
GAMBAR DESAIN KEBAYA



Bagian belakang amplop berisi keterangan bagian-bagian pola

KETERANGAN BAGIAN-BAGIAN POLA KEBAYA

1. F(front).1F(fabric) = pola badan bagian muka
2. F(front).2F(fabric) = pola modifikasi kutu baru
3. F(front).3F(fabric) = pola lidah kancing
4. B(back).1F(fabric) = pola badan bagian belakang
5. S(sleeve).1F(fabric) = pola lengan
6. L(linning). 1 F(front) = Pola vuring badan depan
7. L(linning). 2 F(front) = pola vuring kutu baru (modifikasi)
8. L(linning). 1 B(back) = pola vuring badan belakang



DAFTAR BUKU

1. Kreasi Kebaya karangan I. Latifah (2011)
2. Tata Busana SMK jilid 1, 2, 3 karangan Ernawati,dkk.
3. Puspa Ragam Kebaya karangan Sanny Poespo



LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Pra Siklus
Tanggal : 30 Oktober 2012
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, berdo'a kemudian memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru, sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat pola dilakukan secara individu.

4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.
5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola, karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi gambar pola siswa masih kurang baik.

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat polanya dan diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Siklus Pertama
Tanggal : 6 November 2012
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, berdo'a kemudian memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh peneliti dan guru, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran membuat pola khususnya materi pembuatan pola kebaya.

B. Penyajian

1. Guru memberikan *prettes* untuk menentukan kelompok
2. Guru menyusun kelompok belajar, siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)
3. Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor
4. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*
5. Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor

6. Guru membagikan *job sheet* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
7. Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing
8. Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi:
 - a. Menyiapkan alat gambar pola
 - b. Menganalisis gambar busana
 - c. Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desian
 - d. Membuat pola dasar badan wanita dan lengan
 - e. Mengubah pola dasar badan wanita dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi
 - f. Menggunting pola tepat pada garis pola
 - g. Merancang bahan
 - h. Teknik mengemas dan menyimpan pola
9. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
10. Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)
11. Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *peer teaching*
12. Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
13. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
14. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
15. Tugas siswa dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan
16. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa

C. Penutup

Pada akhir waktu yang disediakan

1. Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
2. Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

4. Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
5. Mengucapkan salam penutup

Pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih bingung dengan metode *peer teaching*, yaitu dengan adanya kelompok dan dalam kelompok terdapat ketua (tutor) yang memiliki kompetensi lebih baik dibanding yang lain dan terdapat anggota (yang ditutor) yang kompetensinya kurang. Siswa yang menjadi tutor masih merasa janggal dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada anggota karena belum terbiasa, sehingga guru harus berperan aktif untuk membantu menjelaskan materi kesetiap kelompok. Hal tersebut menjadi hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung, karena menyebabkan kegaduhan dalam kelas dan kegiatan belajar kurang efektif.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Siklus Kedua
Tanggal : 13 November 2012
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, berdo'a kemudian memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh peneliti dan guru, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran membuat pola khususnya materi pembuatan pola kebaya.

B. Penyajian

1. Guru memberikan *prettes* untuk menentukan kelompok
2. Guru menyusun kelompok belajar, siswa dibagi berdasarkan atas kelompok tutor dan kelompok anggota (yang ditutor)
3. Setiap kelompok terdiri atas satu tutor dan empat anggota yang ditutor
4. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*
5. Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa yang berperan sebagai tutor

6. Guru membagikan *job sheet* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
7. Siswa yang berperan sebagai tutor bergabung ke kelompok masing-masing
8. Siswa yang berperan sebagai tutor bertanggungjawab menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada anggotanya (yang di ditutor) mengenai materi:
 - a. Menyiapkan alat gambar pola
 - b. Menganalisis gambar busana
 - c. Menyiapkan ukuran sesuai kebutuhan atau desian
 - d. Membuat pola dasar badan wanita dan lengan
 - e. Mengubah pola dasar badan wanita dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi
 - f. Menggunting pola tepat pada garis pola
 - g. Merancang bahan
 - h. Teknik mengemas dan menyimpan pola
9. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
10. Masing-masing siswa bekerja secara mandiri dan siswa yang berperan sebagai tutor tetap bertanggungjawab mendampingi anggotanya (siswa yang ditutor)
11. Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *peer teaching*
12. Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
13. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
14. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
15. Tugas siswa dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan
16. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa

C. Penutup

Pada akhir waktu yang disediakan:

1. Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
2. Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

4. Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
5. Mengucapkan salam penutup

Pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas sudah mengalami banyak perubahan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Siswa sudah mengerti cara kerja metode *peer teaching*, sehingga siswa yang menjadi tutor tidak merasa janggung lagi dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada anggota. Guru tidak lagi harus berperan aktif untuk membantu menjelaskan materi kesetiap kelompok. Hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan fokus serta dapat meningkatkan kompetensi siswa dari yang sebelumnya. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



LAMPIRAN 5

HASIL PENELITIAN

DAFTAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTORIK) SIKLUS PERTAMA

No	Nama siswa	Persiap an	Proses				Hasil	Persiapan	Proses					Hasil	Nilai
			1	2	3	4			15%	15%	10%	5%	20%		
1	Ratri Intan N.	80	80	76	80	80	76	12	12	7.6	4	16	26.6	78.2	
2	Ana Nur Wijati	80	78	78	80	79	75	12	11.7	7.8	4	15.8	26.25	77.55	
3	Ani Lestari	88	85	80	93	78	75	13.2	12.8	8	4.65	15.6	26.25	80.45	
4	Any R.	88	80	76	92	80	78	13.2	12	7.6	4.6	16	27.3	80.7	
5	Darianti	84	77	75	88	78	75	12.6	11.6	7.5	4.4	15.6	26.25	77.9	
6	Desita E.	93	80	80	85	80	76	13.95	12	8	4.25	16	26.6	80.8	
7	Dwi Lestari W.	78	75	75	78	78	74	11.7	11.3	7.5	3.9	15.6	25.9	75.85	
8	Dwi Rahayu	94	82	80	95	82	80	14.1	12.3	8	4.75	16.4	28	83.55	
9	Endah Astuti	88	82	76	80	82	80	13.2	12.3	7.6	4	16.4	28	81.5	
10	Endang Dwi L.	78	75	75	76	78	78	11.7	11.3	7.5	3.8	15.6	27.3	77.15	
11	Erma Nurul M.	85	82	77	80	82	80	12.75	12.3	7.7	4	16.4	28	81.15	
12	Esti Wulandari	86	87	83	90	82	83	12.9	13.1	8.3	4.5	16.4	29.05	84.2	
13	Evi Lestari	95	87	84	93	82	85	14.25	13.1	8.4	4.65	16.4	29.75	86.5	
14	Evi Yuniyanti	88	78	75	80	78	76	13.2	11.7	7.5	4	15.6	26.6	78.6	
15	Fitri Amalia S.	87	77	76	88	79	75	13.05	11.6	7.6	4.4	15.8	26.25	78.65	
16	Istiyani	78	82	76	86	82	80	11.7	12.3	7.6	4.3	16.4	28	80.3	
17	Kentina Viani	78	82	79	80	82	76	11.7	12.3	7.9	4	16.4	26.6	78.9	
18	Marfina	86	78	76	86	78	76	12.9	11.7	7.6	4.3	15.6	26.6	78.7	
19	Miswanti	77	78	75	76	80	76	11.55	11.7	7.5	3.8	16	26.6	77.15	
20	Muti'ah N.	78	78	77	80	78	76	11.7	11.7	7.7	4	15.6	26.6	77.3	
21	Nuri Astuti	87	82	78	88	82	80	13.05	12.3	7.8	4.4	16.4	28	81.95	
22	Oka Nofitasari	85	88	83	84	78	80	12.75	13.2	8.3	4.2	15.6	28	82.05	
23	Rina Puji A.	85	79	75	85	79	76	12.75	11.9	7.5	4.25	15.8	26.6	78.75	
24	Rindi Isnawati	87	85	80	95	82	83	13.05	12.8	8	4.75	16.4	29.05	84	
25	Rita Widarti	78	80	75	85	80	78	11.7	12	7.5	4.25	16	27.3	78.75	
26	Safira Larasati	88	81	75	80	81	80	13.2	12.2	7.5	4	16.2	28	81.05	
27	Septi Anggraini	95	90	87	95	82	85	14.25	13.5	8.7	4.75	16.4	29.75	87.35	

28	Sri Lestari	92	82	80	90	82	80	13.8	12.3	8	4.5	16.4	28	83
29	Suistinah	77	80	76	76	80	78	11.55	12	7.6	3.8	16	27.3	78.25
30	Supiyanti	87	86	80	80	80	79	13.05	12.9	8	4	16	27.65	81.6
31	Tina Lestari	88	79	77	91	79	77	13.2	11.9	7.7	4.55	15.8	26.95	80.05
32	Vita Aryani	88	78	76	88	78	76	13.2	11.7	7.6	4.4	15.6	26.6	79.1
33	Wahyu K.	95	82	80	97	82	80	14.25	12.3	8	4.85	16.4	28	83.8
34	Wasemi	90	82	79	95	82	80	13.5	12.3	7.9	4.75	16.4	28	82.85
35	Yuni Wahyu P.	78	78	76	80	78	76	11.7	11.7	7.6	4	15.6	26.6	77.2
NILAI RATA-RATA														80.42
NILAI TERTINGGI														87.35
NILAI TERENDAH														75.85

DAFTAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTORIK) SIKLUS KEDUA

No	Nama siswa	Persiapan	Proses				Hasil	Persiapan	Proses				Hasil	Nilai
			1	2	3	4		15%	15%	10%	5%	20%	35%	
1	Ratri Intan N.	85	80	82	85	85	78	12.75	12	8.2	4.25	17	27.3	81.5
2	Ana Nur Wijati	84	85	80	85	85	80	12.6	12.8	8	4.25	17	28	82.6
3	Ani Lestari	90	90	93	80	90	90	13.5	13.5	9.3	4	18	31.5	89.8
4	Any R.	95	87	92	80	95	83	14.25	13.1	9.2	4	19	29.05	88.55
5	Darianti	90	85	88	80	90	80	13.5	12.8	8.8	4	18	28	85.05
6	Desita E.	88	83	85	83	96	82	13.2	12.5	8.5	4.15	19.2	28.7	86.2
7	Dwi Lestari W.	80	85	80	80	80	87	12	12.8	8	4	16	30.45	83.2
8	Dwi Rahayu	95	90	95	85	95	87	14.25	13.5	9.5	4.25	19	30.45	90.95
9	Endah Astuti	85	84	88	85	80	80	12.75	12.6	8.8	4.25	16	28	82.4
10	Endang Dwi L.	83	83	79	80	80	80	12.45	12.5	7.9	4	16	28	80.8
11	Erma Nurul M.	88	83	85	82	90	82	13.2	12.5	8.5	4.1	18	28.7	84.95
12	Esti Wulandari	92	85	90	85	89	82	13.8	12.8	9	4.25	17.8	28.7	86.3
13	Evi Lestari	95	90	93	82	95	87	14.25	13.5	9.3	4.1	19	30.45	90.6
14	Evi Yuniyanti	88	85	80	80	92	85	13.2	12.8	8	4	18.4	29.75	86.1
15	Fitri Amalia S.	88	83	88	80	88	80	13.2	12.5	8.8	4	17.6	28	84.05
16	Istiyani	88	84	86	80	80	83	13.2	12.6	8.6	4	16	29.05	83.45
17	Kentina Viani	88	82	82	85	80	80	13.2	12.3	8.2	4.25	16	28	81.95
18	Marfina	85	83	86	83	82	78	12.75	12.5	8.6	4.15	16.4	27.3	81.65
19	Miswanti	80	85	83	84	85	86	12	12.8	8.3	4.2	17	30.1	84.35
20	Muti'ah N.	85	85	80	85	88	78	12.75	12.8	8	4.25	17.6	27.3	82.65
21	Nuri Astuti	91	85	88	85	90	82	13.65	12.8	8.8	4.25	18	28.7	86.15
22	Oka Nofitasari	82	85	84	82	82	85	12.3	12.8	8.4	4.1	16.4	29.75	83.7
23	Rina Puji A.	82	82	85	83	82	80	12.3	12.3	8.5	4.15	16.4	28	81.65
24	Rindi Isnawati	93	90	95	84	93	87	13.95	13.5	9.5	4.2	18.6	30.45	90.2
25	Rita Widarti	85	85	85	82	80	85	12.75	12.8	8.5	4.1	16	29.75	83.85
26	Safira Larasati	85	83	80	83	82	80	12.75	12.5	8	4.15	16.4	28	81.75
27	Septi Anggraini	95	90	95	85	95	90	14.25	13.5	9.5	4.25	19	31.5	92

28	Sri Lestari	95	85	90	85	95	82	14.25	12.8	9	4.25	19	28.7	87.95
29	Suistinah	82	80	80	85	82	79	12.3	12	8	4.25	16.4	27.65	80.6
30	Supiyanti	82	85	80	82	82	83	12.3	12.8	8	4.1	16.4	29.05	82.6
31	Tina Lestari	90	80	91	81	90	79	13.5	12	9.1	4.05	18	27.65	84.3
32	Vita Aryani	90	80	88	80	90	78	13.5	12	8.8	4	18	27.3	83.6
33	Wahyu K.	95	90	97	84	95	82	14.25	13.5	9.7	4.2	19	28.7	89.35
34	Wasemi	95	90	95	85	95	82	14.25	13.5	9.5	4.25	19	28.7	89.2
35	Yuni Wahyu P.	82	85	80	80	82	85	12.3	12.8	8	4	16.4	29.75	83.2
NILAI RATA-RATA														85.06
NILAI TERTINGGI														92
NILAI TERENDAH														80.6

DAFTAR NILAI UNJUK KERJA

No	Nama siswa	Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
1	Ratri Intan N.	78.20	T	81.50	T
2	Ana Nur Wijati	77.55	T	82.60	T
3	Ani Lestari	80.45	T	89.80	T
4	Any R.	80.70	T	88.55	T
5	Darianti	77.90	T	85.05	T
6	Desita E.	80.80	T	86.20	T
7	Dwi Lestari W.	75.85	T	83.20	T
8	Dwi Rahayu	83.55	T	90.95	T
9	Endah Astuti	81.50	T	82.40	T
10	Endang Dwi L.	77.15	T	80.80	T
11	Erma Nurul M.	81.15	T	84.95	T
12	Esti Wulandari	84.20	T	86.30	T
13	Evi Lestari	86.50	T	90.60	T
14	Evi Yuniyanti	78.60	T	86.10	T
15	Fitri Amalia S.	78.65	T	84.05	T
16	Istiyani	80.30	T	83.45	T
17	Kentina Viani	78.90	T	81.95	T
18	Marfina	78.70	T	81.65	T
19	Miswanti	77.15	T	84.35	T
20	Muti'ah N.	77.30	T	82.65	T
21	Nuri Astuti	81.95	T	86.15	T
22	Oka Nofitasari	82.05	T	83.70	T
23	Rina Puji A.	78.75	T	81.65	T
24	Rindi Isnawati	84.00	T	90.20	T
25	Rita Widarti	78.75	T	83.85	T
26	Safira Larasati	81.05	T	81.75	T
27	Septi Anggraini	87.35	T	92.00	T
28	Sri Lestari	83.00	T	87.95	T
29	Suistinah	78.25	T	80.60	T
30	Supiyanti	81.60	T	82.60	T
31	Tina Lestari	80.05	T	84.30	T
32	Vita Aryani	79.10	T	83.60	T
33	Wahyu K.	83.80	T	89.35	T
34	Wasemi	82.85	T	89.20	T
35	Yuni Wahyu P.	77.20	T	83.20	T
Jumlah		2814.85	T= 35	2977.20	T =
Rata-rata		80.42		85.06	35
Maksimal		87.35	BT = 0	92.00	BT =
Minimal		75.85		80.60	0

OUT SPSS

Frequencies

Statistics

		pra siklus	siklus 1	siklus 2
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0

Frequency Table

pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	20	57.1	57.1	57.1
	belum tuntas	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	35	100.0	100.0	100.0

siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	35	100.0	100.0	100.0

DAFTAR NILAI KOGNITIF

No	Nama siswa	Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
1	Ratri Intan N.	83.30	T	86.60	T
2	Ana Nur Wijati	73.30	BT	80.00	T
3	Ani Lestari	66.60	BT	76.60	T
4	Any R.	86.60	T	86.60	T
5	Darianti	83.30	T	90.00	T
6	Desita E.	83.30	T	86.60	T
7	Dwi Lestari W.	86.60	T	93.30	T
8	Dwi Rahayu	76.60	T	86.60	T
9	Endah Astuti	76.60	T	83.30	T
10	Endang Dwi L.	80.00	T	83.30	T
11	Erma Nurul M.	83.30	T	90.00	T
12	Esti Wulandari	86.60	T	96.60	T
13	Evi Lestari	80.00	T	86.60	T
14	Evi Yuniyanti	83.30	T	90.00	T
15	Fitri Amalia S.	76.60	T	80.00	T
16	Istiyani	86.60	T	93.30	T
17	Kentina Viani	83.30	T	90.00	T
18	Marfina	70.00	BT	80.00	T
19	Miswanti	90.00	T	96.60	T
20	Muti'ah N.	73.30	BT	80.00	T
21	Nuri Astuti	80.00	T	86.60	T
22	Oka Nofitasari	73.30	BT	80.00	T
23	Rina Puji A.	63.30	BT	76.60	T
24	Rindi Isnawati	83.30	T	86.60	T
25	Rita Widarti	73.30	BT	80.00	T
26	Safira Larasati	63.30	BT	76.60	T
27	Septi Anggraini	76.60	T	86.60	T
28	Sri Lestari	70.00	BT	80.00	T
29	Suistinah	80.00	T	83.30	T
30	Supiyanti	80.00	T	86.60	T
31	Tina Lestari	80.00	T	90.00	T
32	Vita Aryani	73.30	BT	80.00	T
33	Wahyu K.	83.30	T	90.00	T
34	Wasemi	80.00	T	86.60	T
35	Yuni Wahyu P.	86.60	T	93.30	T
Jumlah		2755.50	T= 25	2998.80	T = 35
Rata-rata		78.73		85.68	
Maksimal		90.00	BT = 10	96.60	BT = 0
Minimal		63.30		76.60	

OUT SPSS

Frequencies

Statistics

		pra siklus	siklus 1	siklus 2
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0

Frequency Table

pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	16	45.7	45.7	45.7
	belum tuntas	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	25	71.4	71.4	71.4
	belum tuntas	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	35	100.0	100.0	100.0

DAFTAR NILAI AFEKTIF SIKLUS 1

No	Nama siswa	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakterisasi	Total	Nilai
1	Ratri Intan N.	9	9	9	9	6	42	70.00
2	Ana Nur W.	10	9	9	9	9	46	76.66
3	Ani Lestari	10	9	12	12	12	55	91.66
4	Any R.	10	9	9	9	9	46	76.66
5	Darianti	8	9	9	6	9	41	68.33
6	Desita E.	9	9	9	9	9	45	75.00
7	Dwi Lestari	9	9	9	9	9	45	75.00
8	Dwi Rahayu	12	12	12	12	12	60	100
9	Endah Astuti	9	9	12	9	9	48	80.00
10	Endang D. L.	8	9	9	9	9	44	73.33
11	Erma Nurul	10	9	9	9	9	46	76.66
12	Esti W.	12	9	9	9	12	51	85.00
13	Evi Lestari	12	12	9	12	12	57	95.00
14	Evi Yuniyanti	11	9	9	9	9	47	78.33
15	Fitri Amalia S.	9	9	9	9	9	45	75.00
16	Istiyani	9	9	9	9	9	45	75.00
17	Kentina Viani	9	9	9	11	9	47	78.33
18	Marfina	9	9	9	8	9	44	73.33
19	Miswanti	9	9	9	9	9	45	75.00
20	Muti'ah N.	9	9	9	9	9	45	75.00
21	Nuri Astuti	9	9	9	9	9	45	75.00
22	Oka Nofitasari	12	9	9	9	9	48	80.00
23	Rina Puji A.	9	9	9	9	9	45	75.00
24	Rindi Isnawati	9	12	12	12	12	57	95.00
25	Rita Widarti	9	10	9	12	9	49	81.66
26	Safira Larasati	12	12	12	12	12	60	100
27	Septi A.	12	12	12	12	12	60	100
28	Sri Lestari	12	12	9	9	12	54	90.00

29	Suistinah	8	9	9	9	9	44	73.33
30	Supiyanti	9	9	9	9	9	45	75.00
31	Tina Lestari	11	10	9	9	9	48	80.00
32	Vita Aryani	9	9	9	9	9	45	75.00
33	Wahyu K.	12	12	12	9	9	54	90.00
34	Wasemi	12	11	12	9	9	53	88.33
35	Yuni Wahyu	9	9	9	7	6	40	66.66
Jumlah								2818.33
Rata-rata								80.52
Maksimal								100
Minimal								66.66

DAFTAR NILAI AFETIF SIKLUS 2

No	Nama siswa	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakterisasi	Total	Nilai
1	Ratri Intan N.	9	9	9	9	9	45	75.00
2	Ana Nur Wijati	12	9	12	9	9	51	85.00
3	Ani Lestari	12	12	12	12	12	60	100
4	Any R.	12	12	12	9	9	54	90.00
5	Darianti	9	9	9	9	9	45	75.00
6	Desita E.	12	9	12	9	9	51	85.00
7	Dwi Lestari W.	10	9	12	9	9	49	81.66
8	Dwi Rahayu	12	12	12	12	12	60	100
9	Endah Astuti	12	9	12	9	9	51	85.00
10	Endang Dwi L.	9	9	10	9	9	46	76.66
11	Erma Nurul M.	12	11	12	9	9	53	88.33
12	Esti Wulandari	12	9	12	9	12	54	90.00
13	Evi Lestari	12	12	11	12	12	59	98.33
14	Evi Yuniyanti	12	9	12	9	9	51	85.00
15	Fitri Amalia S.	11	9	12	11	9	52	86.66
16	Istiyani	9	9	9	9	9	45	75.00
17	Kentina Viani	12	11	12	12	11	58	96.66
18	Marfina	12	11	12	9	9	53	88.33
19	Miswanti	11	9	11	9	9	49	81.66
20	Muti'ah N.	9	9	9	9	9	45	75.00
21	Nuri Astuti	9	9	9	9	9	45	75.00
22	Oka Nofitasari	12	9	12	12	11	56	93.33
23	Rina Puji A.	9	9	12	9	9	48	80.00
24	Rindi Isnawati	12	12	12	12	12	60	100
25	Rita Widarti	12	12	9	12	10	55	91.66
26	Safira Larasati	12	12	12	12	12	60	100
27	Septi Anggraini	12	12	12	12	12	60	100
28	Sri Lestari	12	12	12	9	12	57	95.00

29	Suistinah	9	9	12	9	9	48	80.00
30	Supiyanti	11	9	12	12	9	53	88.33
31	Tina Lestari	12	12	12	9	11	56	93.33
32	Vita Aryani	11	9	9	9	9	47	78.33
33	Wahyu K.	12	12	12	10	10	56	93.33
34	Wasemi	12	11	12	9	9	53	88.33
35	Yuni Wahyu P.	9	9	9	9	9	45	75.00
Jumlah								3050
Rata-rata								87.14
Maksimal								100
Minimal								75.00

OUT SPSS

Frequency Table

pra : menerima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	27	77.1	77.1	77.1
	sedang	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pra : tanggapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	27	77.1	77.1	77.1
	sedang	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pra : menilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	26	74.3	74.3	74.3
	sedang	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pra : organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	27	77.1	77.1	77.1
	sedang	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pra : karakterisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	26	74.3	74.3	74.3
	sedang	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

s1 : menerima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	32	91.4	91.4	91.4
	sedang	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

s1 : tanggapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s1 : menilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s1 : organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	32	91.4	91.4	91.4
	sedang	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

s1 : karakterisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	33	94.3	94.3	94.3
	sedang	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

s2 : menerima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s2 : tanggapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s2 : menilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s2 : organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	35	100.0	100.0	100.0

s2 : karakterisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	35	100.0	100.0	100.0

DAFTAR PENILAIAN KOMPETENSI SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama siswa	Nilai psikomotor	Nilai kognitif	Nilai afektif	Nilai psikomotor	Nilai kognitif	Nilai afektif	Nilai akhir
					60%	30%	10%	
1	Ratri Intan N.	78.20	83.30	70	46.92	24.99	7.00	78.91
2	Ana Nur Wijati	77.55	73.30	76.66	46.53	21.99	7.67	76.19
3	Ani Lestari	80.45	66.60	91.66	48.27	19.98	9.17	77.42
4	Any R.	80.70	86.60	76.66	48.42	25.98	7.67	82.07
5	Darianti	77.90	83.30	68.33	46.74	24.99	6.83	78.56
6	Desita E.	80.80	83.30	75	48.48	24.99	7.50	80.97
7	Dwi Lestari W.	75.85	86.60	75	45.51	25.98	7.50	78.99
8	Dwi Rahayu	83.55	76.60	100	50.13	22.98	10.00	83.11
9	Endah Astuti	81.50	76.60	80	48.90	22.98	8.00	79.88
10	Endang Dwi L.	77.15	80.00	73.33	46.29	24.00	7.33	77.62
11	Erma Nurul M.	81.15	83.30	76.66	48.69	24.99	7.67	81.35
12	Esti Wulandari	84.20	86.60	85	50.52	25.98	8.50	85.00
13	Evi Lestari	86.50	80.00	95	51.90	24.00	9.50	85.40
14	Evi Yuniyanti	78.60	83.30	78.33	47.16	24.99	7.83	79.98
15	Fitri Amalia S.	78.65	76.60	75	47.19	22.98	7.50	77.67
16	Istiyani	80.30	86.60	75	48.18	25.98	7.50	81.66
17	Kentina Viani	78.90	83.30	78.33	47.34	24.99	7.83	80.16
18	Marfina	78.70	70.00	73.33	47.22	21.00	7.33	75.55
19	Miswanti	77.15	90.00	75	46.29	27.00	7.50	80.79
20	Muti'ah N.	77.30	73.30	75	46.38	21.99	7.50	75.87
21	Nuri Astuti	81.95	80.00	75	49.17	24.00	7.50	80.67
22	Oka Nofitasari	82.05	73.30	80	49.23	21.99	8.00	79.22
23	Rina Puji A.	78.75	63.30	75	47.25	18.99	7.50	73.74
24	Rindi Isnawati	84.00	83.30	95	50.40	24.99	9.50	84.89
25	Rita Widarti	78.75	73.30	81.66	47.25	21.99	8.17	77.41
26	Safira Larasati	81.05	63.30	100	48.63	18.99	10.00	77.62

27	Septi Anggraini	87.35	76.60	100	52.41	22.98	10.00	85.39
28	Sri Lestari	83.00	70.00	90	49.80	21.00	9.00	79.80
29	Suistinah	78.25	80.00	73.33	46.95	24.00	7.33	78.28
30	Supiyanti	81.60	80.00	75	48.96	24.00	7.50	80.46
31	Tina Lestari	80.05	80.00	80	48.03	24.00	8.00	80.03
32	Vita Aryani	79.10	73.30	75	47.46	21.99	7.50	76.95
33	Wahyu K.	83.80	83.30	90	50.28	24.99	9.00	84.27
34	Wasemi	82.85	80.00	88.33	49.71	24.00	8.83	82.54
35	Yuni Wahyu P.	77.20	86.60	66.66	46.32	25.98	6.67	78.97
NILAI RATA-RATA								79.93
NILAI TERTINGGI								85.40
NILAI TERENDAH								73.74

DAFTAR PENILAIAN KOMPETENSI SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama siswa	Nilai psikomotor	Nilai kognitif	Nilai afektif	Nilai psikomotor	Nilai kognitif	Nilai afektif	Nilai akhir
					60%	30%	10%	
1	Ratri Intan N.	82.38	82.38	82.38	82.38	82.38	82.38	82.38
2	Ana Nur Wijati	82.06	82.06	82.06	82.06	82.06	82.06	82.06
3	Ani Lestari	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86
4	Any R.	88.11	88.11	88.11	88.11	88.11	88.11	88.11
5	Darianti	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53
6	Desita E.	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20
7	Dwi Lestari W.	86.08	86.08	86.08	86.08	86.08	86.08	86.08
8	Dwi Rahayu	90.55	90.55	90.55	90.55	90.55	90.55	90.55
9	Endah Astuti	82.93	82.93	82.93	82.93	82.93	82.93	82.93
10	Endang Dwi L.	81.14	81.14	81.14	81.14	81.14	81.14	81.14
11	Erma Nurul M.	86.80	86.80	86.80	86.80	86.80	86.80	86.80
12	Esti Wulandari	89.76	89.76	89.76	89.76	89.76	89.76	89.76
13	Evi Lestari	90.17	90.17	90.17	90.17	90.17	90.17	90.17
14	Evi Yuniyanti	87.16	87.16	87.16	87.16	87.16	87.16	87.16
15	Fitri Amalia S.	83.10	83.10	83.10	83.10	83.10	83.10	83.10
16	Istiyani	85.56	85.56	85.56	85.56	85.56	85.56	85.56
17	Kentina Viani	85.84	85.84	85.84	85.84	85.84	85.84	85.84
18	Marfina	81.82	81.82	81.82	81.82	81.82	81.82	81.82
19	Miswanti	87.76	87.76	87.76	87.76	87.76	87.76	87.76
20	Muti'ah N.	81.09	81.09	81.09	81.09	81.09	81.09	81.09
21	Nuri Astuti	85.17	85.17	85.17	85.17	85.17	85.17	85.17
22	Oka Nofitasari	83.55	83.55	83.55	83.55	83.55	83.55	83.55
23	Rina Puji A.	79.97	79.97	79.97	79.97	79.97	79.97	79.97
24	Rindi Isnawati	90.10	90.10	90.10	90.10	90.10	90.10	90.10
25	Rita Widarti	83.48	83.48	83.48	83.48	83.48	83.48	83.48
26	Safira Larasati	82.03	82.03	82.03	82.03	82.03	82.03	82.03

27	Septi Anggraini	91.18	91.18	91.18	91.18	91.18	91.18	91.18
28	Sri Lestari	86.27	86.27	86.27	86.27	86.27	86.27	86.27
29	Suistinah	81.35	81.35	81.35	81.35	81.35	81.35	81.35
30	Supiyanti	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37
31	Tina Lestari	86.91	86.91	86.91	86.91	86.91	86.91	86.91
32	Vita Aryani	81.99	81.99	81.99	81.99	81.99	81.99	81.99
33	Wahyu K.	89.94	89.94	89.94	89.94	89.94	89.94	89.94
34	Wasemi	88.33	88.33	88.33	88.33	88.33	88.33	88.33
35	Yuni Wahyu P.	85.41	85.41	85.41	85.41	85.41	85.41	85.41
NILAI RATA-RATA								85.46
NILAI TERTINGGI								91.18
NILAI TERENDAH								79.97

DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA

No	Nama siswa	Pra siklus	Ket.	Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
1	Ratri Intan N.	75.22	T	78.91	T	82.38	T
2	Ana Nur Wijati	71.67	BT	76.19	T	82.06	T
3	Ani Lestari	72.39	BT	77.42	T	86.86	T
4	Any R.	75.06	T	82.07	T	88.11	T
5	Darianti	74.10	BT	78.56	T	85.53	T
6	Desita E.	77.28	T	80.97	T	86.20	T
7	Dwi Lestari W.	75.51	T	78.99	T	86.08	T
8	Dwi Rahayu	76.46	T	83.11	T	90.55	T
9	Endah Astuti	75.69	T	79.88	T	82.93	T
10	Endang Dwi L.	73.53	BT	77.62	T	81.14	T
11	Erma Nurul M.	75.03	T	81.35	T	86.80	T
12	Esti Wulandari	75.79	T	85.00	T	89.76	T
13	Evi Lestari	77.69	T	85.40	T	90.17	T
14	Evi Yuniyanti	75.11	T	79.98	T	87.16	T
15	Fitri Amalia S.	76.95	T	77.67	T	83.10	T
16	Istiyani	76.26	T	81.66	T	85.56	T
17	Kentina Viani	75.27	T	80.16	T	85.84	T
18	Marfina	69.18	BT	75.55	T	81.82	T
19	Miswanti	74.30	BT	80.79	T	87.76	T
20	Muti'ah N.	70.46	BT	75.87	T	81.09	T
21	Nuri Astuti	74.67	BT	80.67	T	85.17	T
22	Oka Nofitasari	73.49	BT	79.22	T	83.55	T
23	Rina Puji A.	72.20	BT	73.74	BT	79.97	T
24	Rindi Isnawati	77.85	T	84.89	T	90.10	T
25	Rita Widarti	73.14	BT	77.41	T	83.48	T
26	Safira Larasati	71.78	BT	77.62	T	82.03	T
27	Septi Anggraini	82.15	T	85.39	T	91.18	T
28	Sri Lestari	77.22	T	79.80	T	86.27	T
29	Suistinah	75.16	T	78.28	T	81.35	T
30	Supiyanti	79.24	T	80.46	T	84.37	T
31	Tina Lestari	79.68	T	80.03	T	86.91	T
32	Vita Aryani	78.15	T	76.95	T	81.99	T
33	Wahyu K.	83.44	T	84.27	T	89.94	T
34	Wasemi	79.00	T	82.54	T	88.33	T
35	Yuni Wahyu P.	74.64	BT	78.97	T	85.41	T
Jumlah		2644.75	T=22 BT= 13	2797.39	T= 34 BT = 1	2990.95	T = 35 BT = 0
Rata-rata		75.56		79.93		85.46	
Maksimal		83.44		85.40		91.18	
Minimal		69.18		73.74		79.97	

**PENINGKATAN NILAI KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS KE SIKLUS
PERTAMA**

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan
1	Ratri Intan N.	75.22	78.91	4.91%
2	Ana Nur Wijati	71.67	76.19	6.30%
3	Ani Lestari	72.39	77.42	6.94%
4	Any R.	75.06	82.07	9.33%
5	Darianti	74.10	78.56	6.02%
6	Desita E.	77.28	80.97	4.77%
7	Dwi Lestari W.	75.51	78.99	4.60%
8	Dwi Rahayu	76.46	83.11	8.69%
9	Endah Astuti	75.69	79.88	5.53%
10	Endang Dwi L.	73.53	77.62	5.56%
11	Erma Nurul M.	75.03	81.35	8.41%
12	Esti Wulandari	75.79	85.00	12.15%
13	Evi Lestari	77.69	85.40	9.92%
14	Evi Yuniyanti	75.11	79.98	6.48%
15	Fitri Amalia S.	76.95	77.67	0.93%
16	Istiyani	76.26	81.66	7.08%
17	Kentina Viani	75.27	80.16	6.49%
18	Marfina	69.18	75.55	9.20%
19	Miswanti	74.30	80.79	8.73%
20	Muti'ah N.	70.46	75.87	7.67%
21	Nuri Astuti	74.67	80.67	8.03%
22	Oka Nofitasari	73.49	79.22	7.79%
23	Rina Puji A.	72.20	73.74	2.13%
24	Rindi Isnawati	77.85	84.89	9.03%
25	Rita Widarti	73.14	77.41	5.83%
26	Safira Larasati	71.78	77.62	8.13%
27	Septi Anggraini	82.15	85.39	3.94%
28	Sri Lestari	77.22	79.80	3.34%
29	Suistinah	75.16	78.28	4.16%
30	Supiyanti	79.24	80.46	1.54%
31	Tina Lestari	79.68	80.03	0.43%
32	Vita Aryani	78.15	76.95	-1.53%
33	Wahyu K.	83.44	84.27	0.99%
34	Wasemi	79.00	82.54	4.484%
35	Yuni Wahyu P.	74.64	78.97	5.80%
PROSENTASE RATA-RATA				5.83%
PROSENTASE TERTINGGI				12.15%
PROSENTASE TERENDAH				-1.54%

**PENINGKATAN NILAI KOMPETENSI SISWA SIKLUS PERTAMA KE
SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Peningkatan
1	Ratri Intan N.	78.91	82.38	4.39%
2	Ana Nur Wijati	76.19	82.06	7.71%
3	Ani Lestari	77.42	86.86	12.19%
4	Any R.	82.07	88.11	7.36%
5	Darianti	78.56	85.53	8.86%
6	Desita E.	80.97	86.20	6.45%
7	Dwi Lestari W.	78.99	86.08	8.97%
8	Dwi Rahayu	83.11	90.55	8.95%
9	Endah Astuti	79.88	82.93	3.81%
10	Endang Dwi L.	77.62	81.14	4.52%
11	Erma Nurul M.	81.35	86.80	6.70%
12	Esti Wulandari	85.00	89.76	5.60%
13	Evi Lestari	85.40	90.17	5.58%
14	Evi Yuniyanti	79.98	87.16	8.97%
15	Fitri Amalia S.	77.67	83.10	6.98%
16	Istiyani	81.66	85.56	4.77%
17	Kentina Viani	80.16	85.84	7.07%
18	Marfina	75.55	81.82	8.29%
19	Miswanti	80.79	87.76	8.62%
20	Muti'ah N.	75.87	81.09	6.88%
21	Nuri Astuti	80.67	85.17	5.57%
22	Oka Nofitasari	79.22	83.55	5.46%
23	Rina Puji A.	73.74	79.97	8.44%
24	Rindi Isnawati	84.89	90.10	6.13%
25	Rita Widarti	77.41	83.48	7.84%
26	Safira Larasati	77.62	82.03	5.68%
27	Septi Anggraini	85.39	91.18	6.78%
28	Sri Lestari	79.80	86.27	8.10%
29	Suistinah	78.28	81.35	3.91%
30	Supiyanti	80.46	84.37	4.86%
31	Tina Lestari	80.03	86.91	8.60%
32	Vita Aryani	76.95	81.99	6.55%
33	Wahyu K.	84.27	89.94	6.73%
34	Wasemi	82.54	88.33	7.01%
35	Yuni Wahyu P.	78.97	85.41	8.16%
PROSENTASE RATA-RATA				6.93%
PROSENTASE TERTINGGI				12.20%
PROSENTASE TERENDAH				3.82%



LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMKN 1 SAPTOSARI**

Jl. Wonosari – Panggang Km 22 Kepek Saptosari No Telp. (0274) 7101164
website: www.smkn1saptosari.sch.id e-mail: smknsaptosari@yahoo.com



TÜVRheinland®
CERT
ISO 9001:2008

Nomor : 421.5/591/2012
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

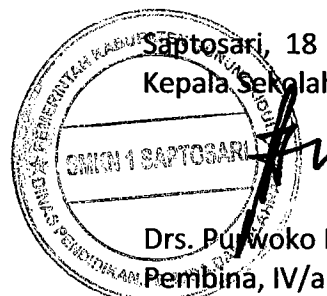
Nama : Drs. Purwoko Lembono, MM
NIP : 19601027 198903 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Bexzy Kurnilasari
NIM : 08513241023
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Telah melaksanakan penelitian tentang " Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode Peer Teaching Bagi Siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul "

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Saptosari, 18 Desember 2012
Kepala Sekolah

Drs. Purwoko Lembono, MM
Pembina, IV/a
NIP.19601027 198903 1 007



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5295/VI/5/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 25 Mei 2012
Nomor : 1642/ UN34.15/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : BEXZY KURNILASARI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN KEBAYA MELALUI PENGGUNAAN METODE PEER TEACHING BAGI SISWA SMK N 1 SAPTOSARI
Lokasi : SMK NEGERI 1 Kec. SAPTO SARI, Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 28 Mei 2012 s/d 28 Agustus 2012
NIP/NIM : 08513241023

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

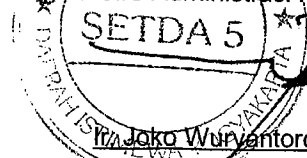
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ka. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

328

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 560/KPTS/VI/2012

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/5295/V/6/2012 Tanggal 28 Mei 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : BEXZY KURNILASARI NIM. 08513241023
Fakultas/Instansi : Fakultas Teknik UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmojo, Muruh, Gantiwarno, Klaten.
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN KEBAYA MELALUI PENGGUNAAN METODE PEER TEACHING BAGI SIWA SMK NEGERI 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : SMK N 1 Saptosari Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
Waktunya : Tanggal 6 Juni 2012 s.d. 6 September 2012
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikemahkan di : Wonosari
Pada tanggal : 06 Juni 2012
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK N 1 Saptosari;
6. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1642/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. KEPALA SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN KEBAYA MELALUI PENGGUNAAN METODE PEER TEACHING BAGI SISWA SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Bexzy Kurnilasari	08513241023	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

330



DOKUMENTASI



Suasana tutor menjelaskan materi pada anggota kelompok



Suasana pembelajaran di kelas